

JUST4SEEKERS
Thursday, August 25, 2022
[NEXT \(IDEA\)](#)

STYLE



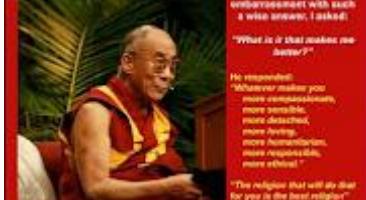
Be Realistics to Realize the Real
Bersikap realistik untuk merealisasi yang real
NDAGELE SAKMADYO WAE
jalani drama kehidupan ini sewajarnya saja

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadayaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnyaSayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga risikan. Apalagi bahasan spiritualitas ini tentu akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitif bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilihan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Prakata



link video = <https://www.youtube.com/watch?v=AFAn9OKEXk&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=9>
link data = [The best religion – A dialog between Dalai Lama and Leonardo Boff](#) Posted on March 13, 2012 by yalun

DIALOG WITH DALAI LAMA

the Brazilian theologian Leonardo Boff wrote: In a round table discussion about religion and freedom in which Dalai Lama and myself were participating at recess, I maliciously and also with interest, asked him: "Your holiness, what is the best religion?"

I thought he would say: "The Tibetan Buddhism" or "The oriental religions, much older than Christianity."

The Dalai Lama paused, smiled and looked me in the eyes which surprised me because I knew of the malice contained in my question.

He answered: "The best religion is the one that gets you closest to God. It is the one that makes you a better person."

To get out of my embarrassment with such a wise answer, I asked: "What is it that makes me better?"

He responded: "Whatever makes you more compassionate, more sensible, more detached, more loving, more humanitarian, more responsible, more ethical."

"The religion that will do that for you is the best religion"

I was silent for a moment, marvelling and even today thinking of his wise and irrefutable response:

I am not interested, my friend, about your religion or if you are religious or not. "What really is important to me is your behavior in front of your peers, family, work, community, and in front of the world. "Remember, the universe is the echo of our actions and our thoughts." "The law of action and reaction is not exclusively for physics. It is also of human relations. If I act with goodness, I will receive goodness. If I act with evil, I will get evil." "What our grandparents told us is the pure truth. You will always have what you desire for others. Being happy is not a matter of destiny. It is a matter of options."

Finally he said:

"Take care of your Thoughts because they become Words. Take care of your Words because they will become Actions. Take care of your Actions because they will become Habits. Take care of your Habits because they will form your Character. Take care of your Character because it will form your Destiny, and your Destiny will be your Life ... and ... "There is no religion higher than the Truth."

Versi Bahasa Indonesia

DIALOG DENGAN DALAI LAMA

teolog Brasil Leonardo Boff menulis: Dalam diskusi meja bundar tentang agama dan kebebasan di mana Dalai Lama dan saya sendiri berpartisipasi saat istirahat, saya dengan niat jahat dan juga tertarik, bertanya kepadanya: "Yang Mulia, apa agama terbaik?"

Saya pikir dia akan mengatakan: "Buddha Tibet" atau "Agama oriental, jauh lebih tua dari Kristen."

Dalai Lama berhenti, tersenyum dan menatap mataku.... yang mengejutkan saya karena saya tahu kebencian yang terkandung dalam pertanyaan saya.

Beliau menjawab: "Agama yang paling baik adalah yang mendekatkan kamu kepada Allah. Dialah yang membuatmu menjadi orang yang lebih baik."

Untuk menghilangkan rasa malu saya dengan jawaban yang begitu bijak, saya bertanya: "Apa yang membuat saya lebih baik?"

Dia menjawab: "Apa pun yang membuat Anda lebih berbelas kasih, lebih masuk akal, lebih terpisah, lebih mencintai, lebih kemanusiaan, lebih bertanggung jawab, lebih etis." "Agama yang akan melakukan itu untukmu adalah agama yang paling baik"

Saya terdiam sejenak, takjub dan bahkan hari ini memikirkan tanggapannya yang bijak dan tak terbantahkan:

"Saya tidak tertarik, teman saya, tentang agama Anda atau apakah Anda beragama atau tidak." "Yang benar-benar penting bagi saya adalah perilaku Anda di depan teman sebaya, keluarga, pekerjaan, komunitas, dan di depan dunia. "Ingat, alam semesta adalah gema dari tindakan dan pikiran kita." "Hukum aksi dan reaksi tidak hanya berlaku untuk fisika. Ini juga tentang hubungan manusia. Jika saya bertindak dengan kebaikan, saya akan menerima kebaikan. Jika saya bertindak dengan kejahanatan, saya akan mendapatkan kejahanatan." "Apa yang dikatakan kakek-nenek kami kepada kami adalah kebenaran murni. Anda akan selalu memiliki apa yang Anda inginkan untuk orang lain. Menjadi bahagia bukanlah masalah takdir. Ini masalah pilihan."

Akhirnya dia berkata:

"Jaga Pikiranmu karena itu akan menjadi Kata-kata. Jagalah Kata-katamu karena itu akan menjadi Tindakan. Jaga Perbuatan Anda karena itu akan menjadi Kebiasaan. Jaga Kebiasaan Anda karena itu akan membentuk Karakter Anda. Jagalah Karakter Anda karena itu akan membentuk Takdir Anda, dan Takdir Anda akan menjadi Hidup Anda ... dan ... "Tidak ada agama yang lebih tinggi dari Kebenaran."

[REHAT 22082022/DATA/ETC/AGAMA TERBAIK DALAI LAMA & LEONARD BOFF.docx](#)

[REHAT 22082022/DATA/ETC/AGAMA TERBAIK DALAI LAMA & LEONARD BOFF.pdf](#)



“

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka.

Sadhguru

Every human being should know what the highest possibilities in life are. Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Sadhguru Yasudev Quotes :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka.

Berpandangan benar, berpribadi bijak & berprilaku bijak diperlukan bukan hanya bagi setiap diri dan juga lainnya demi ketepatan evolusi pribadi, harmoni dimensi & sinergi valensi namun juga disetiap alam keberadaan (bukan hanya yang telah mencapai & menghuni alam bahagia semisal alam surgawi kamavacara, dimensi ilahiah brahmada ataupun bahkan esensi murni lokuttara ... namun juga yang masih tersekap & menjebak dalam harapan / ratapan di alam fisik, apaya bahkan hingga lokuttara LOKANTARIKA kelak ?) dikarenakan kaidah kosmik pelayakan keniscayaan dalam keseluruhan yang sudah, sedang dan akan berlangsung demikian adanya. Ada state, peran & tugas yang harus diterima, dikasihi & dilampaui dalam setiap fase permainan keabadian yang kita sebut sebagai keberadaan (mengada > mengada-ada > mengada-adakan ?) ini.

lokuttara LOKANTARIKA sial , salah kata lagi (malah fatal).. tidak hanya nama seperti sebelumnya . Indra mata & memory otak sudah parah & payah sejalan dengan proses pelapukan alamiah menua (walau sayangnya tidak berarti ... sudah menjadi dewasa). Jika direvisi salah ketik juga terjadi dari terma serapan pali Buddhism semisal kama & kamma (kama = nafsu / kamma atau karma = tindakan). Minta maaf dan mohon maklum adanya, ya ?

Sekedar mengingatkan kesejadian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience." — **Pierre Teilhard de Chardin**
literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia

Kutipan <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

PRAKATA : Just Simple Words to Begin and Fade Away (Hanya Kata-kata Sederhana untuk Memulai dan kemudian Berlalu)



Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahi. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

Link video : Awaken Samadhi trailer

<https://www.youtube.com/watch?v=nRzpWuoSvws&list=PLZZa2J4-qv-ZLGcgdBKNg5Halsp9DJ5G&index=15&t=162s>

Pada hakikatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual. Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapannya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng—"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekat kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan dunia karena dihadapannya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista dunia yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhlas menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.



[REHAT 22082022/DATA/ETC/Huston Smith - Forgotten Truth.pdf](#)

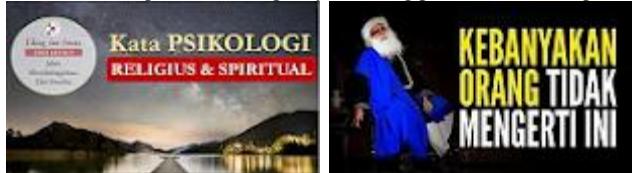
[REHAT 22082022/DATA/ETC/Huston Smith - Forgotten Truth P.62.jpg](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook)

[David Hawkins Power vs Force](#)

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intelectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang termiscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi....

terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan plus keholistikian (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).



SPIRITUAL AND RELIGIOUS VS SPIRITUAL NON RELIGIOUS ?

SPIRITUALITY FROM RELIGIOUS PEOPLE FOR SECULAR PERSONS ?

TRUTH OR FAITH ... REALITY OR AUTHORITY ?

SPIRITUALITY ALSO FOR SECULAR PERSON OR JUST FOR RELIGIOUS PEOPLE ?

COSMIC PUZZLE ... SPIRITUALITY FOR ALL (NOT ONLY SBAR BUT ALSO SBNR ?)

Just For Seekers : SBNR ?



https://en.wikipedia.org/wiki/Spiritual_but_not_religious

[REHAT 22082022/DATA/ETC/SPIRITUAL BUT NOT RELIGIOUS WIKIPEDIA.docx](#)

[REHAT 22082022/DATA/ETC/SPIRITUAL BUT NOT RELIGIOUS WIKIPEDIA.pdf](#)

BUNGKAM ATAU LANJUT ?

at [August 25, 2022 No comments:](#)

Monday, May 30, 2022

COPAS ALL

COPAS = NEXT ... QUO VADIS ?

<https://share4seeker.blogspot.com/2022/05/next-quo-vadis.html>

co :SHARE4SEEKERS : REKAP ALL IDEA 22052022

<https://sharing2seekers.blogspot.com/2022/05/rekap-all-idea-22052022.html>

<REKAPAN 28052022/IDEA/BLOG/POSTING/04 EFI SHARE4SEEKERS 23052022 REKAP ALL IDEA 22052022.docx>

<REKAPAN 28052022/IDEA/BLOG/POSTING/04 EFI SHARE4SEEKERS 23052022 REKAP ALL IDEA 22052022.pdf>

REKAP IDEA SD 22052022 (base)

<https://2share4seeker.blogspot.com/2022/04/rekap-idea-07042022.html>



“

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka.

Every human being should know what the highest possibilities in life are. Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka.

QUE SERA SERA, PANTHA REI SUCHNESS PHILOSOPHY

apapun yang terjadi terjadilah , biarkanlah segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya Paradigma Kesedemikianan.

Paradigma kesedemikianan untuk keselarasan dalam keniscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika)

Well, demi kebaikan progress penempuhan spiritualitas kita semua bacalah saja dengan tenang dengan tetap terbuka dan sekaligus terjaga (tidak menyela seperti biasanya) tanpa harus segera menerima atau menolak idea yang diajukan ... tetapi bungkam (tanpa mencela sebagaimana harusnya) walau menyentujunya atau tidak mempercayainya dan biarkan kebenaran nyata yang selalu menjadi acuan kita walau itu sama sekali berbeda dengan keyakinan kita semula (termasuk dan terutama pandangan yang kami ajukan ini).

Sejujurnya kami tidak ingin menjadikan ini sebagai belenggu bagi anda dan juga saya sebenar apapun itu nantinya (bisa menghalangi aktualisasi karena bisa jadi karena di sini merasa telah memiliki peta penempuhan kita sudah merasa tiba di sana bahkan merasa berhak untuk melagakkan diri asal klaim identifikasi & standar ganda pembenaran 'kualitas' walau sebenarnya tiada kelayakan autentik pada saat ini dan bahkan merasa tiada perlu untuk pelayakan holistik selanjutnya bahkan bukan hanya kefasikan internal namun juga kezaliman eksternal ... wah, payah & parah) apalagi jika ini tidak murni benar dan tepat sebagaimana nyatanya (dampak karmik dari effek kosmik kebodohan internal dan juga pembodohan eksternal yang harus ditanggung ... hehehe, no way waspadalah untuk tidak segera percaya menerima ini sebagai keyakinan tanpa pembuktian kepastiannya karena sebagai seeker itu akan lebih baik bagi kita semua tampaknya).

Dengan tanpa maksud mencitrakan kerendahan hati (semu?) karena adalah kejujuran diri (asl!) bahwa paradigma yang kami ajukan ini (tepatnya mungkin bukan kami tetapi saya pribadi sendiri saja) murni pengetahuan imaginasi filosofis inferential belaka bukan pengalaman realisasi realistik experiential ... semoga tiada dusta & duka di antara kita. Jadi, saya lebih suka jika para seeker walau memang tetap perlu terbuka untuk dewasa tanpa tercela mencela (menjaga diri dari noda asava internal batiniah, bro) namun juga senantiasa terjaga jika menggunakan wawasan, pedoman dan panduan di dalamnya ... karena bisa jadi ada yang kurang tepat, masih salah bahkan tidak benar di dalamnya (kurang pede, ya ? ... No, sebenarnya ini adalah sinkronisasi slogan seeker : no fact, no truth, no faith ... jika tanpa fakta kenyataan maka tiada kebenaran di dalamnya sehingga tak perlu keyakinan padanya ini berlaku bukan hanya untuk kearifan adaptif pandangan eksternal namun juga terutama untuk revisi korektif wawasan internal diri agar senantiasa bangkit tumbuh berkembang tanpa batas mengarah, mencapai dan melampaui aneka layer asymptot ke tidak- terhinggaan ... tetap selaras walau belum/tidak mungkin sempurna).

Kutipan: <https://dhammadaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam

keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebijakan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

Avijja ... kebodohan ini keburukan atau kebutuhan ?

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejadian diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



Well, The Greatest evil is Ignorance. Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuhan

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuhan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahanatan/ keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga teman avijja kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk mensikapi itu sebagai 'kewajaran' yang harus diterima untuk dihadapi dan difahami agar secara bijaksana dapat dilampaui dengan kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikasi & sekapan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikianan yang terjadi perlu keselarasannya akan kelayakan dalam keberadaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya). bagaikan menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

KEDEWASAAN PENCERAHAN



The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

**Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.
so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

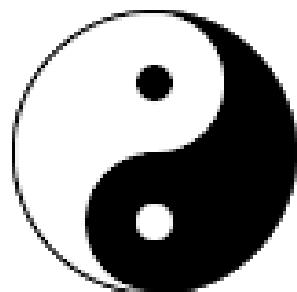
Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan. Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

BAHASAN = TENTANG AVIJJA

Walau avijja secara etika kosmik adalah penyimpangan keselarasan namun ini membuat keberagaman (seperti biasan pelangi dari cahaya mentari yang sama)

Mungkin sangat sensitif dan agak provokatif jika kami menyatakan ... ADA SESUATU YANG MUNGKIN BELUM DIKETAHUI KITA SEMUANYA TERMASUK JUGA YANG BELUM DISADARI PARA TUHAN, DIHAYATI PARA BRAHMA BAHKAN DIFAHAMI PARA BUDDHA SEKALIPUN DALAM PERMAINAN DRAMA DALAM DARMA DARI KEAZALIAN HINGGA KEABADIAN YANG SUDAH, SEDANG DAN AKAN BERLANGSUNG SELAMA INI Triade labirin paradoks diri - alam - inti dalam drama abadi dari fase azali hingga nanti ini (label eksistensial - layer universal - level transendental) dengan 'maha avijja' sebagai skenario samsariknya dan 'parama dhamma' sebagai desain holistiknya memang sangat complicated (jangankan untuk dilampaui dalam penembusan , untuk dijalani dalam penempuhan bahkan difahami dalam pengetahuan saja sulit & rumit)



spirituality is simple but not easy

spiritualitas sebenarnya sederhana namun tidak mudah (difahami & dijalani)

sederhana (merendahkan ego atau merendahkan ide ?) tidak berarti dangkal, lho

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekat perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistik dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertiannya seseorang cenderung menganggap sedangkan apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imaginasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas keillahianNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental.

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.

Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.

Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica (Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha (Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia (Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha (Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pemberian, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.

Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.

semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu

KUTIPAN SKETSA

See : [REKAP ALL IDEA 22052022](#) atau [REKAP IDEA SD 22052022 \(base\)](#)

KAIDAH KOSMIK

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris panentheistic berdasarkan referensi Buddhism & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

MANDALA ADVAITA

Dimensi Samsarik

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik

TANAZUL TARAQQI

Plus: hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).. mungkin tepatnya state keberadaan. (apalagi tidak hanya laten deitas personal samsarik) .

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar sekarang ? makin parah & payah, hehehe) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi (Dhyana @ Swadika !)

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi (Dharma @ Kehendak Ilahi)

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul @Keberadaan Mandala)

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul @Keberadaan Mandala)

Fase 4 : fase penilaian. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi (Taraqqi @Mandala Keberadaan)

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi (Dhyana @ Pralaya ?)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1.Mandala Tiada Samsara, (Fase hanya Dhyana > Dhamma)

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa)

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana)

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlepasan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya (abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (mengapa ?)

Brahmada : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 (abhasara)

Lokutrra : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana (eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali

lokuttara & suddhavasa harusnya plus vepahala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanungan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa)

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana)

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa)

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya

yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejijuran nirvanik Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (mengapa ?).

MANDALA SEMESTA

Mandala Samsarik Buddhisme (31 alam kehidupan) <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

Skema Wilayah Tanazul Genesis & Taraqi Ekstasis meniscayakan keterrealisasinya transendensi impersonal bagi evolusi pribadi demi harmoni dimensi

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akaniththa)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paramimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvatimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre) &'apaya' + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum (Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal latent deitas) for humbling in progress to mystery.

MANDALA ADVAITA : just area ..

Kamavacara : Personal (kealamiah sensasi kebahagiaan) : Ego - Anicca

- bawah : fisik - etteris

- tengah :

- atas

Brahmanada : Transpersonal (Kelliahian fantasi keberadaan) : Self - Dukkha

- bawah

- tengah

- atas

Lokuttara : Impersonal (Keswadikaan esensi Kesunyataan) : Esa - Anatta

- bawah : Nibbana aneka jati Buddha ; tanha ? diri kiriya

- tengah : Advaita prajna paramitta karma ? alam kaidah niyama

- atas : Paramatta ? Udana ?

Triade (3 in 1) =Tuhan ? Impersonal Lokuttara > Transpersonal Brahmada > Personal Kamavacara (Guardians = cakkavati ?)

Tuhan = tanzih & tasyibih (Kausa Prima , Sentra Segalanya , etc)

- Panentheistik > Pantheistik (Dalam keseluruhan) :

- Non-theistik > Not-theistik (Tanpa pengagungan diri) :

- Post Taoistik > Absolut Statik (Terus selaras dalam dinamika asymptot penyempurnaan keseimbangan)

Dharma Vihara :Balancing progress (symetry asymetry)

Jadi, Gnoti Seauton (Kenalilah dirimu /sebagai makhluk ?/) karena **Man arofa nafsaḥu fagod arofa Robbahu** hanya dengan mengenal diri (dengan segala keterbatasan makhlukiyahnya betapapun hebat pencapaian dan megah pengakuannya) maka kita akan mengenal Tuhan (Hyang

Maha Sempurna dan SegalaNya). Ini adalah orientasi keyakinan awal dan juga realisasi kebenaran akhir. Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhan diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan dunia/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar). (*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaduhan bukan dengan ketakburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya).

Dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang popular didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai (3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/, 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spiritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemampuan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejadian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemua ‘pencerahan’ pantheist, ‘wawasan’ agnostic, maupun ‘pandangan’ atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi pembenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain). Hanya mereka yang telah menghayati surga di hatinyaah (karena hidayah kuasa kasih yang terpancar dari wujudNya telah melingkup hati hambanya - bukan sebaliknya ?) yang kemudian akan menghadirkan surga di dunia ini (memberkah kehidupan dengan kuasa kesejahteraan dalam kebersahajaan kasih dan tidak melakukan pemberanakan akan pengrusakan dan bermegah dengan kesombongan apapun bentuknya) sehingga layak mendapatkan surga di sisiNya kelak. Tanah (baca: jasad) memang kelak akan kembali ke bumi (baca: mayat) sebagaimana harusnya namun demikian cahaya (baca: ruh atau sekedar jiwa ?) sebagaimana layaknya kembali (untuk selalu menghadap) ke Sumbernya (Tuhan).

Lanjutkan dulu ...

2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik

See :AN 3.136: **Uppādā Sutta** Sering disebut DhammaNiyama Sutta (?).

Dhamma tetap ada walau Buddha muncul atau tidak (pada masa Buddhaloka dan atau Sunnakalpa)

Dalam kitab suci Tipitaka pada Uppādāsutta bagian Anguttara Nikāya 3.136:

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānam anuppādā vā tathāgatānam, thitāvā sā dhātu dhammatthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe sañkhārā anicca. Tam tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānikaroti: ‘sabbe sañkhārā anicca’ti.

‘Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah tidak kekal.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah tidak kekal.’

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānam anuppādā vā tathāgatānam thitāvā sā dhātu dhammatthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe sañkhārā dukkhā. Tam tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānikaroti: ‘sabbe sañkhārā dukkhā’ti.

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena terkondisi adalah penderitaan.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena yang terkondisi adalah penderitaan.’

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānam anuppādā vā tathāgatānam thitāvā sā dhātu dhammatthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe dhammā anatta. Tam tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānikaroti: ‘sabbe dhammā anattā’ti.

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: ‘Segala fenomena adalah tanpa-diri.’ Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: ‘Segala fenomena adalah tanpa-diri.’”

Dalam agama Buddha, kelima hukum tersebut adalah sebagai berikut.

Utuniyāma, hukum kepastian atau keteraturan musim. ; **Bijaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan biji.

Kammaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan kamma.; **Cittaniyāma**, hukum kepastian atau keteraturan kesadaran.

Dhammaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan dhamma.

Link Media:

Keberagamaan yang sesuai secara eksistensial, selaras dengan kaidah universal dan mengarah dalam tataran transidental .



3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

3. KAMMA VIBHANGA

Secara simple bolehlah dikatakan hukum karma adalah jika perbuatan baik dilakukan maka akan menghasilkan kebaikan juga kepada pelakunya demikian juga keburukan. Namun demikian kaidah nyata berlakunya hukum karma sangat kompleks tidaklah berjalan sederhana instant, direct & identik sebagaimana yang secara naif kita perkirakan. Ada 4 variasi kemungkinan dari kaidah kosmik hukum karma ini secara empiris menurut Buddha paska keterjagaan pencerahan samsarikNya

Link data utama : Piya Tan untuk bahasan [Mahakammavibhanga sutta](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#)

atau Link Video berikut :



Ashin Kheminda DBS Playlist = [Hukum Kamma](#) - [Cula Kamma Vibhanga](#) - [Maha Kamma Vibhanga](#)

Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilih > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi). Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini)

Terlepas dari pemberian kebanggaan kekuaan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuniunya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahuan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Aseka di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penangguhan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ..jadi perlu alam antara pra/pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?).

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZaJ4-qv-bpW9lgc0XfLNl7tfMzZZD&index=57

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman (kebodohan atau wajarnya?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan intellensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanan yang berkembang .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap ‘wajar’ bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhannya asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ? jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikianannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD (Moha - hewan tirachana, Lobha - petta kelaparan , Dosa - niraya 'laundry')

AS /IF Surga Kamadeva etc



Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini)

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga Link Video : [1](#) & [2](#)

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebijakan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?).

<https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/nanda-2/>

AS /IF Brahma etc



Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemampuan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ?, dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ?).

[\(Fake story ?\)](#) Buddha ditanya keberadaan Tuhan Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

<https://fakebuddhaquotes.com/does-god-exist/>

AS /IF Nibbana etc



Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyaataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nirvitti negative & harmonis melampaui Pravritti positive)

[\(Fake story ?\)](#) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan" samsarik.

<http://samanaputta.blogspot.com/2017/04/sepuuh-pertanyaan-yang-tidak-dijawab.html>

IMPERSONAL REALITY :

Case : No Ego (level > label, 'tan-diru' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam').

Intinya : No (fake) Ego ... Just be IN One Do as Ariya be

LEVEL IMPERSONAL > LABEL PERSONAL

keniscayaan kesedemikianan > pengharapan penganggapan

perlu kelayakan > kesadaran > kefahaman : *acinteya ariya - panna kiriya*

Kewadikaan pemurnian kesejadian : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiweiwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

Impersonal Reality : *keselarasan kesadaran berpandangan taransidental, kelayakan berpribadi universal dalam kewajaran berprilaku eksistensial*

menatap Buddha Rupang reversed inference (Empati kosmik < Direct Insight?)

Dibalik Sita Hasitupada Rupang Buddha : Apa arti senyumMu, Tathagata ? Dilemma Acinteya Simsapa Buddha Gautama :

Aku (sesungguhnya) tidak pernah menyusahkan dunia namun dunia ini (sewajarnya?) akan selalu menyusahkan aku.

Apakah yang seharusnya dilakukan ? secara transendental (sebagai zenka swadika) JMB 10

Apakah yang sebetulnya dilakukan ? secara universal (sebagai media semesta) JMB 8

Apakah yang sepatutnya dilakukan ? secara eksistensial (sebagai figur persona) JMB 5

Dalam shunyata permainan keabadian dualitas ini bhava samsara terdelusi keakuan & kemauan faktisitas/vitalitas keberadaan diri dan cenderung "kegeden anggep & kakehan karep" (membesarkan kebanggaan eksistensialitas diri & mengejar kebahagiaan eksternalitas) biarlah kusadarkan

mereka dengan dengan sisi lain dualitas permainan ini dengan idea simsapa kenyataan dukkha derita pelekatan tanha akan anicca segala proses perubahan kemenjadian yang ada di segala sesuatu atas delusi samsarik pemeranan diri yang anattauntuk KEBIJAKAN ADDUKHA DEMI KEBENARAN ANICCA BAGI KEBAJIKAN ANATTA. So, Just be Impersonal

SITA HASITUPADA

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ?)

Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi authentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

Tersenyum seperti Buddha JMB 5

karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala)

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara)

Tersenyum mengarah Buddha JMB 8

karena tercapai secara meditatif acinteyaa hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma)

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri
(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara)

Tersenyum sebagaimana Buddha JMB 10

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala)

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara)

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

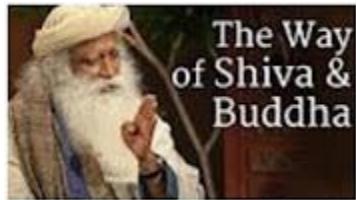
Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jika pun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa kesadaran, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

PARADIGMA SEDERHANA KEMBALI MEMBUMI

Finally ,

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut.

Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva



Pesan Kesucian Buddha : Demi **Evolusi Pribadi** ... jauhi kejahanan namun dengan tanpa membencinya, **Jalani kebaikan** namun dengan tanpa melekatinya dan **Sucikan fikiran** namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi diri padanya .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi **Harmoni Dimensi**...dengan tanpa membencinya **Jauhi kejahanan**, dengan tanpa melekatinya **jalani kebaikan** dan dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi diri padanya sucikan fikiran.

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahanan, jalani kebaikan, sucikan fikira



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183; Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahanan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebaikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan/keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Keselarasan dalam Saddhamma Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transidental).... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transidental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetapi orientasi berpandangan, berpribadi, berprilaku arya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebaikan dan kebijakan masih terjaga bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Kutipan :

Be Realistes to Realize the RealUntuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jika pun tiada keselarasan dalam menyesuaikannya sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & effek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja).

Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga. Tidak perduli apakah nanti akan ada kemanungan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcedental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemampuan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagai mana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggap "arogan" & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanent Hyang Transenden. sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamanya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga

Be realistics to realize the Real

**Be True, Humble & Responsible as one (existential figure) in One (Universal immanent) of ONE (Esensial Transendent)
Just as it is**

Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcI0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng—"esa"—kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan dunia karena dihadapannya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista dunia yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhтир menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God.

All else is poor translation.

~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.

Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami) selain fakta (yang memang terjadi)
(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

BE RESPONSIBLE

bertanggung jawablah

BE HUMBLE

(dalam) kerendah-hatian

BE TRUE

(untuk menjadi) sejati

TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

Nothing Else Matters | Metallica

I

So close, no matter how far

Begitu dekat, tak peduli betapapun jauhnya

Couldn't be much more from the heart

Tak mungkin bisa jauh dari hati

Forever trust in who we are

Selamanya percaya pada diri kita

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

II

Never opened myself this way

Tak pernah membuka diriku seperti ini

Life is ours, we live it our way

Hidup ini milik kita, kita jalani dengan cara kita

All these words I don't just say

Kata-kata ini tak hanya kuucap

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

III

Trust I seek and I find in you

Kucari rasa percaya dan ketemuan di dirimu

Every day for us something new

Tiap hari kita temukan hal baru

Open mind for a different view

Buka pikiran untuk pemandangan baru

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

IV

Never cared for what they do

Tak pernah peduli dengan apa yang mereka lakukan

Never cared for what they know

Tak pernah peduli dengan apa yang mereka tahu

But I know

Namun aku tahu

Back to I, IV, II, III, IV, I

<https://terjemah-lirik-lagu-barat.blogspot.com/2011/12/nothing-else-matters-metallica.html>

MUSICS	QUOTES	
 	 <p><i>This year may all of us face the Courage, Conviction, and the Consciousness to make better flavours of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings,</i></p> <p>Tabu itu, semoga kita semua mencintai Keberanian, Konsisten, dan Kesiadaran untuk membela diri kita menjauhi Manusia yang lemah, basa, dan juga dunia yang lelah bala.</p> <p style="text-align: right;">Penah Cinta dan Berkala,</p>	

Finally ,

Be True, Humble & Responsible

(x fake, identificative & manipulative)

Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),

Rendah hati (sebagaimana harusnya) &

Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)

dengan kebijaksanaan akan peniscayaan keniscayaan dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi untuk keberimbangan transendenyi kesadaran mendaki bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran untuk direalisasi

Video Music : Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s

*Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan
dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian*

*Itulah persembahan kesejahteraan terbesar spesies manusia
dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan
sebagai pecinta kebenaran*

*bukan hanya demi kemegahan dunia untuk kekuasaan semu ingin dipuja
bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata
bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka*

*karena memang demikianlah
equilibrium homeostatis interconnected
dalam Keselarasan Saddhamma
memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi
dari keazalian, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa
Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)
dalam mungkinya keberadaan maupun ketiadaan diri*

*Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilematika amanah tanggung jawab pemeranannya yang diterima*



https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

Amor Dei, Amor Fati

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

Dhammo have rakkhati dhammadarim

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhnya)

Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha

(lampaui delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

Appamadena Sampadetha

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Wei Wu Wei

(Just flow being totally conscious process ... action without actor & acting)

Que Sera Sera ... Pantha Rei

(Apapun yang terjadi terjadilah Biarlah semua mengalir apa adanya)

So,

inilah waktu kami untuk berhenti & melepas Que sera sera. Pantha Rei.

Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.

Gitu aja koq repot ...

nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

dianggap selesai ya posting & sharing

silakan lengkapi sendiri (buang - revisi atau ... terserah)

**MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGANNYA , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA
SALAM**

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilematika amanah tanggung jawab pemeranannya yang diterima

Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejurnya diungkapkan So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

dari : <http://teguhq1.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Penutup :

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan dunia kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik /dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadisegala kebaikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jika pun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya). Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya) demikian pula sebaliknya.

inget penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasanNya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengan kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.



KUTIPAN KOMENTAR

See : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2022/05/komentar-vlog-sd-11052022.html>

antara lain :

20. Khotbah tentang Bâhiya (1)

<https://www.youtube.com/watch?v=OfvYT8o2Wds>

Munafik arahat palsu Bâhiya 1 43:32 kukuh teguh dalam kemunafikan. 1:02:01 arahat palsu

[Teguh Kiyatno 2 minggu yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bâhiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu..

PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via ‘stepping stone’ nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak)

adalah pengaruh Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut ‘agama’ Buddha. So, (maaf) jangan terdlesi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah seenggama permata kebijaksanaan simsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlepas dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekat dalam kesemuan , terjebak dalam kenaifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk ‘uncommon wisdom’ pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu ‘popular’ dengan kecenderungan pemberenan samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> pemberenan manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksplorasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagai mana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksplorasi pemberenan kepentingan diri) tetapi bermain ‘cantik’ (harmoniasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya karena walau samsara ‘hanyalah’ fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar ‘aturan main’ wilayah mimpiinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu ‘ada’ bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabarannya Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatannya (laporan ‘pandangan mata batin Ariya’ proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sessi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah faktor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarka paska pralaya 2 ?), faktor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma (unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avija/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ?) namun annata adalah faktor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan ‘peniscayaan/ keniscayaan’ dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlepasan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan ‘esensi murni’ ke-Buddha-an dari cangkang delusi ‘pancupadana khanda’ tanpa kebodohan identifikasi dan eksplorasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singkah/pulang) ke ‘rumah sejati’ Nibbana).

EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagai mana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagai mana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmoniasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namo Buddhaya dari padaparama di ‘luar’ sasana.2

26. Khotbah tentang Paria (1) -- Tanya-jawab di 01:10

<https://www.youtube.com/watch?v=PExHl6vtep8>

Teguh Kiyatno 2 days ago (edited)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda & Happy Anniversary DBS. Terima kasih sangat mengapresiasi & bermudita kembali atas aktualisasi kusala parami dhammadesa via media youtube ini. Banyak referensi dan refleksi atas kajian hingga saat ini. Semoga jika tidak memampukan kesegeraan realisasi (plan A) masih memungkinkan peningkatan kualifikasi (plan B) setidaknya pemantapan orientasi (plan C) bagi para penempuh Saddhamma ini untuk waktu selanjutnya.

“[1:00:01](#)” kalimat penutup ini sangat mengesankan dan cukup melegakan saya. Semula saya memperkirakan pembabarannya Dhamma dengan gaya agama walau akan memperkuat kemampuan eksistensialnya namun cenderung akan memperlemah keterarahannya transidentalnya. Papanca kecenderungan defisiensi pemberenan kepentingan via identifikasi untuk eksplorasi lokadhamma bisa menyimpangkan kemurnian pergerakannya. Tetapi realistik tidak opurtunis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan “abadi” nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar “kelihian”). Buddhisme adalah Dhamma penempuhan yang mengutamakan keberdayaan autentik bukan agama penganutan yang mendoktrin kepercayaan fanatik. Saddha adalah awal keterbukaan untuk penempuhan bagi pembuktian kebenarannya (bukan hanya karena memang telah tercapainya Ariya magga namun dampak by product kedewasaan dan keberkahan yang didapatkannya dalam perjalannya). Untuk penempuhan hingga pencerahan sangat diperlukan bukan hanya kebenaran idea pandangan, namun juga cara pensikapan , arah penempuhan dan mode pengarahan yang tepat dan layak hingga tujuannya. Semoga dengan ini kekhawatiran/keprihatinan alm YM Bhante Punna Ji tidak (segera?) terjadi.

27. FANATISME vs SADDHA (Pengetahuan Spiritual)

<https://www.youtube.com/watch?v=urnAcmkFJm8>

Teguh Kiyatno53 detik yang lalu (diedit)

Terima kasih untuk tayangan video ini, pak Hermanuhadi . Bukan hanya sangat informative namun sangat inspirative bagi kami para seeker. Hanya sedikit yang cukup peka dan jeli memahami tipis /halusnya scenario samsarik permainan kehidupan ini. Lao Tse ada menyatakan jika kita hanya pintar maka kita sesungguhnya masih bodoh. Pemberdayaan talenta intellensi seharusnya tidak sekedar melampaui instinctive untuk mencapai intelektualitas (tanpa maksud merendahkan karena inipun cukup wajar dan sangat perlu untuk harmonisasi keduniawian). Adalah perlu mengembangkan intuisi dan insight bagi pelayakan realisasi transden yang lebih murni/sejati , pengarahan aktualisasi yang lebih bijak/bajik

dan pemantapan orientasi yang lebih handal/mantap baik dalam kehidupan ini maupun berikutnya dalam segala keterbatasan dan pembatasan yang harus diterima, dikasih dan dilampau sebagaimana kesedemikiananya keterjagaan yang seharusnya terniscayakan. Terus tertidur dalam mimpi samsarik walau terkadang mengasyikan namun itu adalah permainan kesemuan belaka. Segeralah bangun adalah suara keheningan Niyama Dhamma yang kemudian diungkapkan oleh beliau yang telah terjaga.

Saya salut bukan hanya karena kefahaman dan kesadaran ini namun terlebih lagi karena kepolosan dan ketulusan bapak Hermanuhadi untuk berbagi yang belum bisa (tidak berani?) saya lakukan. Dipersimpangan jalan walau saya berusaha untuk empathy demi harmoni namun kurang holistic untuk autentik (munafik?) sehingga tidak cukup gentle untuk mengungkapkan pandangan kebenaran yang sesungguhnya sangat diperlukan bukan hanya untuk diri saya sendiri namun juga bagi semuanya. Kita memang hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan (kebaikan atau keburukan termasuk pembabaran pandangan/ kebenaran ini). Dengan harapan bahwa jika saja saya tidak bisa segera menemukan kebenaran itu sendiri saat nanti maka kebenaran akan kembali menemukan saya dalam ketersesatan perjalanan untuk melanjutkan kembali penempuhan di saat nanti tampaknya saya merasa perlu berbagi pandangan dan referensi paradigma paramatha yang walau secara intuisi sesungguhnya sederhana dalam kemurnian namun secara intelektual rumit untuk difahami, secara instinktif sulit dijalani dan apalagi secara insight sulit direalisasi.

A LETTER FROM A SEEKER (sepucuk surat dari seorang pencari)

di5 hari yang lalu

Terima kasih banyak atas komentar bpk yg baik, saya membacanya sampai 3 x utk bisa memahaminya. Terima kasih. Semoga semua mahkluk berbahagia.

29. 28. PSIKOLOGI JAWA 2: Sakit dan Sehat Mental

<https://www.youtube.com/watch?v=j0HB6UP22cM&t=272s>

Teguh Kiyatno1 bulan lalu (diedit)

Terima kasih dan sangat mengapresiasi sharing tayangan gnosis wisdom ELA. (Filosofi Psikologi Barat/Timur : Mistik Yoga - Buddha Dhamma - Tasauf Islami , Kebatinan Nusantara dst). ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa https://drive.google.com/file/d/1dk2S7Mc5e5_-rQWT6XV8wOIUsAwQHgyM/view?usp=sharing

BALAS

Eling lan Awas

1 minggu lalu

Senang kalau ada manfaatnya. Terima kasih sudah berbagi literatur.

BALAS

Teguh Kiyatno1 menit lalu (diedit)

@Eling lan Awas Ya.. maafkan saya hanya mampu berbagi literature tsb. Seandainya anda mengizinkan, saya sarankan anda dan juga semuanya untuk memperdalam/ mempertajam kajian filosofi psikologis Kramadangsa KAS ini dengan wawasan psikologi filosofis Abhidhamma Buddhismse demi bukan hanya peningkatan wawasan referensi pada process pendewasaan kehidupan sekarang namun terutama pencapaian tataran realisasi demi progress pencerahan keabadian selanjutnya. Maaf saya hanya seeker dan bukan Buddhist apalagi misionaris ... namun Saddhamma sesungguhnya melampaui Mystics, Agama apalagi Addhma ... kaidah kosmik yang berlaku tanpa keakuan/ pengakuan dan seharusnya secara mandiri direalisasi leveling universal transendensinya tanpa ter-eksploitasi labeling eksistensial immanensinya .

Pandangan CG Jung yang bapak kagumi sesungguhnya secara tersirat mengarah ke sana (pengaruh referensi Psychological Buddhist Ethics - Rhys Davids di Eropa saat itu ?).

Tampaknya memang ada desain permainan keabadian di kedalaman yang di permukaan kita sebut sebagai kehidupan ini. Desain kosmik ini tidak sekedar dalam tataran eksistensial namun juga universal dan bahkan transcendental. Diperlukan tidak sekedar individuasi immanent diri bagi aktualisasi personal namun realisasi transenden sebagai media impersonal. Singkatnya secara sederhana triade Sila – Samadhi – Panna Buddhism secara simultan perlu dilakukan demi pemurnian kesejahteraan. Komprehensivitas berpandangan, moralitas berprilaku & integritas berprabadi sesungguhnya bukan hanya demi kepantasannya eksistensial belaka namun idealnya Sila tersebut dijalani secara cakap, sadar dan wajar (tanpa perlu supresi subconscious & represi unconscious tansadar personal) walau memang akan berdampak harmonis & holistic baik eksternal/ internal serta berpotensi melayukkan diri bukan hanya untuk terjaga dari sekapan apaya namun mampu membawa liburan surga (tanpa perlu alam antara sebelum pralaya?) namun akan berdampak memurnikan batin pada tihetuka kelayakan Samadhi penembusan tansadar kolektif bukan hanya dengan kecakapan meditative samatha namun dengan kemurnian Panna kebijaksanaan Vipassana sehingga bukan hanya mencapai Self jati diri keberadaan samsarik batin energy keilahan namun annata melampauinya (arketipe : persona/ shadow/ anima – mengatasi notion moha ‘keakuan’ sotapanna , lobha kelekatan sakadagami , dosa kekesalan anagami & mana avijja bagi keterjagaan samsarik asekha). Finally, media impersonal secara real telah menyadari secara factual dengan realisasi secara realistik dengan pengetahuan/ penempuhan/ penembusan tidak sekedar konseptual (anggapan/ kepercayaan/ keinginan) ... membawa berkah bukan hanya pembebasan bagi dirinya sendiri ('manusia tanpa cirri ?') namun juga keberkahan bagi segalanya (memayu hayuning bhawono) dengan kesetaraan tanpa kesombongan perendahan lainnya, mengasihi tanpa tanpa harapan pelekatan kekuasaan , menerima tanpa perlu dendam membenci karena semua ini hanyalah desain permainan keabadian (dagelan nama/rupa) penempaan keberdayaan dan bukan pengumbaran kemanjaan

Sati Sampajjana (Eling lan Awas ... Sadar & Waspada) Walau mungkin mudah dinyatakan namun sungguh sangat susah diwujudkan.

BALAS

PLUS =

33. Eps 446 | BATAS PENGETAHUAN MANUSIA MENURUT KITAB KEJADIAN?

<https://www.youtube.com/watch?v=7Eu8asjrPpk&list=PLZZa2J4-qv-b6ehpPHIIT57Myzehhv2A5&index=1>

Teguh Kiyatno

2 menit yang lalu

Walau senantiasa ada celah kebebasan dalam keterbatasan internal & pembatasan internal eksternal yang ada demi perolehan kebahagiaan ataupun bagi pencapaian keberdayaan.

Bukan keabadian atau keilahan namun kemurnian yang selayaknya ditekankan dalam paradigma berpandangan manusia agar tetap berpondasi pada kebenaran transcendental , berorientasi pada kebijakan eksistensial dan berorientasi beraktualisasi untuk kebijakan universal..

Buat apa mengharapkan keabadian diri karena sejak mumkimul wujud (diri) maujud dalam kehendak penciptaan, emanasi pencitraan ataupun katalisasi peniscayaan (etc) pada fase keazalian (ilahiah – alamiah – insaniah) itu bukankah sesungguhnya segalanya sudah berada dalam keabadian yang berproses dinamis dalam keseluruhan ini.

Buat apa mendambakan keilahian diri karena klaim identifikasi justru akan meninggikan keakuan yang menjatuhkan diri & mengesalkan merendahkan lainnya apalagi upaya mendefinisikan diri justru akan menyesatkan diri & menyusahkan lainnya dalam semesta kebersamaan ini. walau karena faktisitas kompleksitas dalam transenden eksistensi & universal perlu juga true lies internal / eksternal ? Meminjam istilah fisika kuantum, diri kita hanyalah beragam partikel electron imanen yang beredar terpencar bak gradasi pelangi pada aneka layer dimensi dari sentra inti atom kosmik transenden yang sama ... selaraskan saja eksistensialitas diri kitasetara bersama dengan lainnya secara transcendental murni dalam kaidah universalNya. Dengan cara demikian evolusi pribadi tetap bisa dilakukan, harmoni dimensi juga bisa terjaga dan sinergi valensi juga tetap dalam kedewasaan/ pencerahan tanpa perlu konflik internal/eksternal dengan ketepatan pemeran dari label eksistensial yang perlu dilakukan (true – humble – responsible)

Atau pandangan panentheistik Ibn Araby : Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasyibh; kau berada di jalan Tauhid yang benar

Sufi Ibn Arabi memandang Keilahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasyibh) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemulian IlahiNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).

Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud)

Tao adalah Tao – jika kau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao Laisa kamitsilihi syai'un . Tan kinoyo ngopo

Masihkah kita (diri yang hanya personal immanen) ingin (tepattya: layak) bersaing untuk menyamai, menjadi bahkan melampaui Tuhan (Hyang juga Impersonal Transenden) ? hantu abadi atau tuhan abadi, Taoist ?

34. 10 KEKUATAN SUPRANATURAL YANG BIASA DIDAPAT SAAT KEBANGKITAN SPIRITAL

<https://www.youtube.com/watch?v=sa6Bdaov7VA&list=PLZZa214-qv-b6ehpPHIT57Myzehhv2A5&index=4>

Waspadalah para penempuh kemurnian karena by product kemuliaan (godaan atau cobaan?) bisa menjebak anda. Sesungguhnya bukan hanya dengan penempaha meditasi intensif ataupun transaksi perolehan eksternal bahkan kemurniaan sila tampaknya memungkinkan untuk itu.

Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejadian sadhaka (penempuh kebenaran/ Mistik keilahian atau Dharma kemurnian ?) adalah dalam kemelekaan (apalagi keserakahian) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian / keilahian?) walau niatan yang tidak/ kurang benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekali pun (kelilaian memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi). Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejadian yang anatta kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?).

Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemapanan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

Disamping triade sadhaka evolusi pribadi yang tetap perlu dijalankan, harmoni dimensi juga harus dijaga demi sinergi valensi demi pemberlanjutan keberdayaan tanpa keterpedayaan demi meniscayakan kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan ?) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'popular' dengan kecenderungan pembenaran samsari kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkkan diri atas kaidah karma (> pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan), kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksplorasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksplorasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmoniasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahnya karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpiinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?)

LANJUT BAHASAN

apa tadi idea baru penjelasan, perangkai & pelengkapnya ... wah, lupa lagi (payah& parah, deh ... sudah uzur & pikun tampaknya)

... tidak ada yang salah dengan yang di luar karena fenomena kesedemikianan memang bisa jadi akan seperti itu akumulasi peniscayaannya kebodohan, kesalahan dan keburukan (walau tanpa menafikan trigger eksternal namun hendaknya dipandang dalam keperwiraan demi proses pemberdayaan tumbuh berkembangnya kebijaksanaan holistik berikutnya adalah mutlak ketidak-tepatan atau kebelum-manpuan sikap batin internal dengan tanpa membuat celah mencari cela apalagi celaka lainnya untuk seharusnya senantiasa menerima, mengasihani dan melampauinya ... menerima apapun juga kenyataan eksternal ? walau sulit bersikap realistik adalah eksistensialitas sikap batin yang memang harus dilakukan baik dengan keswadikaraan atau dengan keterpaksaan ? - mengasihni keberadaan siapapun saja ? susah tetapi kaidah kasih universal juga harus dikembangkan untuk universalisasi diri - melampaui apa ? melampaui diri sendiri bukan figur lain ... cangkang keterbatasan avijja diri (?) akan impersonal reality dari keseluruhan / kesedemikianan ini sebagai esensi kemurnian transenden tidak hanya medan energi keilahian universal apalagi sekedar figure massive pemeran keberadaan eksistensial).

Well, daripada bengong kelamaan menghabiskan waktu mengingat-ingat atau bahkan tranyakan menjatuhkan diri & semuanya dengan meng-ada-ada seperti biasa lirik lagu lama ini didendangkan lagi : NEXT REHAT & REKAP CAPEK & MACET ... RIBET & REPOT SUNGKAN & RISKAN LEMAS & MALES ?

Baru ingat pas melepaskan beralih ke kegiatan lain nggak berusaha memikirkannya (kenapa selalu begini , ya?) .geser link data referensi dulu ke sini :

LINK DATA

dari hidden files ?: REHAT DULU (22052022) by [BLOG https://archive.org/details/rehat-dulu-22052022](https://archive.org/details/rehat-dulu-22052022)

dari hidden files ?: REKAPAN 28052022 by [BLOG https://archive.org/details/rekapan-28052022](https://archive.org/details/rekapan-28052022)

dan data lain

[TOTAL UPLOAD ARCHIVE 284 SD 22052022.docx](#)
[TOTAL UPLOAD ARCHIVE 284 SD 22052022.pdf](#)

PASCAL WAGER = Taruhan Pascal pragmatisme spekulatif berkelahian?

[Pascal's_wager \(wikipedia ING\).pdf](#)

[Pascal's_wager \(google translate INA\).pdf](#)

[pascal-a.pdf](#)

RELIGI ABRAHAMIK = anthropomorphism keilahian personal ?

KAMAVACARA ? (Dimensi fisik < eteris, astral surgawi , mental laduni ?) < BRAHMANDA (Dimensi monade kosmik Brahma (abhasara cs, vepahala cs, suddhavasa cs) < LOKUTTARA (Dimensi nibbana, advaita, paramatta ?) < ETC (Hyang melampaui eksistensialitas diri < universalitas alam< transcendentalitas inti)

ISLAM :

[REKAP TOTAL QURAN.pdf](#) , [REKAP HADITS ARBAIN ARAB LATIN ARTI.pdf](#) ETC
[No god but God_ The Origins, Evolution, and Future of Islam \(PDFDrive \).pdf](#)

KRISTEN :

[ALKITAB](#)

[KRISTEN.pdf](#)

Katolik : + Deutero kanonika ?

Referensi Agama lain referensinya googling sendiri, ya? (capek, repot & ribet ... untuk agama sendiri saja sudah habis-habisan tetapi belum habis juga, brg)

KRITIK INTERNAL

[Karen Armstrong_A History of God ENG.pdf](#)

[Karen Armstrong_Sejarah Tuhan INA.pdf](#)

KRITIK EXTERNAL

[Agama Kosmik Wirajhana.pdf](#)

[Perang Antar Dewa di Lintasan Waktu WIRAJHANA.pdf](#)

KRITIK ATHEIS =

[Tentang Atheisme dan Tuhan yang Tak Harus Ada.pdf](#)

[Taruhan Pascal LINK KETEMU LAGI.docx](#)

[Taruhan Pascal LINK KETEMU LAGI.pdf](#)

[Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx](#)

[Promosi Neraka.docx](#)

KRITIK SAINS =

[Why Has Science Not Found God.docx](#)

[Stephen Hawking & Mlodinow_ The Grand Design.pdf](#)

KRITIK FILSUF =

[F.Nietzsche_Thus-Spoke-Zarathustra ENG.pdf](#)

[F.Nietzsche_Seruan Zarathustra INA.pdf](#)

KRITIK HINDU =

[Mendebat Agama Langit.pdf](#)

[Understanding the Many Gods in Hinduism.docx](#)

KRITIK MYSTICS =

[The God Conspiracy-Osho.pdf](#)

KRITIK BUDDHISM =

[31 Alam Kehidupan Menurut Ajaran Agama Buddha.pdf](#)

[TUHAN ratna.docx](#)

[MKDU422502-M1.pdf](#)

SOLUSI TAUHID =

[Wahdat Al Wujud Dan Insan Kamil Menurut Ibnu Al Arab.pdf](#)

SOLUSI RELIGI =

[Ini Agama Paling Baik Menurut Dalai Lama.pdf](#)

[God Is Great, God Is Good_ Why Believing in God Is Reasonable and Responsible \(PDFDrive \).pdf](#)

[KUN SAIDAN Anissah May dari Hamka - Tasauf Modern.pdf](#)

[HALAL BI HALAL 1443 H 2022 M.pdf](#)

[Hamka - Tasauf Modern.pdf](#)

SOLUSI MYSTICS =

[Deepak Chopra_How to Know God- The Soul's Journey Into the Mystery.pdf](#)

Religi Hindu

[Understanding the Many Gods in Hinduism.docx](#)

[siddhi.docx](#)

[siddhis-and-riddhis-by-dr-swami-gitananda-giri.pdf](#)

[SIDDHI narayanasmrti.com.pdf](#)

[What is Vaak Siddhi.pdf](#)

Mystik Yogi Sufi Radha Soami :

[SANT MAT IMAGES.pdf](#)

[5 Holy Names.pdf](#)

[Harmony-Of-All-Religions.pdf](#)

Dharma ?

[PENGELOLAAN DHAMMA oleh ARIYA PUGGALA OKE.docx](#)

[Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf](#)

[02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf](#)

[Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf](#)

SOLUSI GLOBAL =

[Apa itu KEBENARAN.docx](#)

[Fanatisme vs Saddha.docx](#)

[Osho on Laughter.pdf](#)

[MUDITA_DHPD183 NOTES.pdf](#)

Oh, ya ... hampir lupa tadi (mudah sekali monkey mind ini teralihkan ... payah & parah)

intinya : Spiritualitas adalah masalah aktualisasi .autentik meniscayakan kesedemikianan dalam keseluruhan.

beragama ? beragamalah namun tidak tereksploitasi apalagi mengeksploitasi. Ingat ada kaidah kebijakan universal untuk harmoni. bermistik ? bermistiklah namun tidak teridentifikasi apalagi mengidentifikasi. Ingat ada kaidah kebijakan transendental untuk evolusi. berdharma? berdharma namun tidak teralienasi apalagi mengalienasi. Ingat ada kaidah kebenaran eksistensial untuk sinergi.

Atheisme, Agnostisme , dst ? jika alergi dengan teman dogmatis varnatmak "Tuhan" dan sejenisnya ganti saja dengan istilah filosofis 'Dhunyatmak' Causa Prima (sebab awal keazalian) , Sentra segalanya (Inti utama keberadaan) atau Orientasi destinasi (asymptot tujuan akhir kesejahteraan abadi) atau lainnya. Ini bukan masalah kepercayaan namun keberdayaan, tidak sekedar pengharapan atau penganggapan belaka namun murni masalah pemberdayaan peniscayaan kesedemikianan ... just idea (etika bukan dogma). Ini bukan agama dan seharusnya tidak dipandang sebagai dogma dan sebaiknya selanjutnya juga tetap disikapi / difahami demikian sebagai idea saja adanya. Tidak ada figur sesembahan yang baru, kredo keimanan yang beda ... hanya share idea pengetahuan (imaginasi inferential filosofis ?) & etika penempuhan (realisasi experiential ? sebatas referensi belum realisasi ... jujur saja masih padaparama dihetuka, hehehe).

Sesungguhnya kami tidak nyaman untuk jujur mengakui ini ... kami sebetulnya faham dan cukup tanggap bukan hanya akan silogisme tersirat namun juga fakta kenyataan di lapanganini tidak sekedar tuduhan pembangkangan mereka bagi pengumbaran vitalisme neurotik saja namun terkadang autentik memang dikarenakan pandangan kebijaksanaan demi altruisme holistik yang diidealakan . Singkatnya, kehidupan berkeagamaan,berketuhanan (dsb) kita memang sering tidak sesuai dengan evolusi, harmoni & sinergi yang seharusnya (ber-etika, bermartabat dan memberkahi dunia ini) bahkan seringkali justru sebaliknya (menyesatkan, menyusahkan & mengacaukan bukan hanya sekedar diri sendiri namun juga orang lain, komunitas kebersamaan bahkan ke segala dimensi keberadaan hidup ini) apalagi jika memang ada celah hujjah untuk melegitimasi pemberanen kepentingan pelaziman kezaliman tersebut.

Bukan maksud kami mengacaukan permainan peran (dagelan nama rupa) yang tengah berlangsung (sudah, sedang dan akan demikian juga nantinya) dengan mengungkapkan realitas kebenaran & fenomena kenyataan (pembabarhan Dharma ... sungkan, bro? ... introspeksi level spiritualitas diri :padaparma dihetuka) apalagi kebodohan internal & pembodohan eksternal (pembeberan Avidya ... risikan, lho ... harmonisasi label eksistensialitas diri : umat beragama & berTuhan) untuk share idea yang relatif agak berat, luas & mendalam ini bagi orang kebanyakan. Kami cukup faham dan juga sadar akan keniscayaan konsekuensi penempuhan yang memang tidak selalu selaras bahkan terkadang sering kali justru tidak sejalan dengan kebijaksanaan pengetahuan kami sendiri tersebut.

Semula kami menujukan share ini bagi kita insan beragama untuk minimal membawa kebaikan & perbaikan bagi semua (diri, alam & sesama lainnya) karena di alam dimensi manapun kita (dunia saat ini atau alam nanti) sebagai apapun kita (manusia, hewan, petta, yakha, asura , niraya etc... dewa, mara, brahma, arya dsb) kebaikan & perbaikan kualitas diri dan alam tsb harus tetap terjaga & dijaga keberkahanNya untuk evolusi pribadi, harmoni dimensi & sinergi valensi keberadaanNya. Namun tampaknya mungkin justru mereka yang akan lebih bebas leluasa tanpa jeratan/ sekapan harmonisasi paradigmatis eksistensial dalam memetik manfaatnya karena akan lebih autentik, harmonis & holistik dalam memahami & mengembangkan bukan hanya kemendalaminan / kebijaksanaan pengetahuan namun juga capaian penempuhan dan layaknya keniscayaan selanjutnya. Well, sesungguhnya diperlukan tidak sekedar hanya kebaikan (kamavacara), kearifan (brahmada) ataupun kesucian (lokuttara) namun juga keutuhan (apa istilah term baru ini ...self term kami : Adhyatma saja, ya ? Maha Diri Azali Hyang Abadi) sedangkan untuk ke'zero'an selanjutnya tidak kami rekomendasikan (dampak annihilasi diri zenka bagi alam sigma & inti sentra, labirin paradoks tanazul MLD kejatuhan lagi & terutama level spiritualitas diri ...hanya Asekha diri yang telah murni dari jebakan delusi keakuan/ sekapan tanpa kemauan samsarik maka paska nibbana juga advaita & paramatta yang memang layak (tidak asal berlagak ... jadi kita ? ya nggak mungkin lah. Secara autentik kualitas Keakuan kita masih naif apalagi kemauan kita masih liar ... walaupun mengharapkan pembebasan Nibbana, mendambakan manunggaling kawulo gusti Brahmada ataupun dijanjikan layak jannah astral namun ... tampaknya memang harus barzah etersi dulu karena memang kelayakann/kelaparan akan penganggapan & pengharapan itu atau jika akumulatif MLD memang besar/ sangat tebal akan jatuh lebih rendah lagi dari sebelumnya) Lanjut ke asymptot ke'zero'an namun demikian kalaupun mungkin memang layak dan juga mampu (?) Dia mungkin akan tetap benar, bijak dan bajik untuk tidak menembus kellaian Inti Hyang tidak hanya personal immanent namun juga Impersonal transenden ini demi kebijaksanaan keseluruhan kesedemikianan ini ... Dalam keswadikan diri menjadi selaras dalam keseluruhan mungkin memang lebih tepat (tanpa harus hebat ? jumbuhing karso kawulo gusti x manunggaling wujud kawulo gusti !) ketimbang sempurna dalam kesemestaan alam & kesendirian inti pada mandala kesedemikianan ini ? (Imaginasi inferential filosofis gila atau gila-gilaan, nih hehehe, asal kesadaran tidak gila beneran dan kewajaran masih tampak waras ndagel patut x mbacut mbadut bersama figure peraga lainnya)

Kutipan tentang Agnostisme :File Just File Seeker awal (link posting hilang ... sudah ditimpas data lain untuk effisiensi atau didraft karena kurang etis, ya ?)

Keraguan Ehipasiko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pemberanen ide & irasionalisasi pemberanen ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra SegalaNya karena bagaimana mungkin mengacuhkanNya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikasi (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuuan, kenaikan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejadianNya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah/wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transidental.

SKETSA

<https://www.youtube.com/shorts/dvIhZCu-mTE>

apa ini? coretan tidak karuan...? ya ... itulah sketsa sederhana suchness philosophy paradigma kesedemikianan , hehehe



<https://www.youtube.com/shorts/ZaFOSrAmp8c>

TENTANG SKETSA

Diagram Venn Himpunan aljabar ? Bujur Sangkar Universun hokistics (harusnya matra 3 bidang ruang > 2 bidang datar = bola > lingkatan Taoism ?)

~ = ketidak-terhinggaan (Realitas Kebenaran) ; E = sigma keberadaan (Fenomena Kenyataan)

A B C D = orientasi ke atas, ke dalam vs ke bawah ke luar = Parama Dharma keselarasan vs Maha Avijja ketersesatan

Lingkaran = layer eksistensial - Universal - Transidental (disikapi secara holistik sebagai level gradasi > label hirarki ?)

Juring AD = ideal keselarasan lokuttara (kedewasaan /pencerahan) beri tanda centang (V =victory) vs Juring BC = idiot ketersesatan lokantarika (tanda X wrong?)

evolusi pribadi - harmoni dimensi - sinergi valensi ; (swadika talenta visekha) (persona regista persada) ; (menerima mengasihi melampaui) (kesadaran di kedalaman - kewajaran di permukaan - kecakapan di keluasan) (being true - humble - responsible)etc

TENTANG IDEA

kami tidak membuatkan belenggu pandangan lain, sesembahan baru maupun kelompok beda (hanya ... just share idea pengertian keseluruhan) pandangan universal panentheistic (bagi para filsuf), pandeistic (bagi para agamawan) bahkan panatheistik (bagi para agnostik) rintisan paradigma holistik untuk dikembangkan sesuai kematangan keberadaan diri (putihjana, sekha, bahkan asekha)

INFERENSI DIMENSI =

urut dari bawah gradasi vs MLD avijja diri (dampak karmik & effek kosmik)

NO	WILAYAH	LAYER	ORIENTASI	MODE	SIFAT	TERM	TYPE	DIRI ?	TATARAN
1	Kamavacara	Eksistensial	Kehbahagiaan	Eksplorasi	Transaksi	Lillah	Persona	Mengaku (sebagai aku)	Personal
2	Brahmada	Universal	Kesemestaan	Interkoneksi	Harmoni	Billah	Monade	Mengesa (sebagai kita)	Transpersonal
3	Lokuttara	Transidental	Keadvaitaan	Aktualisasi	Sinergi	Fillah	Sakshin	Meniada (sebagai dia)	Impersonal

Selesai ? masih belum orientasi kebijaksananaan kesedemikianan kita adalah keselarasan bukan kesempurnaan, bro (ingat : kode etika 10 Ali Shariati di atas)

PANENTHEISTIC ?

SegalaNya (Laten DeitasNya) bermula, berada dan kembali kepadaNya (triade : diri – alam – inti)

Bermula karena katalisasi peniscayaan keberadaan > emanasi keilahan brahman > prokreasi penciptaan ketuhanan

Berada dalam kaidah kosmik (Parama Dhamma akan advaita niyama dharma : keutamaan > kebenaran > kenyataan)

Kembali kepada mandala advaita (segalanya berada dalam sigma kewilayahan yang sama dari ketidak-terhinggaan yang bukan hanya mungkin memang sudah ada namun juga belum ada , akan ada bahkan susah ada karena konfigurasi peniscayaan yang sudah/belum/akan/tidak terpenuhi.)

Gradasi tidak hirarki ? karena walau beda level , layer & label keberadaannya berada dalam kealamian, keilahan & kemurnian advaita mandala yang sama

Ah ... Susah juga memadukan apalagi mengungkapkan (terlebih lagi merealisasikan) paradigma kebijaksananaan kesedemikianan demi keselarasan bagi keseluruhan. Maaf, Socrates ... terpaksa untuk mempermudah & memperjelas paradigma kesedemikianan ini kami ajukan framework deduktif tidak lagi induktif majeutike terus ... walau bukan hanya sungkan, risikan & kompleks rintisan pandangan ini.

APA LAGI ... what's next ? ngabur dulu hehehe.

Lanjut lagi, ah ... tentang : Taruhan Pascal (wah, sama-sama mantan gambler, bro ... guyon) .

PASCAL WAGER = Taruhan Pascal pragmatisme spekulatif berkelelahian?

[Pascal's wager \(wikipedia ING\).pdf](#)

[Pascal's wager \(google translate INA\).pdf](#)

[pascal-a.pdf](#)

link data sebelumnya dinetralkan dulu ... supaya kalau download all link IDM tidak dobel. Sudah.. sip.

Nama (Blaise) Pascal ilmuwan yang juga filsuf religius ini pernah kami sebut kalau tidak salah 3 x (masalah pragmatisme berkelelahian pada posting awal galau corona 2020, logika hati curhat drakor & hipokrisi kebersamaan.) OMG (Oh My God), ternyata 2 x benarnya dan 1 x salahnya

Kutipan 1 : Blaise Pascal ? : hati memiliki logika sendiri

Drakor MMH

(mungkin) kata Blaise Pascal : *hati memiliki logika sendiri yang walau naif namun lebih luas menjangkau dalam keesaan ketimbang rasio ... mencuri hikmah via keharuan empati kosmik akan esensi kemurnian kedalaman seperti reversed inference logika rasio, seeker ? sayang .. macet/buntu/balik (kesal?)*

hehehe ... inilah payah & parahnya kepekaan tanpa keahlian (perlu keberimbangan kesedemikinan bukan pengharapan kesempurnaan). Kami memang agak jarang menggunakan tantien hati hadaya vathu (mental blocking arogansi intelektual?) karena membawa bom waktu emosi yang bisa meledak mendadak memang sangat meresahkan walau faham itu memang harus dilampaui bukan hanya untuk kedewasaan psikologis namun juga pencerahan spiritual. Kebenaran impersonal yang meng-Esa ini walau sulit dikatakan namun memang bisa 'dirasakan' (terhayati > terfahami susah, ya?) jika kejujuran nurani kosmik impersonal dibiasakan dan peleburan empati deitas personal dilakukan. (tetap menjaga kesadaran tetap holistik attentif reseptif asertif & proaktif tidak terbawa neurotik untuk sensitif / reaktif / kompulsif / agressif ?). Kemarahan (walau tulus sekalipun & mungkin berguna bagi kebaikan lainnya) tetaplah kebodohan (yang merugikan antahkarana diri sendiri secara impersonal).

Kutipan 2 : Pascal : society is hypocrisy ?

Drakor Bulgatal Sub Indo

Sekilas kami melihat walau unik dan menarik agak absurd juga plot ceritanya (transmigrasi beban karmik antahkarana arus kesadaran jiwa pribadi lain ?) link [.05022022/ETC/TEORI BULGASAL SD 12.pdf](#)

Namun demikian sebagaimana biasa selalu ada hikmah yang bisa kita ambil dari limbah apapun juga di mana saja selain ketersentuhan hati untuk menyerap idea yang lebih dalam (absorpsi intuitif untuk reversed inferensi disamping referensi intelek minus realisasi insight.... maklum padaparama, nih) ataupun sekedar penghiburan romantisme identifikatif semata (hehehe ... sati untuk indria samvara kami akui memang payah ... sila visuddhata & dana paramitta ? masih parah juga. citta & panna bhavana apalagi ... zero,bro. Ritual formal puja & etika saja masih kacau balau ... HOPELESS & HELPLESS ?)

Samsara ini memang menyusahkan dan sering menyesatkan tetapi mengasyikan juga, ya ... hehehe. (Guyon ... semoga bersama figur lainnya tetap ndagel secara patut tidak mbacut mbadut)

BAHASAN = Drama & Darma ?

Kami tidak tahu kenapa kami memulai dengan drama ini pada mulanya (Drakor lagi ... payah & parah, deh ?) Namun kemudian kami menyadari ini adalah cara kami mencari celah untuk masuk tanpa harus vulgar menggurui lainnya (prinsip majeutike, Socrates ?) ... Sial, bukan hanya membingungkan lainnya namun juga mengacaukan plotting pembahasan yang seharusnya langsung mengarah saja ke pokok permasalahan ... directly & deductive ? (aksiomatis & dogmatis ... wah, nggak asyik, nih) ... Niat & cara tidak sinkron (walau lebih cepat & mudah ... hehehe, jadi inget jurus lempar handuk kasih kunci LKS, cegat kisi-kisi sebelum PTS/ PAS ... kalau masih gagal KKM ? jurus statistik Excel untuk menyesuaikan target minimal yang didapat di Vlook-up dan nilai ideal yang optimal terkemas dalam riasan indah , megah & ilmiah sesuai yang ditetapkan ... walau diakui kelelahan bukan kemurnian ini memang agak curang , kepakaran gaya /nguntul, ngentul, ngentel / dan kecakapan daya akademisi ternyata cukup "berguna" juga dalam kebersamaan ini, Pascal : society is hypocrisy ?)

KOSMOLOGI THEOSOFIS PANENTHEISTIK

BAHASAN = TENTANG IDEA

kami tidak membuat belenggu, sesembahan maupun kelompok baru & beda

pandangan universal panentheistic (bagi para filsuf), panteistic (bagi para agamawan) bahkan panatheistik (bagi para agnostik) rintisan paradigma holistik untuk dikembangkan sesuai kematangan keberadaan diri (putuhjana, sekha, bahkan asekha)

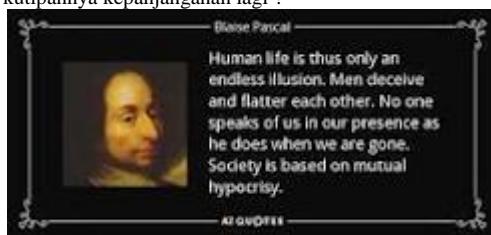
BAHASAN = TENTANG DRAMA DHARMA

kehidupan ini drama kita semua (sesungguhnya walau lebih nyata namun tidak hanya pekok tetapi juga sangat heboh melebihi K-drama ... jika mulai baper , saran kami lihat [shooting behind scene](#) nya ... pemeran yang berkonflik ternyata malah akrab dan cengengesan satu sama lain ... genius berinteraksi akrab dalam kebersamaannya walau memang serius berkolaborasi dalam pemeranannya sesuai script writing skenario yang ditetapkan ... seperti politisi ? nggak /mau/ tahu !).

Walau mungkin dalam ketidak-mengertiann, ketidak-perdulian dan ketidak-berdayaan tetaplah meniscayakan kita saat ini menuju kelayakan kita saat nanti (akumulasi karmik peniscayaan dhatu atas selama proses kehidupan abadi jiwa ini dsb).

Ovada patimokha di bulan Magha + apamadena sampadetha ? Apa ini ... ? Oh, ini tips terakhir di Epilog setelah Prolog teaser & monolog bahasan harusnya.

kutipannya kepanjangan lagi ?



Human life is thus only an endless illusion. Men deceive and flatter each other. No one speaks of us in our presence as he does when we are gone. Society is based on mutual hypocrisy.

Kehidupan manusia dengan demikian hanyalah ilusi tanpa akhir. Orang menipu dan menyaljuji satu sama lain. Tidak ada yang berbicara tentang kita di hadapan kita seperti yang dia lakukan ketika kita pergi. Masyarakat didasarkan pada kemunafikan bersama.

Man is nothing but insincerity, falsehood, and hypocrisy, both in regard to himself and in regard to others. He does not wish that he should be told the truth, he shuns saying it to others; and all these moods, so inconsistent with justice and reason, have their roots in his heart.

Manusia tidak lain adalah ketidakulusan, kepalsuan, dan kemunafikan, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Dia tidak ingin dia diberitahu kebenarannya, dia menghindari mengatakan kepada orang lain; dan semua suasana hati ini, yang begitu tidak sejalan dengan keadilan dan akal, berasal dari dalam hatinya.

We do not content ourselves with the life we have in ourselves and in our being; we desire to live an imaginary life in the mind of others, and for this purpose we endeavor to shine. We labor unceasingly to adorn and preserve this imaginary existence and neglect the real.

Kita tidak puas dengan kehidupan yang kita miliki dalam diri kita sendiri dan dalam keberadaan kita; kita ingin menjalani kehidupan imajiner dalam pikiran orang lain, dan untuk tujuan ini kita berusaha untuk bersinar. Kita bekerja tanpa henti untuk menghiasi dan melestarikan keberadaan imajiner ini dan mengabaikan yang nyata.

https://www.azquotes.com/author/11361-Blaise_Pascal/tag/hypocrisy

wah ... konotasiya ternyata agak cynical negative (seperti JP Sartre saja .. The other is hell ? dicoret). Padahal cuma asal omong bercanda maksudnya.

Quote JP Sartre kami coret Hell is other people ... salah kutip lagi nanti (trauma ... nggak pede, ya ? Kacian deh lu).

<https://www.vox.com/2014/11/17/7229547/philosophy-quotes-misunderstood-wittgenstein-sartre-descartes>

LINKVIDEO : <https://www.youtube.com/watch?v=JzYPUP6LR5Y&list=PLZZa2J4-qv-b6ehpPHIT57Myzehv2A5&index=15>

Kutipan 3 : Pascal keliru Newton ...

kutipan :<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b: Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layakmekarnya bunga transenden, kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira Jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Naza : awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo proses umum non meditator :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/pralaya dunia ?

proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator)

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upakkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upakkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikianya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upakkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu ,dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlepas dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik dalam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlepas lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi damaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandhiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopil lagi ... avijja & tanha masih kuat).

Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keanicaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Pancakhanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada autoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transcendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang (katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerlukan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen A yang bermimpi). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpiinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlepasan dan keterjagaan dari keterlepasan dst)

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual) dan kapan berakhirknya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transcendental)

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotesis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga tridentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

Payah juga otak tua ini sudah 3 x (mungkin lebih) salah menyebutkan nama dalam posting blog selama ini: Newton untuk Pascal dan Mahavira untuk Padmasambhava pada posting di atas, Deepak Chopra untuk Pierre Chardin . Maaf, ya ?

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/quo-vadis.html>

Selasa, 24 Maret 2020

Quo Vadis ?

QUO VADIS ? (baru mulai sketsa konsep - belum jadi)

PROLOG

Hikmah Corona ? Positif ~ Negatif

Prakata :

"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience." — Pierre Teilhard de Chardin
Demikian quotes terkenal Pierre Chardin (bukan Deepak Chopra .. maaf)

Ulasan

kita sesungguhnya bukanlah sekedar manusia yang menjalankan tugas spiritual namun sesungguhnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sebagai manusia.

Bahasan : Seeker

I say that madness is the first step towards unselfishness.

Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"

The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadigilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan (sadar terjaga namun wajar bersama)

Penutup : Sekha

The unexamined life is not worth living" Hidup yang tak teruji tak layak dijalani - Socrates

Ini adalah sebuah diktum terkenal yang tampaknya diucapkan oleh Socrates pada pengadilannya atas tuduhan menentang dewa dan merusak generasi muda, yang kemudian membuatnya dijatuhi hukuman mati, seperti yang dijelaskan dalam Apologi Plato .

Ulasan

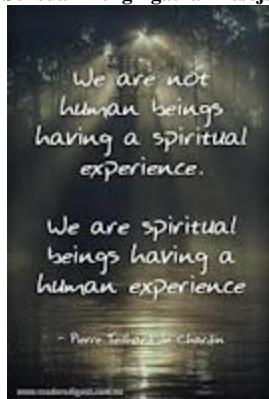
Monolog :

Dialektika Triade Hegel : Thesis – Antithesis – Synthesis (ada - tiada - menjadi; apersepsi + referensi = refleksi

Tetapi sudah diralat juga, lho ...

kutipan : <http://teghiqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sekedar mengingatkan kesejadian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua



"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience." — Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia

"Maaf, ya ?" kami ungkapkan untuk pemakluman saja bukan untuk kemudahan pemberaran /penghapusan kesalahan apalagi pencitraan keautentikan.

Kaidah Kosmik Dharma = pengungkapan noda karmik (untuk tidak lagi menyesatkan diri sendiri & orang lain ke depannya) hanya pengurangan dampak negatif karma yang sudah lompat pagar eksternal tidak lagi internal (tindakan aktual > ungkapan verbal > kilasan mental ... asava, samyojana, nivarana , kilesha , etc). seperti air tawar kebaikan untuk menetralkan air asin keburukan ... mengurangi walau tidak mungkin menghilangkan keasinan ? (sekedar selaras menjaga keterjagaan/ kewaspadaan walau bisa saja keberuntungan ahosi karma negatif atau obralan karbit karmik positif mungkin memang terjadi) [Link VIDEO :](#)

> Dogma Agama : pengampunan Tuhan (Tuhan pasti mengampuni demi menjaga kesucianNya ... jika lewat permohonan / kepercayaan dosa secara naif begitu mudah diampuni , tertib kosmik akan kacau ... surga yang penuh sesak karena neraka tanpa penghuni bisa segera menjadi liar menjadi neraka ?)

> Etika Humaniora : pemakluman lainnya (Orang lain memaafkan demi menjaga kearfannya ... jika kesalahan hilang hanya karena dimaafkan, tertib dunia bisa kacau juga .. dunia tidak hanya naif tetapi akan menjadi semakin liar ?)

see : mustarikh & muflis ([Halal Bihalal 1443 H](#))

[HALAL BI HALAL 05052022/INPUT DATA/TAUSIAH/MUFLIS/Tentang Mustarikh dan Mustaroh.pdf](#)

[HALAL BI HALAL 05052022/INPUT DATA/TAUSIAH/MUFLIS/Muflis.pdf](#)

Mungkin memang susah melakukan kebenaran tetapi lebih susah lagi tidak pernah melakukan kesalahan dan paling susah lagi dalam melakukannya selalu dengan kemurnian.

kutipan : Corona 5

<https://share4seeker.blogspot.com/2022/04/seeker-project-forever-gnosis-wisdom.html>

SEEKER PROJECT FOREVER (gnosis wisdom exodus)

masih ribet & repot banyak beban tugas dari peran eksistensial diri yang perlu pemantasan & ketuntasan. Rehat .

CORONA 5

Tampaknya saat ini situasi kondisi sudah mulai cukup kondusif ... virus sudah adaptif & imun vaksinasi - iman resistensi sudah kembali effektif ?

Dunia sudah tidak lagi galau dan mulai normal lagi berputar antara sakau mengumbar keakuan/kemauan dan mulai kacau menebar kebencian/ kerusakan seperti biasanya ? (konflik luar/dalam negeri sudah mulai lagi ... jika tidak pekok & heboh (kasar ? ganti saja : sakau dan kacau ... terserahlah) hidup memang tampak terasa tidak 'hidup',ya... ? Hehehe.

Teraplah waspada untuk tetap terjaga, ah ... agar bisa menjaga & berjaga intinya jangan lengah terpedaya senantiasa memberdaya ... bersamaan dengan proses berjalannya waktu tanpa dapat dicegah kita semakin tua melapuk (walau tidak berarti mencapai kedewasaan psikologis apalagi pencerahan spiritual) ... tanpa covid kita masih tetap bisa sakit. bahkan tanpa sakit kita bisa saja mati (konsekuensi dualitas kehidupan) plus kelanjutannya juga, lho ... karena sebagaimana kita saat ini yang secara akumulatif terniscayakan faktor karmik/kosmik lampau diri kita dulunya demikian juga nanti ... well, setiap diri pada hakekatnya sedang melayakkan dampak effek akumulatif dirinya secara karmik/kosmik demi saat nanti melalui tindakan batiniah/zahiriah dirinya sendiri sebelumnya. So, perhatikan sikap batin & tindakan (mental, verbal & aktual) kita di setiap kekinian dimanapun dalam sikap & peran apapun juga.

Jadi inget Sang Ariya Buddha Gautama & Bhante Moggalana yang walau telah mencapai Nibbana sekalipun tetap harus menanggung beban karmik dosa/ kesalahan dari kehidupan samsarik lampau (apalagi kita yang nota bene belum mencapai layer evolusi pribadi lokuttara masih di bawah level brahmaanda bahkan tersekar dalam peran label kamavacara). Bagaikan bayang-bayang yang mengikuti keberadaan diri demikianlah dampak karmik/ effek kosmik kebodohan, kesalahan & keburukan berpandangan, berpribadi dan berprilaku akan menyertai perjalanan kehidupan keabadian kita ... cepat atau lambat (dalam peran dagelan nama rupa saat ini atau setelah ini ataupun pada saatnya nanti) apa yang dituai niscaya akan kita petik juga buahnya. Well,demi keutamaan untuk menjaga keperwiraan, keterjagaan dan kewaspadaan yang lebih dewasa (utama, benar & nyata) tetaplah reseptif & antisipatif untuk menjadi autentik & holistik dalam kesedemikianan tertib kosmik keseluruhan ini ... nafikan sementara walaupun mungkin memang senantiasa tetap ada kemungkinan ahosi karma , fasilitasi pengampunan / pelimpahan lainnya yang bisa saja terjadi (aktualitatif > identifikatif > eksploratif). Dengan demikian Evolusi pribadi , Harmoni dimensi & Sinergi Valensi tetap berjalan selaras dan terniscayakan kelayakannya secara murni sebagaimana harusnya secara eksistensial, universal & transendental. Keutamaan > Kebenaran > Kenyataan ... ada bonus nilai plus untuk meningkatkan/melampaui kualitas kelayakan yang lebih baik yang juga mencegah keterpedayaan yang menjatuhkan (optimis kepercayaan diri atau opurtunitas pengharapan lainnya ?) dan faktisitas pembatasan (dinamika konfiguratif keberuntungan eksistensial atau kemalangan universal) yang mungkin juga akan terjadi.

<https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/dua-belas-hutang-kamma-sang-buddha/>

<https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/kisah-maha-moggallana-thera/>

Kelamaan curhat ... langsung ke laptop, bro.

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html> (Kutipan : Galau Corona di bawah) = 22 Maret 2020 sd ... ?

Sudah hampir lebih dari 2 tahun pandemi corona ... karya galau makalah (atau masalah ?) ini belum selesai juga. Tetapi sudah terlanjur janji nekat ?

PUSING JUGA (Repot External & Ribet Internal ah, jalani saja semampunya & sepatutnya juga, lho ... tidak usah nggege mongso segala sesuatu ada waktunya, tempatnya , orangnya ... tidak harus saat ini, di sini dan diri ini ?...

NGABUR LAGI ? No.. cari waktu luang susah. So, luangkan waktu libur yang tersedia untuk menuntaskan tanggungan (janji itu juga hutang, bro ingat waktu bayar hutang kalah main judi lampau selama 7 bulan penuh, lho).

Lanjutkan semampu mungkin ... jika perlu limbah mental dahulu keluarkan lagi sebagai pijakan untuk ditata lagi .. revisi (demi kelengkapan & kepastasannya)

Wah ... hilang. Macet lagi aliran idea. Rehat lagi, ya ?

Ditrigger musik dulu ... Agama Cinta - Puisi Ibnu Arabi (Terjemah Indonesia)



Link video :<https://www.youtube.com/watch?v=-lSS29FbZNc&list=PLZZa2J4-qv-b6ehpPHIIT57Myzehhv2A5&index=10>

Link data :<https://lsfcogito.org/kidung-cinta-ibn-arabi/>

WAHDAT AL-ADYAN (Unity of Religion = Kesatuan Agama ?)

Laqad shara qalbi kulla shuratin,
fa mar'a li ghazlaanin wa dairun li ruhbanin,
wa baitun li autsaanin wa ka'abu thaifin
wa alwahu tauratin wa mushhafu Qur'anin,
adinu bi diinil hubbi anni tawajjahtu
rakaibahu fad dinu dini wa imani

My heart became open to all forms:/

A pasture for gazelles and a cloister for monks,/
A house of idols and circling the Ka'ba/*
The tablets of Torah and the Book of Qur'an./

I profess the religion of love, wherever its caravans lead.../

In love is my religion and my faith.

Sungguh hatiku telah terbuka menerima segala realitas
Padang rumput bagi rusa juga kuil para pendeta
Rumah aneka berhala dan kabah bagi orang yang tawaf
Juga lembaran- lembaran Torah dan mushaf Qur'an
Aku menganut agama cinta kemanapun Dia mengarah
Cinta adalah agamaku dan dia adalah imanku

adinu bi diinil hubbi anni tawajjahtu

rakaibahu fad dinu dini wa imani

My heart became open to all forms:/

A pasture for gazelles and a cloister for monks,/

Sungguh hatiku telah terbuka menerima segala realitas
Padang rumput bagi rusa juga kuil para pendeta

Upaya konversi, syncretisasi atau hybridisasi ajaran ? NO. Panentheisme memandang segala fenomena di permukaan hanyalah adalah cerminan gradasi layer dimensi dari realitas di kedalaman yang menjangkau progress interconnected dari desain homeostatis kesedemikianan ini dalam equilibrium keseluruhan sebagaimana mentari merengkuh putra putri pelanginya. Inferensi intuitif menuju kedalaman (bukan sekedar analogi intelek di permukaan) kita gunakan bukan hanya agar kebijaksanaan pengetahuan kita tidak menyimpang dari kaidah kosmik peniscayaanNya (awas ! labirin paradoks pandangan / penganggapan/ pengharapan!) namun juga agar kita tidak stagnan untuk progress capaian maqom penempuhan tetap dinamis tumbuh berkembang tanpa batas dalam asymptot keTidak-TerhinggaanNya.

SEE: Inferensi Dimensi di atas

Bantu tugas, bro



Rekap Idea Dulu [**COPAS REKAP IDEA SD 09042022**](#)

Rekap Idea Kini [**COPAS ALL**](#)

Rekap Idea Nanti [**SKETSA GLOBAL**](#)

okay ... tetapi juga lainnya (sudah penuh, boss) ... lihat rekap blog/ vlog akun

Link Utama

FROM ACCOUNT 5

Akun : teguh.qi@gmail.com

Akun : maxwellseeker@gmail.com

Akun : dhammadseeker79@gmail.com

Akun : englishindonesian11@gmail.com

Akun : dhammasikkha1@gmail.com

[open link in new tab](#)

FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/>

https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads

https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads

https://archive.org/details/@dhammadseeker79_gmail_com?tab=uploads

https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads

https://archive.org/details/@dhamma_sikkha?tab=uploads

25 BLOG : <https://www.blogger.com/>

8 Akun : teguh.qi@gmail.com

01 [**Teguh.Qi - Sharing Forever**](#) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>

Sabtu, 28 Mei 2022

[**SKETSA 28052022**](#)

Kamis, 31 Desember 2020

[**01012021**](#)

Minggu, 20 Desember 2020

[**REKAP DATA \(SD 28052022\)**](#)

04 [**DHARMA SEKHA**](#) atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/>

Minggu, 17 April 2022

[**REHAT_ RELAX _ RESET : Dhamma Mantra \(Chant, Musics, etc \)**](#)

06 [**JUST SHARE**](#) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>

Rabu, 26 Januari 2022

[**JUST IDEA 2022 : QUE SERA SERA PANTHA REI SUCHNESS PHILOSOPHY**](#)

08 [**SADHAR\(Sanatana_Dharma\)**](#) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>

Rabu, 11 Mei 2022

[**JUST FOR SEEKERS : Bacalah - Bungkam - Biarkan \(confidential\)**](#)

PLUS :

14 [**NEW_SHARE**](#) atau <https://justshareagain.blogspot.com/>

Selasa, 22 Maret 2022

[**JUST REKAP**](#)

15 [**SHARE2SEEKER**](#) atau <https://share2seeker.blogspot.com/>

Sabtu, 28 Mei 2022

[**JUST IDEA , SEEKER**](#)

16 [**2SHARE4SEEKER**](#) atau <https://2share4seeker.blogspot.com/>

Rabu, 06 April 2022

[**REKAP IDEA SD 22052022 \(base\)**](#)

17 [**SHARE4SEEKER**](#) atau <http://share4seekers.blogspot.com/>

Sabtu, 07 Mei 2022

[**HALAL BI HALAL 05052022 \(REVISED BAHASAN\)**](#)

7 Akun : maxwellseeker@gmail.com
02 [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com) atau <https://maxwellseeker.blogspot.com>
Minggu, 15 Mei 2022
KOMENTAR VLOG SD 11052022 (15052022)
07 [Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/>
Minggu, 15 Mei 2022
COPAS REHAT RELAX RESET : Dhamma Mantra
13 [Sharing Seeker](https://sharingseeker.blogspot.com/) atau <https://sharingseeker.blogspot.com/>
Sunday, May 15, 2022
COPAS HALAL BI HALAL 1443 H (2022) LENGKAP final
PLUS :
18 [JUST4SEEKERS](https://just4seekers.blogspot.com/) atau <https://just4seekers.blogspot.com/>
Monday, May 30, 2022
COPAS ALL
19 [JUST2SHARE4SEEKE...](https://2share4seekers.blogspot.com/) atau <https://2share4seekers.blogspot.com/>
Monday, May 30, 2022
SKETSA GLOBAL
20 [JUST4SEEKERS](https://justforseekers.blogspot.com/) atau <https://justforseekers.blogspot.com/>
Saturday, March 26, 2022
COPAS REKAP IDEA SD 09042022
21 [JUST4SEEKERS](https://justseekers.blogspot.com/) atau <https://justseekers.blogspot.com/>
Friday, April 8, 2022
POSTING AWAL ... Nostalgia 2014, ah

4 Akun : dhammadaseeker79@gmail.com
03 [DHAMMA SEEKER](https://dhammadaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammadaseeker.blogspot.com/>
Sabtu, 21 Mei 2022
JUST IDEA
12 [TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>
Jumat, 06 Mei 2022
HALAL BI HALAL 05052022 (BAHAS) KONSEP & REVISED
PLUS :
22 [SHARE2SEEKER](https://share2seekers.blogspot.com/) atau <https://share2seekers.blogspot.com/>
Sabtu, 21 Mei 2022
ALL IDEA
25 [JUST2SHARE4SEEKERS](https://just2share4seekers.blogspot.com/) atau <https://just2share4seekers.blogspot.com/>
Kamis, 07 April 2022
COPAS REKAP DATA SD 11052022 (SD 28052022)

3 Akun : englishindonesian11@gmail.com
05 [English forIndonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>
Kamis, 30 Juli 2020
ENGLISH
11 [HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>
Sabtu, 28 Mei 2022
REKAPAN 28052022
PLUS :
23 [SHARE4SEEKERS](https://sharing2seekers.blogspot.com/) atau <https://sharing2seekers.blogspot.com/>
Senin, 23 Mei 2022
REKAP ALL IDEA 22052022 (28052022)

3 Akun : dhammasikkha1@gmail.com dhammasikkha1@gmail.com
09 [ANEKA SHARE](https://retnoyogi.blogspot.com/) atau <https://retnoyogi.blogspot.com/>
Kamis, 21 April 2022
REKAP QUR'AN
10 [SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>
Jumat, 29 April 2022
HADITS ARBAIN 42 (Imam Nawawi)
PLUS :
24 [SHARE2SEEKERS](https://share4seeker.blogspot.com/) atau <https://share4seeker.blogspot.com/>
Senin, 23 Mei 2022
NEXT ... QUO VADIS ?
Jumat, 13 Mei 2022
COPAS REKAP DATA SD 11052022 (SD 28052022)

REKAP DATA =
25 [JUST2SHARE4SEEKERS](https://just2share4seekers.blogspot.com/) atau <https://just2share4seekers.blogspot.com/> = **COPAS REKAP DATA SD 11052022**
dari : 18 [JUST4SEEKERS](https://just4seekers.blogspot.com/) atau <https://just4seekers.blogspot.com/> = REKAP DATA UTAMA (SD 11052022)
REKAP DATA SD 09042022 = <https://just4seekers.blogspot.com/2022/03/rekap-data-sd-19022022.html>

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS SHARE2SEEKERS 13052022 COPAS REKAP DATA SD 11052022.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS SHARE2SEEKERS 13052022 COPAS REKAP DATA SD 11052022.pdf](#)

dan REHAT 17052022 = <https://just4seekers.blogspot.com/2022/05/rehat-17052022.html>

make : COPAS REKAP DATA SD 11052022 (17052022)

= <https://just2share4seekers.blogspot.com/2022/04/copas-rekap-data-sd-07042022.html>

OKE

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/NEW/03 DS JUST2SHARE4SEEKERS 07042022 COPAS REKAP DATA SD 17052022.docx](#)

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/NEW/03 DS JUST2SHARE4SEEKERS 07042022 COPAS REKAP DATA SD 17052022.pdf](#)

lanjut : HANYA SHARE : REKAP DATA SD 22042022

[REKAPAN 28052022/IDEA/BLOG/POSTING/04 EFI HANYA SHARE 23052022 REKAP DATA SD 22042022.docx](#)

[REKAPAN 28052022/IDEA/BLOG/POSTING/04 EFI HANYA SHARE 23052022 REKAP DATA SD 22042022.pdf](#)

REKAP IDEA =

IDEA 1

03 [DHAMMA SEEKER](#) atau <https://dhammaseeker.blogspot.com/> =REKAP DATA

19 [JUST2SHARE4SEEKER](#), atau <https://2share4seekers.blogspot.com/> = BACALAH - BUNGKAM - BIARKAN

dari : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/2022/05/just-for-seekers-bacalah-bungkam.html>

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST2SHARE4SEEKERS 14052022 COPAS NEXT POST.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST2SHARE4SEEKERS 14052022 COPAS NEXT POST.pdf](#)

make : JUST IDEA

= <http://dhammaseeker.blogspot.com/2022/05/just-idea.html>

OKE

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/NEW/03 DS DHAMMA SEEKER 21052022 JUST IDEA.docx](#)

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/NEW/03 DS DHAMMA SEEKER 21052022 JUST IDEA.pdf](#)

IDEA 2

12 [TOTAL SHARE](#) atau <https://justforseeker.blogspot.com/> =HALAL BI HALAL 05052022 (BAHAS) KONSEP

dari : 13 [Sharing Seeker](#) atau <https://sharingseeker.blogspot.com/> = COPAS HALAL BI HALAL 1443 H (2022) PLUS

<https://sharingseeker.blogspot.com/2022/05/copas-halal-bi-halal-1443-h-2022.html>

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Sharing Seeker 15052022 COPAS HALAL BI HALAL 1443 H \(2022\) LENGKAP.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Sharing Seeker 15052022 COPAS HALAL BI HALAL 1443 H \(2022\) LENGKAP.pdf](#)

dari <https://sharingseeker.blogspot.com/2022/05/copas-halal-bi-halal-1443-h-2022.html>

make : HALAL BI HALAL 05052022 (BAHAS) KONSEP & REVISED

= <https://justforseeker.blogspot.com/2022/05/halal-bi-halal-05052022-bahas.html>

OKE

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/NEW/03 DS TOTAL SHARE 05052022 HALAL BI HALAL REV.docx](#)

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/NEW/03 DS TOTAL SHARE 05052022 HALAL BI HALAL REV.pdf](#)

DAN

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/REV/REVISI LINK MEDIA HALAL BI HALAL 1443 H \(2022\).docx](#)

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/REV/REVISI LINK MEDIA HALAL BI HALAL 1443 H \(2022\).pdf](#)

IDEA 3

22 [SHARE2SEEKER](#) atau <https://share2seekers.blogspot.com/> =JUST SAY, SEEKER

= REKAP IDEA UTAMA (SD 11052022) = REKAP IDEA UTAMA (SD 17052022)

dari : 20 [JUST4SEEKERS](#) atau <https://justforseekers.blogspot.com/> = REKAP IDEA UTAMA (SD 11052022)

[COPAS REKAP IDEA SD 09042022 = https://justforseekers.blogspot.com/2022/03/check-recheck-idea.html](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 26032022 COPAS REKAP IDEA SD 09042022.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 26032022 COPAS REKAP IDEA SD 09042022.pdf](#)

dari : 21 [JUST4SEEKERS](#) atau <https://justseekers.blogspot.com/> = POSTING AWAL TQ 2014

[POSTING AWAL ... Nostalgia 2014.ah = https://justseekers.blogspot.com/2022/04/posting-lama-3-pribadi-inspirative.html](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 08042022 POSTING AWAL ... Nostalgia 2014.ah.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 08042022 POSTING AWAL ... Nostalgia 2014.ah.pdf](#)

dari : 02 [MaxwellSeeker](#) atau <https://maxwellseeker.blogspot.com/> = KOMENTAR VLOG SD 11052022 (15052022)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2022/05/komentar-vlog-sd-11052022.html>

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS MaxwellSeeker 15052022 KOMENTAR VLOG SD 11052022 \(15052022\).docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS MaxwellSeeker 15052022 KOMENTAR VLOG SD 11052022 \(15052022\).pdf](#)

dari : 07 [Share Again](#) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> = COPAS REHAT _ RELAX _ RESET : Dhamma Mantra

<https://sanatanadhamma.blogspot.com/2022/05/copas-rehat-relax-reset-dhamma-mantra.html>

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Share Again 15052022 COPAS REHAT _ RELAX _ RESET Dhamma Mantra.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Share Again 15052022 COPAS REHAT _ RELAX _ RESET Dhamma Mantra.pdf](#)

make : ALL IDEA

= <https://share2seekers.blogspot.com/2022/05/all-idea-rekap.html>

OKE

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/NEW/03 DS SHARE2SEEKER 21052022 ALL IDEA OKE.docx](#)

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/NEW/03 DS SHARE2SEEKER 21052022 ALL IDEA OKE.pdf](#)

lanjut : [SHARE4SEEKERS](#) : REKAP ALL IDEA 22052022

[REKAPAN 28052022/IDEA/BLOG/POSTING/04 EFI SHARE4SEEKERS 23052022 REKAP ALL IDEA 22052022.docx](#)

[REKAPAN 28052022/IDEA/BLOG/POSTING/04 EFI SHARE4SEEKERS 23052022 REKAP ALL IDEA 22052022.pdf](#)

PLUS INPUT IDEA

files dari posting blog / playlist vlog

lanjut : [SHARE2SEEKERS](#) : NEXT ... QUO VADIS ?

[REKAPAN 28052022/IDEA/BLOG/POSTING/05 DSIShare2SEEKERS 23052022 NEXT ... QUO VADIS.docx](#)
[REKAPAN 28052022/IDEA/BLOG/POSTING/05 DSIShare2SEEKERS 23052022 NEXT ... QUO VADIS.pdf](#)

PLUS LINK DATA

Quotes Community : [https://www.youtube.com/c/SadHGuruBahasaIndonesia/community](https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community)

[REKAPAN 28052022/DATA/LANJUT/SY/37 SADHGURU YASUDEV QUOTES 22052022 sd 28052022 OKE.docx](#)

[REKAPAN 28052022/DATA/LANJUT/SY/37 SADHGURU YASUDEV QUOTES 22052022 sd 28052022 OKE.pdf](#)

PURE DHAMMA : <https://puredhamma.net/new-revised-posts/puredhamma-essays-in-a-book-format/>

[REKAPAN 28052022/DATA/LANJUT/PD/Pure-Dhamma-23May2022.pdf](#)

5 VLOG : <https://www.youtube.com/>

1 Akun : teguh.qi@gmail.com

[TeguhKiyatno](#) atau https://www.youtube.com/channel/UCBKabMTaTL_JI94XsYRTOVQ

Upload

1. [Bhante Pannavaro _ Dhammadhipateyya](#)

299 x ditonton2 tahun yang lalu

2. [Bhante Pannavaro _ Vimutti Pencerahan Magandiya](#)

159 x ditonton2 tahun yang lalu

3. [Awaken Samadhi Trailer](#)

33 x ditonton2 tahun yang lalu

4. [Gaeia Sanskrit _ Madalasa Upadesha](#)

550 x ditonton2 tahun yang lalu

5. [coba coba](#)

47 x ditonton1 tahun yang lalu

6. [AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\) ReUpload](#)

28 x ditonton1 tahun yang lalu

7. [hello](#)

1 x ditonton4 bulan yang lalu

Playlist

1 Akun : maxwellseeker@gmail.com

[maxwell seeker](#) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>

Upload

1. [AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub](#)

5 views1 year ago

2. [SKETSA](#)

7 views2 months ago

Playlist

1 Akun : englishindonesian11@gmail.com

[EnglishIndonesian](#) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhNZInq7npg>

Upload

1. [AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

62 views1 year ago

2. [coba](#)

35 views1 year ago

3. [Learning English Lesson One Introduction YouTube](#)

182 views1 year ago

Playlist

1 Akun : dhammadseeker79@gmail.com

[DhammaSeeker](#) atau https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkqocr-V7_A

Upload

1. [AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#)

15 views1 year ago

Playlist

1 Akun : dhammasikkha1@gmail.com

[Dhamma Sikkha](#) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

Upload

1. [AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub](#)

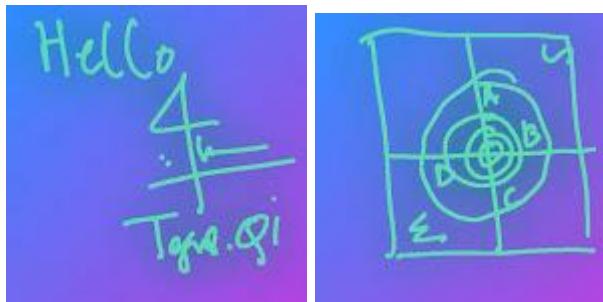
1 view1 year ago

Playlist

SUDAH PENUH , KAN ?

okay, PLUS blog lain juga

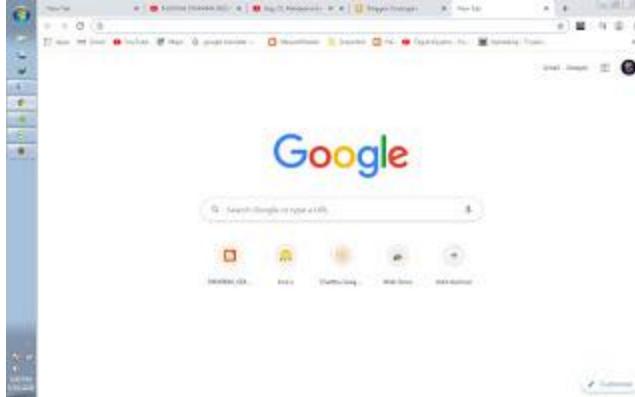
INFO OUR BLOG



<https://www.youtube.com/watch?v=uPhSMW6lGmk>

<https://www.youtube.com/shorts/ZaFOSrAmp8c>

Susah juga buat style blog ... kacau format, style maklum gaptek juga, nih.



FROM ACCOUNT 5



Akun : teguh.qi@gmail.com

Akun : maxwellseeker@gmail.com

Akun : dhammadaseeker79@gmail.com

Akun : englishindonesian11@gmail.com

Akun : dhammasikkha1@gmail.com

FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/>



https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads

https://archive.org/details/@maxwellseeker_gmail_com?tab=uploads

https://archive.org/details/@dhammadaseeker79_gmail_com?tab=uploads

https://archive.org/details/@english_for_indonesian?tab=uploads

https://archive.org/details/@dhamma_sikha?tab=uploads

25 BLOG : <https://www.blogger.com/>

8 Akun : teguh.qi@gmail.com

01 [Teguh.Qi - Sharing Forever](http://teguhqi.blogspot.com/) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>

04 [DHARMA_SEKHA](http://kalamadharma.blogspot.com/) atau : <http://kalamadharma.blogspot.com/>

06 [JUST SHARE](https://justshare2021.blogspot.com/) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>

08 [SADHAR\(Sanatana_Dharma\)](https://teguhkiyatno.blogspot.com/) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>

PLUS :

14 [NEW_SHARE](https://justshareagain.blogspot.com/) atau <https://justshareagain.blogspot.com/>

15 [SHARE2SEEKER](https://share2seeker.blogspot.com/) atau <https://share2seeker.blogspot.com/>

16 [2SHARE4SEEKER](https://2share4seeker.blogspot.com/) atau <https://2share4seeker.blogspot.com/>

17 [SHARE4SEEKER](https://share4seekers.blogspot.com/) atau [http://share4seekers.blogspot.com/](https://share4seekers.blogspot.com/)

7 Akun : maxwellseeker@gmail.com

02 [MaxwellSeeker](https://maxwellseeker.blogspot.com/) atau <https://maxwellseeker.blogspot.com/>

07 [Share Again](https://sanatanadhamma.blogspot.com/) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/>
 13 [Sharing Seeker](https://sharingseeker.blogspot.com/) atau <https://sharingseeker.blogspot.com/>
 PLUS :
 18 [JUST4SEEKERS](https://just4seekers.blogspot.com/) atau <https://just4seekers.blogspot.com/>
 19 [JUST2SHARE4SEEKE...](https://2share4seekers.blogspot.com/) atau <https://2share4seekers.blogspot.com/>
 20 [JUST4SEEKERS](https://justforseekers.blogspot.com/) atau <https://justforseekers.blogspot.com/>
 21 [JUST4SEEKERS](https://justseekers.blogspot.com/) atau <https://justseekers.blogspot.com/>
 4 Akun : dhammadaseeker79@gmail.com
 03 [DHAMMA SEEKER](https://dhammadaseeker.blogspot.com/) atau <https://dhammadaseeker.blogspot.com/>
 12 [TOTAL SHARE](https://justforseeker.blogspot.com/) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>
 PLUS :
 22 [SHARE2SEEKER](https://share2seekers.blogspot.com/) atau <https://share2seekers.blogspot.com/>
 25 [JUST2SHARE4SEEKERS](https://just2share4seekers.blogspot.com/) atau <https://just2share4seekers.blogspot.com/>
 3 Akun : englishindonesian11@gmail.com
 05 [English forIndonesian](https://englishindonesian11.blogspot.com/) atau <https://englishindonesian11.blogspot.com/>
 11 [HANYA SHARE](https://isharedata.blogspot.com/) atau <https://isharedata.blogspot.com/>
 PLUS :
 23 [SHARE4SEEKERS](https://sharing2seekers.blogspot.com/) atau <https://sharing2seekers.blogspot.com/>
 3 Akun : dhammasikkha1@gmail.com dhammasikkha1@gmail.com
 09 [ANEKA SHARE](https://retnoyogi.blogspot.com/) atau <https://retnoyogi.blogspot.com/>
 10 [SHARE AGAIN](https://trinanik.blogspot.com/) atau <https://trinanik.blogspot.com/>
 PLUS :
 24 [SHARE2SEEKERS](https://share4seeker.blogspot.com/) atau <https://share4seeker.blogspot.com/>

5 VLOG : <https://www.youtube.com/>

1 Akun : teguh.qi@gmail.com
[TeguhKiyatno](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_Jl94XsYRTOVQ) atau https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_Jl94XsYRTOVQ
 1 Akun : maxwellseeker@gmail.com
[maxwell seeker](https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>
 1 Akun : englishindonesian11@gmail.com
[EnglishIndonesian](https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkJZInq7npg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkJZInq7npg>
 1 Akun : dhammadaseeker79@gmail.com
[DhammaSeeker](https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkocr-V7_A) atau https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4BIkocr-V7_A
 1 Akun : dhammasikkha1@gmail.com
[Dhamma Sikkha](https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

REKAP DATA OKE

Walaupun memang belum sempurna seperti blogger pro namun dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada tampaknya inipun sudah cukup memadai sesuai rencana ... mempermudah para seeker lainnya mengakses & download data secara bebas tidak ribet. Fikiran dan tindakan seperti gema yang akan kembali lagi ke sumbernya. Tak perlu mempersulit lainnya untuk tidak mempersulit diri sendiri nantinya.
 Tinggal Klik link IDM pada webpage : Download IDM Integration Module (Download all link with IDM – html). Pilih atau ambil semuanya (untuk dipilih nantinya : hikmah ilmiah digunakan - limbah sampah diabaikan ..tanpa perlu harapan / keharusan untuk pujian, tidak juga kekesalan / kecemasan untuk makian). Que sera sera pantha rei ... Apapun yang terjadi terjadilah . Biarkan semuanya mengalir apa adanya.

REKAP DATA UPDATE =

DI BLOG INDUK <http://teguhqi.blogspot.com/> [REKAP DATA](#)

ATAU BACK UP = <https://sharing2seekers.blogspot.com/> [REKAP DATA SD 13032022](#)



REKAP DATA UPDATE =

REKAP 07072022 by [BLOG](#) Uploaded by [teguh.qi](#) on July 7, 2022

<https://archive.org/details/rekap-07072022>

<https://archive.org/download/rekap-07072022/REKAP%2007072022.zip> 72.9 MB

REKAP ARCHIVES

REKAP 07072022/FILE/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 291 SD 27062022.docx	2759033
REKAP 07072022/FILE/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 291 SD 27062022.pdf	35258142
REKAP 07072022/FILE/UPLOAD TEGUH.QI ARCHIVE 185 SD 27062022.docx	1893262
REKAP 07072022/FILE/UPLOAD TEGUH.QI ARCHIVE 185 SD 27062022.pdf	25628558

[REKAP 07072022/FILE/UPLOAD TEGUH.QI ARCHIVE 185 SD 27062022.docx](#)

[REKAP 07072022/FILE/UPLOAD TEGUH.QI ARCHIVE 185 SD 27062022.pdf](#)

[REKAP 07072022/FILE/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 291 SD 27062022.docx](#)

[REKAP 07072022/FILE/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 291 SD 27062022.pdf](#)

INPUT DATA AKHIR

REKAP 07072022/DATA/43 SADHGURU YASUDEV QUOTES 26062022 sd 07072022.docx	5293232
REKAP 07072022/DATA/43 SADHGURU YASUDEV QUOTES 26062022 sd 07072022.pdf	968901
REKAP 07072022/DATA/MASTER FILES SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 42 26062022.docx	23182
REKAP 07072022/DATA/MASTER FILES SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 42 26062022.pdf	112003
REKAP 07072022/DATA/Pure-Dhamma-01July2022.pdf	17636954

[SADHGURU YASUDEV QUOTES_Quotes Community : https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community](#)

[REKAP 07072022/DATA/43 SADHGURU YASUDEV QUOTES 26062022 sd 07072022.docx](#)

[REKAP 07072022/DATA/43 SADHGURU YASUDEV QUOTES 26062022 sd 07072022.pdf](#)

[REKAP 07072022/DATA/MASTER FILES SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 42 26062022.docx](#)

[REKAP 07072022/DATA/MASTER FILES SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 42 26062022.pdf](#)

PURE DHAMMA : <https://puredhamma.net/new-revised-posts/puredhamma-essays-in-a-book-format/>

[REKAP 07072022/DATA/Pure-Dhamma-01July2022.pdf](#)

REKAP IDEA AKHIR

REKAP 07072022/IDEA/01 TQ DHARMA_SEKHA 24062022 REKAP IDEA (25062022).docx	6842078
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ DHARMA_SEKHA 24062022 REKAP IDEA (25062022).pdf	6229130
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SADHAR 26062022 LANJUT ... SEEKER.docx	1221199
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SADHAR 26062022 LANJUT ... SEEKER.pdf	1328548
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SHARE4SEEKER 24062022 REKAP DATA (27062022).docx	345338
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SHARE4SEEKER 24062022 REKAP DATA (27062022).pdf	1511844
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 25062022 REKAP DATA UPDATE 26062022.docx	928552
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 25062022 REKAP DATA UPDATE 26062022.pdf	1820187

REKAP DATA :

[REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SHARE4SEEKER 24062022 REKAP DATA \(27062022\).docx](#)

[REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SHARE4SEEKER 24062022 REKAP DATA \(27062022\).pdf](#)

REKAP IDEA :

[REKAP 07072022/IDEA/01 TQ DHARMA_SEKHA 24062022 REKAP IDEA \(25062022\).docx](#)

[REKAP 07072022/IDEA/01 TQ DHARMA_SEKHA 24062022 REKAP IDEA \(25062022\).pdf](#)

PLUS IDEA :

[REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SADHAR 26062022 LANJUT ... SEEKER.docx](#)

[REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SADHAR 26062022 LANJUT ... SEEKER.pdf](#)

BLOG INDUK :

[REKAP 07072022/IDEA/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 25062022 REKAP DATA UPDATE 26062022.docx](#)

[REKAP 07072022/IDEA/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 25062022 REKAP DATA UPDATE 26062022.pdf](#)

REKAP 07072022 by BLOG Uploaded by teguh.qion July 7, 2022

<https://archive.org/details/rekap-07072022>

<https://archive.org/download/rekap-07072022/REKAP%2007072022.zip> 72.9 MB

listing of REKAP 07072022.zip

file	size
REKAP 07072022/	
REKAP 07072022/DATA/	
REKAP 07072022/DATA/43 SADHGURU YASUDEV QUOTES 26062022 sd 07072022.docx	5293232
REKAP 07072022/DATA/43 SADHGURU YASUDEV QUOTES 26062022 sd 07072022.pdf	968901
REKAP 07072022/DATA/MASTER FILES SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 42 26062022.docx	23182
REKAP 07072022/DATA/MASTER FILES SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 42 26062022.pdf	112003
REKAP 07072022/DATA/Pure-Dhamma-01July2022.pdf	17636954
REKAP 07072022/FILE/	
REKAP 07072022/FILE/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 291 SD 27062022.docx	2759033
REKAP 07072022/FILE/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 291 SD 27062022.pdf	35258142
REKAP 07072022/FILE/UPLOAD TEGUH.QI ARCHIVE 185 SD 27062022.docx	1893262
REKAP 07072022/FILE/UPLOAD TEGUH.QI ARCHIVE 185 SD 27062022.pdf	25628558
REKAP 07072022/IDEA/	
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ DHARMA_SEKHA 24062022 REKAP IDEA (25062022).docx	6842078
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ DHARMA_SEKHA 24062022 REKAP IDEA (25062022).pdf	6229130

REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SADHAR 26062022 LANJUT ... SEEKER.docx	1221199
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SADHAR 26062022 LANJUT ... SEEKER.pdf	1328548
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SHARE4SEEKER 24062022 REKAP DATA (27062022).docx	345338
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ SHARE4SEEKER 24062022 REKAP DATA (27062022).pdf	1511844
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 25062022 REKAP DATA UPDATE 26062022.docx	928552
REKAP 07072022/IDEA/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 25062022 REKAP DATA UPDATE 26062022.pdf	1820187

MAAF, RIBET & REPOT ... REKAP & REHAT SAJA ... RESET & RELAX DULU

REKAP DATA & LANJUT IDEA ?

NEXTCari Blog dengan [viewer](#) sedikit ? (ngapain ... ini amatiran x profesional NO ADSENSE/ PROFIT) , dengan posting sedikit ? (nggak jaminan tidak lola ... loading lambat) atau dengan akses akun mudah (Akun induk ? Wah... bahasan mulai agak bikin sungkan & risikan, nih). Ya ... sementara rehat dan relax dulu saja.

[REKAP 05062022/IDEA/REKAP/BLOG VLOG VIEW 04062022.xlsx](#)

[REKAP 05062022/IDEA/REKAP/BLOG VIEW 04062022.pdf](#)

[REKAP 05062022/IDEA/REKAP/VLOG VIEW 04062022.pdf](#)

SEBELUMNYA

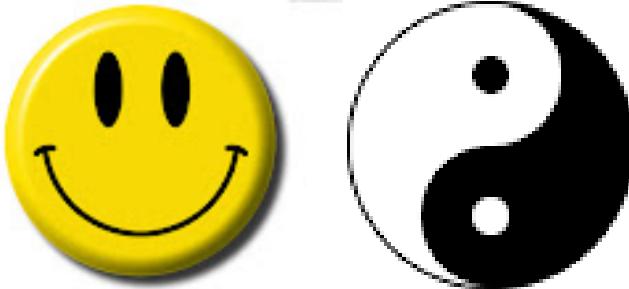
[REHAT 17052022/IDEA/CENTRE/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 11052022.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/CENTRE/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 11052022.pdf](#)

REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/NEW/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever SD 22052022.docx	703859
--	--------

REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/NEW/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever SD 22052022.pdf	1709613
---	---------

dari 7 Akun : maxwellseeker@gmail.com ke 4 Akun : dhammadseeker79@gmail.com



25 [JUST2SHARE4SEEKERS](#) atau <https://just2share4seekers.blogspot.com/> = COPAS REKAP DATA SD 11052022

dari : 18 [JUST4SEEKERS](#) atau <https://just4seekers.blogspot.com/> = REKAP DATA UTAMA (SD 11052022)

[REKAP DATA SD 09042022](#) = <https://just4seekers.blogspot.com/2022/03/rekap-data-sd-19022022.html>

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS SHARE2SEEKERS 13052022 COPAS REKAP DATA SD 11052022.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS SHARE2SEEKERS 13052022 COPAS REKAP DATA SD 11052022.pdf](#)

dan REHAT 17052022 = <https://just4seekers.blogspot.com/2022/05/rehat-17052022.html>

make : COPAS REKAP DATA SD 11052022 (17052022)

= <https://just2share4seekers.blogspot.com/2022/04/copas-rekap-data-sd-07042022.html>

OKE

REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/NEW/03 DS JUST2SHARE4SEEKERS 07042022 COPAS REKAP DATA SD 17052022.docx	294335
--	--------

REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/NEW/03 DS JUST2SHARE4SEEKERS 07042022 COPAS REKAP DATA SD 17052022.pdf	1420790
---	---------

03 [DHAMMA SEEKER](#) atau <https://dhammadseeker.blogspot.com/> = REKAP DATA

19 [JUST2SHARE4SEEKE...](#) atau <https://2share4seekers.blogspot.com/> = BACALAH - BUNGKAM - BIARKAN

dari : <https://teghukiyatno.blogspot.com/2022/05/just-for-seekers-bacalah-bungkam.html>

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST2SHARE4SEEKERS 14052022 COPAS NEXT POST.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST2SHARE4SEEKERS 14052022 COPAS NEXT POST.pdf](#)

make : JUST IDEA

= <http://dhammadseeker.blogspot.com/2022/05/just-idea.html>

OKE

REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/NEW/03 DS DHAMMA SEEKER 21052022 JUST IDEA.docx	229079
--	--------

REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/NEW/03 DS DHAMMA SEEKER 21052022 JUST IDEA.pdf	335162
---	--------

12 [TOTAL SHARE](#) atau <https://justforseeker.blogspot.com/> = HALAL BI HALAL 05052022 (BAHAS KONSEP

dari : 13 [Sharing Seeker](#) atau <https://sharingseeker.blogspot.com/> = COPAS HALAL BI HALAL 1443 H (2022) PLUS

<https://sharingseeker.blogspot.com/2022/05/copas-halal-bi-halal-1443-h-2022.html>

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Sharing Seeker 15052022 COPAS HALAL BI HALAL 1443 H \(2022\) LENGKAP.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Sharing Seeker 15052022 COPAS HALAL BI HALAL 1443 H \(2022\) LENGKAP.pdf](#)

dari <https://sharingseeker.blogspot.com/2022/05/copas-halal-bi-halal-1443-h-2022.html>

make : HALAL BI HALAL 05052022 (BAHAS) KONSEP & REVISED

= <https://justforseeker.blogspot.com/2022/05/halal-bi-halal-05052022-bahas.html>

OKE

REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/NEW/03 DS TOTAL SHARE 05052022 HALAL BI HALAL REV.docx	880817
REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/NEW/03 DS TOTAL SHARE 05052022 HALAL BI HALAL REV.pdf	1383920
DAN	
REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/REV/REVISI LINK MEDIA HALAL BI HALAL 1443 H (2022).docx	711125
REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/REV/REVISI LINK MEDIA HALAL BI HALAL 1443 H (2022).pdf	366051

22 [SHARE2SEEKER](#) atau <https://share2seekers.blogspot.com/=JUST SAY, SEEKER>

= REKAP IDEA UTAMA (SD 11052022) = REKAP IDEA UTAMA (SD 17052022)

dari : 20 [JUST4SEEKERS](#) atau <https://justforseekers.blogspot.com/> = REKAP IDEA UTAMA (SD 11052022)

[COPAS REKAP IDEA SD 09042022](#) = <https://justforseekers.blogspot.com/2022/03/check-recheck-idea.html>

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 26032022 COPAS REKAP IDEA SD 09042022.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 26032022 COPAS REKAP IDEA SD 09042022.pdf](#)

dari : 21 [JUST4SEEKERS](#) atau <https://justseekers.blogspot.com/> = POSTING AWAL TQ 2014

[POSTING AWAL ... Nostalgia 2014, ah](#) = <https://justseekers.blogspot.com/2022/04/posting-lama-3-pribadi-inspirative.html>

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 08042022 POSTING AWAL ... Nostalgia 2014, ah.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 08042022 POSTING AWAL ... Nostalgia 2014, ah.pdf](#)

dari : 02 [MaxwellSeeker](#) atau <https://maxwellseeker.blogspot.com/> = KOMENTAR VLOG SD 11052022 (15052022)

[https://maxwellseeker.blogspot.com/2022/05/komentar-vlog-sd-11052022.html](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS MaxwellSeeker 15052022 KOMENTAR VLOG SD 11052022 \(15052022\).docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS MaxwellSeeker 15052022 KOMENTAR VLOG SD 11052022 \(15052022\).pdf](#)

dari : 07 [Share Again](#) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/> = COPAS REHAT _ RELAX _ RESET : Dhamma Mantra

[https://sanatanadhamma.blogspot.com/2022/05/copas-rehat-relax-reset-dhamma-mantra.html](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Share Again 15052022 COPAS REHAT _ RELAX _ RESET Dhamma Mantra.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Share Again 15052022 COPAS REHAT _ RELAX _ RESET Dhamma Mantra.pdf](#)

make : ALL IDEA

= <https://share2seekers.blogspot.com/2022/05/all-idea-rekap.html>

OKE

REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/NEW/03 DS SHARE2SEEKER 21052022 ALL IDEA OKE.docx	6450521
REHAT DULU (22052022)/REKAP IDEA/NEW/03 DS SHARE2SEEKER 21052022 ALL IDEA OKE.pdf	5491973

PLUS INPUT IDEA

files dari posting blog / playlist vlog

REKAP IDEA

01 POSTING AWAL

dari Blog Akun maxwellseeker@gmail.com

21 [JUST4SEEKERS](#) atau <https://justseekers.blogspot.com/>

Friday, April 8, 2022 POSTING AWAL ... Nostalgia 2014, ah

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 08042022 POSTING AWAL ... Nostalgia 2014, ah.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 08042022 POSTING AWAL ... Nostalgia 2014, ah.pdf](#)

02 KOMENTAR VLOG

dari Blog Akun maxwellseeker@gmail.com

02 [MaxwellSeeker](#) atau <https://maxwellseeker.blogspot.com/>

Minggu, 15 Mei 2022 [KOMENTAR VLOG SD 11052022 \(15052022\)](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS MaxwellSeeker 15052022 KOMENTAR VLOG SD 11052022 \(15052022\).docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS MaxwellSeeker 15052022 KOMENTAR VLOG SD 11052022 \(15052022\).pdf](#)

03 JUST FOR SEEKER

dari Blog Akun maxwellseeker@gmail.com

20 [JUST4SEEKERS](#) atau <https://justforseekers.blogspot.com/>

Saturday, March 26, 2022 [COPAS REKAP IDEA SD 09042022](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 26032022 COPAS REKAP IDEA SD 09042022.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS JUST4SEEKERS 26032022 COPAS REKAP IDEA SD 09042022.pdf](#)

04 DHAMMA MANTRA

dari Blog Akun maxwellseeker@gmail.com

07 [Share Again](#) atau <https://sanatanadhamma.blogspot.com/>

Minggu, 15 Mei 2022 [COPAS REHAT _ RELAX _ RESET : Dhamma Mantra](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Share Again 15052022 COPAS REHAT _ RELAX _ RESET Dhamma Mantra.docx](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Share Again 15052022 COPAS REHAT _ RELAX _ RESET Dhamma Mantra.pdf](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Share Again 15052022 COPAS REHAT _ RELAX _ RESET Dhamma Mantra.doc](#)

[REHAT 17052022/IDEA/NEWEST/02 TS Share Again 15052022 COPAS REHAT _ RELAX _ RESET Dhamma Mantra.pdf](#)

05 HALAL BI HALAL

dari Blog Akun dhammadseeker79@gmail.com

12 [TOTAL SHARE](#) atau <https://justforseeker.blogspot.com/>

Jumat, 06 Mei 2022 [HALAL BI HALAL 05052022 \(BAHAS\) KONSEP & REVISED](#)

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/NEW/03 DS TOTAL SHARE 05052022 HALAL BI HALAL REV.docx](#)

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/NEW/03 DS TOTAL SHARE 05052022 HALAL BI HALAL REV.pdf](#)

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/REV/REVISI LINK MEDIA HALAL BI HALAL 1443 H \(2022\).docx](#)

[REHAT DULU \(22052022\)/REKAP IDEA/REV/REVISI LINK MEDIA HALAL BI HALAL 1443 H \(2022\).pdf](#)

[REKAPAN 28052022/DATA/RISKAN/CS/ISLAMI/HALAL BI HALAL 1443 H 2022 M.docx](#)

[REKAPAN 28052022/DATA/RISKAN/CS/ISLAMI/HALAL BI HALAL 1443 H 2022 M.pdf](#)

PLUS DATA AKHIR

[REHAT 26062022/DATA/EXTRA/RISKY/Jonathan Black_The_Secret History of the World ENG.pdf](#)

[REHAT 26062022/DATA/EXTRA/RISKY/Jonathan Black_The_Secret History of the World INA Sejarah-Dunia-yang-Disembunyikan.pdf](#)

ETC

PLUS IDEA

[REHAT 26062022/IDEA/EXTRA/01 TQ SHARE2SEEKER 22062022 LINK BROWSING.docx](#)

REHAT 26062022/IDEA/EXTRA/01 TQ SHARE2SEEKER 22062022 LINK BROWSING.pdf

VLOG

5 VLOG : <https://www.youtube.com/>

1 Akun : teguh.qi@gmail.com [TeguhKiyatno](#) atau https://www.youtube.com/channel/UCBKabMTaTL_JI94XsYRTOVQ

1. [Bhante Pannavaro_Dhammadhipateyya](#) 299 x ditonton2 tahun yang lalu

2. [Bhante Pannavaro_Vimutti Pencerahan Magandiya](#) 159 x ditonton2 tahun yang lalu

3. [Awaken Samadhi Trailer](#) 33 x ditonton2 tahun yang lalu

4. [Gaiea Sanskrit_Madalasa Upadesha](#) 550 x ditonton2 tahun yang lalu

5. [coba coba](#) 47 x ditonton1 tahun yang lalu

6. [AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\) ReUpload](#) 28 x ditonton1 tahun yang lalu

7. [hello](#) 1 x ditonton4 bulan yang lalu

[REKAPAN 28052022/IDEA/VLOG/CHANNEL/VLOG 1 TEGUH KIYATNO 16032020 SD 22052022.docx](#)

[REKAPAN 28052022/IDEA/VLOG/CHANNEL/VLOG 1 TEGUH KIYATNO 16032020 SD 22052022.pdf](#)

1 Akun : maxwellseeker@gmail.com [maxwell seeker](#) atau <https://www.youtube.com/channel/UC-rkgGCcpqG-R-AWRA4OBOQ>

1. [AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub](#) 5 views1 year ago

2. [SKETSA](#) 7 views2 months ago

1 Akun : englishindonesian11@gmail.com [EnglishIndonesian](#) atau <https://www.youtube.com/channel/UCoyZ6llUIUekhkNZInq7npg>

1. [AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#) 62 views1 year ago

2. [coba](#) 35 views1 year ago

3. [Learning English Lesson One Introduction YouTube](#) 182 views1 year ago

1 Akun : dhammaseeker79@gmail.com [DharmaSeeker](#) atau https://www.youtube.com/channel/UCbvmNk761y4Blkocr-V7_A

1. [AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#) 15 views1 year ago

1 Akun : dhammasikkha1@gmail.com [Dhamma Sikkha](#) atau <https://www.youtube.com/channel/UCOvUi8WXDetP3E0OL2rdCRg>

1. [AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub](#) 1 view1 year ago

PLUS IDEA

FAVORIT WEBSITE ?

INTERNAL

FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/> 5 Akun : teguh.qi@gmail.com

https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads

5 VLOG : <https://www.youtube.com/> 5 Akun : teguh.qi@gmail.com

[Teguh Kiyatno](#) atau https://www.youtube.com/channel/UCBKabMTaTL_JI94XsYRTOVQ

playlist : <https://www.youtube.com/c/TeguhKiyatno/playlists>

new = <https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-bbcW4hMqsppGnXcpZ-ZJm>

EXTERNAL

VLOG YOUTUBE

timestamp : <https://youtubetime.com/>

ensave (IDM) : [https://en.ssyoutube.com/1/](https://en.ssyoutube.com/)

channel : <https://www.youtube.com/c/TeguhKiyatno/channels>

playlist : <https://www.youtube.com/c/TeguhKiyatno/playlists>

new = <https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-bbcW4hMqsppGnXcpZ-ZJm>

[Sadhguru Bahasa Indonesia](#) atau https://www.youtube.com/channel/UCHku9K_tVsFmqRwRTWDh9nQ

Quotes Community : <https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>

BLOG WEBSITE

OKE

PURE DHAMMA : <https://puredhama.net/new-revised-posts/puredhamma-essays-in-a-book-format/>

ETC

SOFTWARE : <https://gigapurbalingga.net/>

MOVIES : <https://bioskopkeren.gold/>

Drakor Batch : <https://163.172.111.222/dramaindo/complete/>

CONVERT

[PDF to DOC – Convert PDF to Word Online](#)

[HTML to PDF – Convert HTML files to PDF](#)

[eBook to PDF – Convert EPUB, MOBI, AZW and FB2 eBooks to PDF](#)

[JPG ke PDF – Ubah Gambar JPG ke PDF Online](#)

SOURCE EBOOK

[Here is a list of all free ebooks on Holybooks.com](#)

[Free eBooks Download - ebook3000.com](#)

[Buddha Books \(Free \)](#)

[Internet Archive Search: BUDHA](#)

VLOG

BUDDHISM

ENG

[Bhante Punnaji - YouTube](#)

[MindfulVideo StreetwisdomBilly - YouTube](#)

INA

[Buddhist Channel Indonesia - YouTube](#)

[GITASWARA TISARANA - YouTube](#)

[Dhamma Oasis - YouTube](#)

[BODHIGIRI BALEREJO - YouTube](#)

[Sg DhammaTalk - YouTube](#)

[Medan Charity Group - YouTube](#)

[Vihara Padumuttara - YouTube](#)

[Sanubari Teduh - YouTube](#)

[Vihara Mahasampatti - YouTube](#)

[Vihara Maggadhamma - YouTube](#)

[TheResidentofdhamma - YouTube](#)

[Indonesian Buddhist Community - YouTube](#)

[sikkhapadam samadiyami - YouTube](#)

[BUDDHIS SEMARANG TV - YouTube](#)

[U Sikkhananda - YouTube](#)

[Dhamma IT - YouTube](#)

[Pariyattidhamma Saṅgha Theravāda Indonesia - YouTube](#)

[PATVDH BEJI - YouTube](#)

[Wejangan TV - YouTube](#)

[Dhammadvihari Buddhist Studies - YouTube](#)

[Pannadika Channel - YouTube](#)

[Cetiya Pannasikha Official - YouTube](#)

[Dhamma Universal - YouTube](#)

[Cetiya Pannasikha Official - YouTube](#)

[Jaya Dhamma - YouTube](#)

[Pannadika Channel - YouTube](#)

[BUDDHA DHAMMA INDONESIA - YouTube](#)

[Sukhesikarama TV - YouTube](#)

MYSTICS

INA

[Anand Krishna - YouTube](#)

[Hindu Times - YouTube](#)

ENG

[AwakenTheWorldFilm - YouTube](#)

[Brahmacharya - YouTube](#)

QUOTES

INA

[Kuliah Semesta - YouTube](#)

[Sadhguru - Bahasa Indonesia - YouTube](#)

[Urban Favor - YouTube](#)

[hermanuhadi - YouTube](#)

[Enwe 19 - YouTube](#)

[Urban Favor - YouTube](#)

[Maknakala - YouTube](#)

ENG

[fridaykiss - YouTube](#)

[Supreme Yogi - YouTube](#)

[Abhinav Kumar - YouTube](#)

[Path To Peace - Way of the Buddha - YouTube](#)

[OnePath - YouTube](#)

[The Spiritual Bee - YouTube](#)

[Hans Wilhelm - YouTube](#)

[Dare to do. Motivation - YouTube](#)

YOUTUBE

[Free Online YouTube Downloader: Download YouTube Videos, Facebook and many others!](#)

[LilSubs.com: Download Subtitles from: Youtube, Viki and More!](#)

BLOG**BUDDHIST****ENG**[BuddhaNet - Worldwide Buddhist Information and Education Network](#)[SuttaCentral](#)[Folder C:\My Documents\For Website\Buddhism\B - Theravada\Teachers](#)[Book — Integrated Daniel](#)[buddhismforbeginnersgroup](#)[Pure Dhamma Essays in PDF and eBook \(Mobi,Epub\) Formats](#)[promenie - Dharma Collection](#)[The Dharmafarers | Suttas with commentaries \(Early Buddhism\)](#)[Proto Buddhism – The Original Teachings of the Buddha :](#)[H O M E | Dharma Door](#)

Books of Ajahn Maha Bua

English Archives » Page 2 of 14 » Amaravati Buddhist Monastery

ABHIDHAMMATTHA - SANGHA

'Abhidhamma.com Charts'

Dhamma Denna - A Collection of Buddhist Literature Authored by Radhika Abeysekera

E-Book – Buddhist Maha Vihara

Home - Buddhist eLibrary

Dhamma Talks (((((0)))) Attaining PEACE with KNOWING & SEEING a Handful of Leaves

free e-Book download website about Theravada Dhammapada Vipassana by various monks

'Abhidhamma.com'

free e-Book download website about Theravada Dhammapada Vipassana by various monks

INA

Buku Dhamma

Blog Suka2 (Bebas, Merdeka)

DhammaCitta Perpustakaan | Perpustakaan Digital Buddhisme

Samaggi Phala Indonesia - Buddhist Information Network

Pattidana: Dhamma Talk , Penjelasan Tentang Tehnik Meditasi vipasana

Artikel Buddhis: 10 Belenggu(Samyojana) kehidupan

Pojokan Wirajhana

Dhammapada Atthakatha | Indonesian Buddhist Society's Blog

Beranda - Dhammadīpāra Buddhist Studies

View & Download E-Book

RATNA KUMARA

PUSTAKA DHAMMA

Unduh Gratis | Ehipassiko Foundation

Chan Yan

Yasati | Yayasan Satipatthana Indonesia

Sukhesikarama: Meditasi Vipassana | Ajaran Buddha

MYSTICS

INA

Gita Kehidupan Sepasang Pejalan

mata ketiga | misteri supranatural dan mengupas ilmu spiritual

Kriya Yoga Nusantara

Renungan Bhagavatam: Daksha Putra Brahma, Keangkuhan Seorang Prajapati | Renungan Triwidodo..... satu bumi, satu langit, satu umat manusia

Jayarava's Raves: The Fivefold Niyama

superhalaman | Kritis, Plural dan Sekuler

OSHO

Home - Osho Indonesia

Index of /download/osho-books

OZEN books | download | ozenrajneesh

ENG

The Spiritual Bee | Life's Deepest Questions Answered!

ONLINE

NET

GOOGLE

Getting Started

Google

SOFTWARE

kuyhAa | Download Software Terbaru & Game Gratis

BAGAS31 | Download Software Gratis

GigaPurbalingga.Net | Download Software Gratis Full Version

Download ghost Windows 10 64bit Office 2016 fix 100% full disks link Google Drive ~ Download Software For Free Personal Computer

ANDROID

APK Downloader [Latest] Download Directly | Chrome Extension v2.1.2 (Evozi Official)

Gratisan Teratas di Apl Android - Apl Android di Google Play

Apl Android di Google Play

WINDOWS

[Downloads - Microsoft Windows](#)

[Microsoft – Halaman Beranda Resmi](#)

DRIVER

<https://driverscollection.com/>

[Download Drivers and Manuals | Acer Official Site](#)

[Your Account](#)

[WhatsApp](#)

posting terakhir



“

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka.

Every human being should know what the highest possibilities in life are. Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka.

REKAP INPUT



dari : <http://teguhqi.blogspot.com/>

LINK REKAP IDEA = POSTING

REKAP IDEA AKHIR ?

DHAMMA SEEKER

[REKAP PILAH IDEA](#)

SUDAH FINALE

POSTING AWAL TQ 2014

KOMENTAR VLOG SD 11052022 (15052022)

REHAT _ RELAX _ RESET : DHAMMA MANTRA

HALAL BI HALAL 05052022 (BAHAS) KONSEP & REVISED

BELUM EDITING

LIMBAH HIKMAH : DRAKOR, ETC.

SKETSA IDEA

ANEKA IDEA

LINK NEXT IDEA = JUST FOR SEEKER

PRAKATA

PRAKATA 1 : GALAU CORONA

PRAKATA 2 : KONSIDERAN PANDANGAN

PRAKATA 3 : SKETSA PARADIGMA

PROLOG : Be Realistics (Paradigma Berpandangan)
JUST FOR SEEKER 1 : DESAIN KOSMIK
JUST FOR SEEKER 2 : ANALISA METODE
JUST FOR SEEKER 3 : KAIDAH ETIKA
MONOLOG : To Realize (Tindakan Peniscayaan)
JUST FOR SEEKER 1 : MENGHADAPI KEABDIAN
JUST FOR SEEKER 2 : MENGHADAPI KEHIDUPAN
JUST FOR SEEKER 3 : MENGHADAPI KEMATIAN
EPILOG : The Real (Progress Capaian)
JUST FOR SEEKER 1 : EKSISTENSIALITAS
JUST FOR SEEKER 2 : UNIVERSALITY
JUST FOR SEEKER 2 : TRANSCENDENCE
PENUTUP
PENUTUP 1 : REFRESH
PENUTUP 2 : MOTTO
PENUTUP 3 : PENUTUP

LINK REKAP DATA = ARCHIVES

ARSIP
GNOSIS WISDOM
SOFTWARE ICT
ANEKA INPUT

FILES

TUGAS DINAS BERPROFESI
BERSOSIAL KEMASYARAKATAN
ANEKA KECAKAPAN HIDUP
LINK NEXT DATA = ARCHIVES
INPUT
INPUT 1 : PURE DHAMMA
INPUT 2 : QUOTES BOOK
INPUT 3 : DATA BLOG
REKAP
REKAP 1 : ACHIEVE ZIPS
REKAP 2 : POSTING BLOG
REKAP 3 : PLAYLIST VLOG

PLUS = INPUT DATA FOR IDEA ?

SPIRITUALITY FOR SECULAR PERSON OR JUST FOR RELIGIOUS PEOPLE ?



https://www.youtube.com/watch?v=6-iWk_pC3A&list=PLZZa2J4-qv-b6ehpPHIIT57Myzehhv2A5&index=21

SPIRITUAL AND RELIGIOUS VS SPIRITUAL NON RELIGIOUS

Just For Seekers : SBNR ?

https://en.wikipedia.org/wiki/Spiritual_but_not_religious



LINK VIDEO LAIN



TRUTH OR FAITH ... REALITY OR AUTHORITY ?

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.



<https://www.youtube.com/watch?v=seqa2YEndxc&list=PLZZa2J4-qw-b6ehpPHIIT57Myzehhv2A5&index=1>

Direct Speech

SUCHNESS PHILOSOPHY ... Paradigma Kesedemikinan (Desain , Kaidah & Metode Kosmik)

Kutipan Avijja ... kebodohan dipandang sebagai 'kewajaran' ?

PARAMA DHARMA : Just Idea ...

Avijja ... kebodohan ini keburukan atau kebutuhan ?

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaun abadi akan kesejadian diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuhan

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuhan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahanatan/ keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga teman avijja kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk mensikapi itu sebagai 'kewajaran' yang harus diterima untuk dihadapi dan difahami agar secara bijaksana dapat dilampaui dengan kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikatif & sekapan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikinan yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya). bagaikan menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

KEDEWASAAN PENCERAHAN



The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see - You need a subjective perception of life. so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan. Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepattnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

BAHASAN = TENTANG AVIJJA

Walau avijja secara etika kosmik adalah penyimpangan keselarasan namun ini membuat keberagaman (seperti biasan pelangi dari cahaya mentari yang sama)

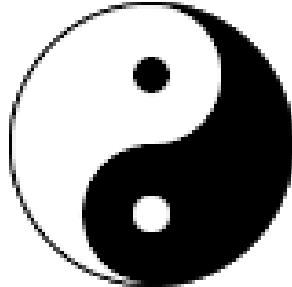
Mungkin sangat sensitif dan agak provokatif jika kami menyatakan ... ADA SESUATU YANG MUNGKIN BELUM DIKETAHUI KITA SEMUANYA TERMASUK JUGA YANG BELUM DISADARI PARA TUHAN, DIHAYATI PARA BRAHMA BAHKAN DIFAHAMI PARA BUDDHA SEKALIPUN DALAM PERMAINAN DRAMA DALAM DARMA DARI KEAZALIAN HINGGA KEABADIAN YANG SUDAH, SEDANG DAN AKAN BERLANGSUNG SELAMAINI Triade labirin paradoks diri - alam - inti dalam drama abadi dari fase azali hingga nanti ini (label eksistensial - layer universal - level transidental) dengan 'maha avijja' sebagai skenario samsariknya dan 'parama dhamma' sebagai desain holistiknya memang sangat complicated (jangankan untuk dilampaui dalam penembusan , untuk dijalani dalam penempuhan bahkan difahami dalam pengetahuan saja sulit & rumit)

Sial .. kenapa terasa/ terkesan somborg dan lancang ... padahal ini hanya asumsi filosofis yang berdasarkan inferensi belaka (bisa jadi hanya imaginasi bahkan halusinasi bukan realisasi empiris sebagaimana harusnya ? ... Tampaknya memang wadah batin ini memang kacau ... sesungguhnya bukan hanya kesungkuhan (keresahan karena rendah hati atau mungkin tepatnya rendah diri ... minder akan kualifikasi ideal untuk membabarkan dhamma) apalagi keriskanan (kecemasan tersudutkan sebagai public enemy bahkan cosmic enemy karena membeberkan avijja) namun disamping ruwet & rumitnya permasalahan banyak kekesalan di dalam (pantas ... baru bicara jika marah rasionalisasi pemberanakan karena dibodohi, dijahili & dizalimi ? ... Spiritualitas walau dalam perspektif holistik sesungguhnya memang sederhana namun dalam kerinduan beraktualisasi selaras denganNya tidaklah gampang ... Well, susah juga untuk mukhlis murni , begitu mudah untuk [muflis](#) bangkrut nantinya)

Pascal's Wager (taruhan Pascal) : link

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi sinkronisasi niat , cara & idea harus tepat (benar, bijak & bajik) dalam pembabarannya (!) & pembeberan Avijja (?) , seeker ..

Ah ... Susah juga memadukan apalagi mengungkapkan (terlebih lagi merealisasikan) paradigma kebijaksanaan kesedemikianan demi keselarasan bagi keseluruhan. Maaf, Socrates ... terpaksa untuk mempermudah & memperjelas paradigma kesedemikianan ini kami ajukan framework deduktif tidak lagi induktif majeutike terus ... walau bukan hanya sungkan, risikan & kompleks rintisan pandangan ini.



spirituality is simple but not easy

spiritualitas sebenarnya sederhana namun tidak mudah (difahami & dijalani)

sederhana (merendahkan ego atau merendahkan ide ?) tidak berarti dangkal, lho

Kutipan :

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistik dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkan apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imaginasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersikap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan payah & parah).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi. Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontrapunktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetapi swadika dalam keterarahannya namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walaupun sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanpa yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika

peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecekan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa

[Ashin Tejaniva Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf](#)

[Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf](#)

[The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf](#)

[Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf](#)

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kallahNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental.

KUTIPAN : See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.

Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.

Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica (Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha (Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia (Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha (Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pemberanahan, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.

Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.

semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu..

Link : video [there is no truth Bhante Punmajji](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNl7tfMzZD&index=43>

intinya : Spiritualitas adalah masalah aktualisasi .autentik meniscayakan kesedemikianan dalam keseluruhan.

beragama ? beragamalah namun tidak tereksploitasi apalagi mengeksplotasi. Ingat ada kaidah kebijakan universal untuk harmoni. bermistik ? bermistiklah namun tidak teridentifikasi apalagi mengidentifikasi. Ingat ada kaidah kebijakan transendental untuk evolusi. berdharma? berdharmalah namun tidak teralienasi apalagi mengalienasi. Ingat ada kaidah kebenaran eksistensial untuk sinergi.

Atheisme, Agnostisme , dst ? jika alergi dengan teman dogmatis varnatmak "Tuhan" dan sejenisnya ganti saja dengan istilah filosofis 'Dhunyatmak' Causa Prima (sebab awal keazalian) , Sentra segalanya (Inti utama keberadaan) atau Orientasi destinasi (asymptot tujuan akhir kesejahteran abadi) atau lainnya. Ini bukan masalah kepercayaan namun keberdayaan, tidak sekedar pengharapan atau penganggapan belaka namun murni masalah pemberdayaan peniscayaan kesedemikianan ... just idea (etika bukan dogma). Ini bukan agama dan seharusnya tidak dipandang sebagai dogma dan sebaiknya selanjutnya juga tetap disikapi / difahami demikian sebagai idea saja adanya. Tidak ada figur sesembahan yang baru, kredo keimanan yang beda ... hanya share idea pengetahuan (imaginasi inferential filosofis ?) & etika penempuhan (realisasi experiential ? sebatas referensi belum realisasi ... jujur saja masih padaparama dihetuka, hehehe) .

Kutipan tentang Agnostisme :File Just File Seeker awal (link posting hilang ... sudah ditimpak data lain untuk effisiensi atau didraft karena kurang etis, ya ?)

Keraguan Ehapisko?

Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pemberanahan ide & irasionalisasi pemberanahan ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra SegalaNya karena bagaimana mungkin mengacuhkanNya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan

menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati KeIlahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walaupun tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibuka - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaikan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang tarqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejadianNya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyeraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transidental.

Sesungguhnya kami tidak nyaman untuk jujur mengakui ini ... kami sebetulnya faham dan cukup tanggap bukan hanya akan silogisme tersirat namun juga fakta kenyataan di lapanganini tidak sekedar tuduhan pembangkangan mereka bagi pengumbaran vitalisme neurotik saja namun terkadang autentik memang dikarenakan pandangan kebijaksanaan demi altruisme holistik yang diidealkan . Singkatnya, kehidupan berkeagamaan ,berketuhanan (dsb) kita memang sering tidak sesuai dengan evolusi, harmoni & sinergi yang seharusnya (beretika, bermartabat dan memberkahi dunia ini) bahkan sering kali justru sebaliknya (menyesatkan, menyusahkan & mengacaukan bukan hanya sekedar diri sendiri namun juga orang lain, komunitas kebersamaan bahkan ke segala dimensi keberadaan hidup ini) apalagi jika memang ada celah hujah untuk melegitimasi pembenaran kepentingan pelaziman kezaliman tersebut.

Bukan maksud kami mengacaukan permainan peran (dagelan nama rupa) yang tengah berlangsung (sudah, sedang dan akan demikian juga nantinya) dengan mengungkapkan realitas kebenaran & fenomena kenyataan (pembabaran Dharma ... sungkan, bro? ... introspeksi level spiritualitas diri :padaparma dihetuka) apalagi kebodohan internal & pembodohan eksternal (pembeberan Avidya ... riskan, lho ... harmonisasi label eksistensialitas diri : umat beragama & berTuhan) untuk share idea yang relatif agak berat, luas & mendalam ini bagi orang kebanyakan. Kami cukup faham dan juga sadar akan keniscayaan konsekuensi penempuhan yang memang tidak selalu selaras bahkan terkadang sering kali justru tidak sejalan dengan kebijaksanaan pengetahuan kami sendiri tersebut.

Semula kami menujukan share ini bagi kita insan beragama untuk minimal membawa kebaikan & perbaikan bagi semua (diri, alam & sesama lainnya) karena di alam dimensi manapun kita (dunia saat ini atau alam nanti) sebagai apapun kita (manusia, hewan, petta, yakha, asura , niraya etc... dewa, mara, brahma, arya dsb) kebaikan & perbaikan kualitas diri dan alam tsb harus tetap terjaga & dijaga keberkahanNya untuk evolusi pribadi, harmoni dimensi & sinergi valensi keberadaanNya. Namun tampaknya mungkin justru mereka yang akan lebih bebas leluasa tanpa jeratan/ sekapan harmonisasi paradigmatik eksistensial dalam memetik manfaatnya karena akan lebih autentik, harmonis & holistik dalam memahami & mengembangkan bukan hanya kemendalamann / kebijaksanaan pengetahuan namun juga capaian penempuhan dan layaknya keniscayaan selanjutnya. Well, sesungguhnya diperlukan tidak sekedar hanya kebaikan (kamavacara), kearifan (brahmada) ataupun kesucian (lokuttara) namun juga keutuhan (apa istilah term baru ini ...self term kami : Adhyatama saja, ya ? Maha Diri Azali Hyang Abadi) sedangkan untuk ke'zero'an selanjutnya tidak kami rekomendasikan (dampak annihilisasi diri zenka bagi alam sigma & inti sentra, labirin paradox tanazul MLD kejatuhan lagi & terutama level spiritualitas diri ...hanya Asekha diri yang telah murni dari jebakan delusi keakuan/ sekapan tanha kemauan samsarik maka paska nibbana juga advaita & paramatta yang memang layak (tidak asal berlagak ... jadi kita ? ya nggak mungkin lah. Secara autentik kualitas Keakuan kita masih naif apalagi kemauan kita masih liar ... walaupun mengharapkan pembebasan Nibbana, mendambakan manunggaling kawulo gusti Brahmada ataupun dijanjikan layak jannah astral namun ... jika saja tidak didukung dengan akumulasi kelayakan yang memungkinkan keniscayaannya tampaknya memang harus barzah eteris dulu karena memang kelayakan/kelaparan akan penganggapan & pengharapan itu atau jika akumulatif MLD memang besar/ sangat tebal akan jatuh lebih rendah lagi dari sebelumnya) Lanjut ke asymptot ke'zero'an namun demikian kalaupun mungkin memang layak dan juga mampu (?) Dia mungkin akan tetap benar, bijak dan bajik untuk tidak menembus keIlahian Inti Hyang tidak hanya personal immanen namun juga Impersonal transenden ini demi kebijaksanaan keseluruhan kesedemikianan ini ... Dalam kesadarkaan diri menjadi selaras dalam keseluruhan mungkin memang lebih tepat (tanpa harus hebat ? jumbuhing karso kawulo gusti x manunggaling wujud kawulo gusti !) ketimbang sempurna dalam kesemestaan alam & kesendirian inti pada mandala kesedemikianan ini ? (Imaginasi inferential filosofis gila atau gila-gilaan, nih hehehe, asal kesadaran tidak gila beneran dan kewajaran masih tampak waras ndigel patut x mbacut mbadut bersama figure peraga lainnya). Secara pribadi kami tidak memandang tinggi / rendah wilayah karena segalaNya berada dalam mandalaNya dan seharusnya juga kepada segala ego figure/ ide konsep yang memang/ mungkin 'ada' padanya ... terlepas dari preferensi keinginan & hierarki kelayakan yang terjadi.

SKETSA

<https://www.youtube.com/shorts/dvIhZCu-mTE>

apa ini? coretan tidak karuan..?.. ya ... itulah sketsa sederhana suchness philosophy paradigma kesedemikianan , hehehe



<https://www.youtube.com/shorts/ZaFOSrAmp8c>

TENTANG SKETSA

Diagram Venn Himpunan aljabar ? Bujur Sangkar Universun hokistics (harusnya matra 3 bidang ruang > 2 bidang datar = bola > lingkaran Taoism ?)

~ = ketidak-terhinggaan (Realitas Kebenaran) ; E = sigma keberadaan (Fenomena Kenyataan)

A B C D = orientasi ke atas, ke dalam vs ke bawah ke luar = Parama Dharma keselarasan vs Maha Avijja ketersesatan

Lingkaran = layer eksistensial - Universal - Transental (disikapi secara holistik sebagai level gradasi > label hierarki ?)

Juring AD = ideal keselarasan lokuttara (kedewasaan /pencerahan) beri tanda centang (V =victory) vs Juring BC = idiot ketersesatan lokantarika (tanda X wrong?)

evolusi pribadi - harmoni dimensi - sinergi valensi ; (swadika talenta visekha) (persona regista persada) ; (menerima mengasih melampaui) (kesadaran di kedalaman - kewajaran di permukaan - kecakapan di keluasan) (being tru - humble - responsible)etc

TENTANG IDEA

kami tidak membuatkan belenggu pandangan lain, sesembahan baru maupun kelompok beda (hanya ... just share idea pengertian keseluruhan) pandangan universal panentheistic (bagi para filsuf), pandeistic (bagi para agamawan) bahkan panatheistik (bagi para agnostik)

rintisan paradigma holistik untuk dikembangkan sesuai kemampuan keberadaan diri (putuhjana, sekha, bahkan asekha)

PANENTHEISTIC ?

SegalaNya (Laten DeitasNya) bermula, berada dan kembali kepadaNya (triade : diri – alam – inti)

Bermula karena katalisasi peniscayaan keberadaan > emanasi keilahian brahman > prokreasi penciptaan ketuhanan

Berada dalam kaidah kosmik (Parama Dhamma akan advaita niyama dharma : keutamaan > kebenaran > kenyataan)

Kembali kepada mandala advaita (segalanya berada dalam sigma kewilayahannya yang sama dari ketidak-terhinggaan yang bukan hanya mungkin memang sudah ada namun juga belum ada , akan ada bahkan susah ada karena konfigurasi peniscayaan yang sudah/belum/akan/tidak terpenuhi.) Gradasi tidak hierarki ? karena walau beda level , layer & label keberadaannya berada dalam kealamian, keilahian & kemurnian advaita mandala yang sama

Segalanya (aneka keberadaan laten deitas dsb) tampaknya memang berawal dari Sentra Kellahian Satu yang sama (Impersonal Transenden God?) dan berada dalam mandala DeitasNya kemudian secara ideal laten Deitas seharusnya akan kembali kepadaNya ... namun dikarenakan orientasi berpandangan, berpribadi & berprilaku serta realisasi penempuhan, pencapaian & pencerahannya akan mencapai level yang berbeda walau dalam area mandala deitas kellahian yang sama . Kami mengutarakan ini dengan tanpa maksud sama sekali untuk membela yang satu apalagi harus mencela lainnya namun ini agar kita memang harus tetap swadika untuk bijaksana menerima keniscayaan atas kesedemikian konsekuensi logis & ethis yang secara kosmik berlaku. Well, harmoni dimensi memang perlu dilakukan dalam peran semesta ini demi kebersamaan namun evolusi pribadi tampaknya memang tetap harus dilakukan secara mandiri dalam kesendirian sebagaimana harusnya (aktualisasi impersonal > transaksi personal > defisiensi individual)

INFERENSI DIMENSI =

urut dari bawah gradasi vs MLD avijja diri (dampak karmik & effek kosmik)

NO	WILAYAH	LAYER	ORIENTASI	MODE	SIFAT	TERM	TYPE	DIRI ?	TATARAN
1	Kamavacara	Eksistensial	Kebahagiaan	Eksplorasi	Transaksi	Lillah	Persona	Mengaku (sebagai aku)	Personal
2	Brahmanda	Universal	Kesemestaan	Interkoneksi	Harmoni	Billah	Monade	Mengesa (sebagai kita)	Transpersonal
3	Lokuttara	Transental	Keadvaitaan	Aktualisasi	Sinergi	Fillah	Sakshin	Meniada (sebagai dia)	Impersonal

Selesai ? masih belum orientasi kebijaksananaan kesedemikian kita adalah keselarasan bukan kesempurnaan, bro (ingat : kode etika 10 Ali Shariati)

KUTIPAN SKETSA

See : [REKAP ALL IDEA 22052022](#) atau [REKAP IDEA SD 22052022 \(base\)](#)

Dittrigger musik dulu ... Agama Cinta - Puisi Ibnu Arabi (Terjemah Indonesia)



Link video :<https://www.youtube.com/watch?v=-ISS29FbZNc&list=PLZZa2J4-qv-b6ehpPHIIT57Myzehhv2A5&index=10>

Link data :<https://lsfcogito.org/kidung-cinta-ibn-arabi/>

WAHDAT AL-ADYAN (Unity of Religion = Kesatuan Agama ?)

Laqad shara qalbi kulla shuratin,
fa mar'a li ghazlaanin wa dairun li ruhbanin,
wa baitun li autsaanin wa ka'abu thaifin
wa alwahu tauratin wa mushhafu Qur'anin,
adinu bi diinil hubbi anni tawajjahtu
rakaibahu fad dinu dini wa imani
My heart became open to all forms:/
A pasture for gazelles and a cloister for monks,/
A house of idols and circling the Ka'ba/,*
The tablets of Torah and the Book of Qur'an./

I profess the religion of love, wherever its caravans lead.../

In love is my religion and my faith.

Sungguh hatiku telah terbuka menerima segala realitas
Padang rumput bagi rusa juga kuil para pendeta
Rumah aneka berhala dan kabah bagi orang yang tawaf
Juga lembaran- lembaran Torah dan mushaf Qur'an
Aku menganut agama cinta kemanapun Dia mengarah
Cinta adalah agamaku dan dia adalah imanku

adinu bi diinil hubbi anni tawa jjahtu

rakaibahu fad dinu dini wa imani

My heart became open to all forms:/

A pasture for gazelles and a cloister for monks,/

Sungguh hatiku telah terbuka menerima segala realitas

Padang rumput bagi rusa juga kuil para pendeta

Upaya konversi, heretisasi, syncretisasi atau hybridisasi ajaran ? NO. Panentheisme memandang segala fenomena di permukaan hanyalah adalah cerminan gradasi layer dimensi dari realitas di kedalaman yang menjangkau progress interconnected dari desain homeostatis kesedemikian ini dalam equilibrium keseluruhan sebagaimana mentari merengkuh putra putri pelanginya. Inferensi intuitif menuju kedalaman (bukan sekedar analogi intelek di permukaan) kita gunakan bukan hanya agar kebijaksanaan pengetahuan kita tidak menyimpang dari kaidah kosmik peniscayaanNya (awas ! labirin paradoks pandangan / penganggapan/ pengharapan!) namun juga agar kita tidak stagnan untuk progress capaian maqom penempuhan tetap dinamis tumbuh berkembang tanpa batas dalam asymptot keTidak-TerhinggaanNya.

SEE: Inferensi Dimensi di atas

KAIDAH KOSMIK

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris panentheistic berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik

2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik

3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

MANDALA ADVAITA

Dimensi Samsarik

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik

KEILAHIAN PANENTHEISTICS

Kutipan : Mandala Advaita : tentang Kellahiahannya <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahiah (Tuhan : Tao - Dhamma)

Tuhan bukan bempir kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pemberan pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas
Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahiah Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemulian IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud)

Tao adalah Tao - jika kau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus .yaitu : kesaksian akan adanya keilahan yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas" dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah Atthi Ajatam Abhutam Asamkhatam yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelaskan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak". Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasi dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

TANAZUL TARAQQI

Plus: hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).. mungkin tepatnya state keberadaan. (apalagi tidak hanya laten deitas personal samsarik) .

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar sekarang ? makin parah & payah, hehehe) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi (Dhyana ® Swadika !)

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi (Dharma ® Kehendak Ilahi)
 Fase 3 : fase keberadaan Kesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul ®Keberadaan Mandala)

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Kesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul ®Keberadaan Mandala)
 Fase 4 : fase peniadaan, Kesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi (Taraqqi ®Mandala Keberadaan)

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi (Dhyana ® Pralaya ?)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1.Mandala Tiada Samsara, (Fase hanya Dhyana > Dhamma)

Transenden = Transidental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa)

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana)

Transenden = Transidental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transidental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya (abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (mengapa ?)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 (abhasara)

Lokutrra : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana (eksistensial ? + universal & transidental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali

lokuttara & suddhavasa harusnya plus vepahala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunganal azali karena pencerahan keseluruhan & keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa)

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana)

tiada Eksistensial - Universal - Transental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa)

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya

yang perlu untuk bergegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya (**kejujuran nirvanik**

Buddha), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transidental (mengapa ?).

MANDALA SEMESTA

Mandala Samsarik Buddhisme (31 alam kehidupan)

Dimensi Samsarik



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>
 atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

Skema Wilayah Tanazul Genesis & Taraqi Ekstasis meniscayakan keterrealisasinya transendensi impersonal bagi evolusi pribadi demi harmoni dimensi

	Wilayah	1	2	3
Transidental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaṅñasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paramimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvatimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre) manussa &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

10 ? transcendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum (Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal latent deitas) for humbling in progress to mystery.

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpisah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi). Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini)

Terlepas dari pembenaran kebaungan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keesaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang putuhujana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penangguhan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ..jadi perlu alam antara pra/pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyebaran atau pemusnahan ?).

MANDALA ADVAITA : just area ..

Kamavacara : Personal (kealamiahannya sensasi kebahagiaan) : Ego - Anicca

- bawah : fisik - eterris
- tengah :
- atas

Brahmanada : Transpersonal (Kelliahian fantasi keberadaan) : Self - Dukkha

- bawah
- tengah
- atas

Lokuttara : Impersonal (Keswadikaan esensi Kesunyataan) : Esa - Anatta

- bawah : Nibbana aneka jati Buddha ; tanha ? diri kiriya
- tengah : Advaita prajna paramitta karma ? alam kaidah niyama
- atas : Paramatta ? Udana ?

Triade (3 in 1) =Tuhan ? Impersonal Lokuttara > Transpersonal Brahmanda > Personal Kamavacara (Guardians = cakkavati ?)

Tuhan = tazih & tasyibh (Kausa Prima , Sentra Segalanya , etc)

- Panentheistik > Pantheistik (Dalam keseluruhan) :

- Non-theistik > Not-theistik (Tanpa pengagungan diri) :

- Post Taoistik > Absolut Statik (Terus selaras dalam dinamika asymptot penyempurnaan keseimbangan)

Dharma Vihara :Balancing progress (symetry asymetry)

IMPERSONAL GOD (ABSOLUTE INDEFINITE/INFINITE TRANSENDE) > PERSONAL GODS (latent deitas figure kosmik immanen yang memang mengidentifikasi dirinya / diDeifikasi lainnya atau hanya konsep renungan filosofis demi idealisasi kesempurnaan / refleksi imaginatif bagi manuver strategis pembenaran kepentingan saja ?)



<https://www.youtube.com/watch?v=3yVLJahhwC8&list=PLZZa2J4-qv-bhq6xJFZjoY4jEP9a4E2e3&index=42>

<https://www.youtube.com/watch?v=7jNjrsEMbKA&list=PLZZa2J4-qv-bhq6xJFZjoY4jEP9a4E2e3&index=51&t=1s>

IMPERSONAL REALITY (KEILAHIAN)

komentar video tidak dijawab ?

[PLUS DATA/MYSTICS/ETC/KOMENTAR VLOG TQ SD 09072021.docx](#)

[PLUS DATA/MYSTICS/ETC/KOMENTAR VLOG TQ SD 09072021.pdf](#)



<https://www.youtube.com/watch?v=6cJ9zVwR9Wc&list=PLZZa2J4-qv-bhq6xJFZjoY4jEP9a4E2e3&index=39&t=168>

Anumodana, Bhante Khemadaro ,Samanera Abhisarano & bapak Feby atas tayangan video yang walau temanya memang sangat menarik namun bisa jadi sensitif. Kellahian memang sentra mendasar & menyasar dalam wawasan/ tataran spiritualitas (ranah agama eksistensial, mistik universal & Dhamma transcendental). Pandangan Kellahian dalam Buddhisme memang unik karena bersifat Impersonal Transenden Nirvanik tidak sekedar Personal Immanen samsarik. Bisakah dijelaskan/ditegaskan ‘konsep’ kellahian Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam (Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelaskan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak – dari Uddana 8.3) dan juga Sang Hyang Adi Buddha oleh mendiang Bhante Sukong Ashin Jinarakhita ?

komentar video tidak dijawab ?

sungkan & risikan ? masalah sensitif bisa menyenggung

dianggap prank "kadrun" ? rasionalisasi menguji untuk motive tersirat mencobai/mengerjai untuk menjahili + menzalimi ?

memang tidak harus dijawab ? transrasional untuk dibahas (toh yang utama etika berpribadi & berprilaku dalam kebersamaan > dogma berpandangan ?)

mungkin memang ini pertanyaan dilematis walau tidak dimaksudkan untuk perangkap jebakan badman (bukan hanya external namun juga internal) ... jika tidak bisa dijawab penganut agama langit (?) akan menghujat anda dengan sebutan kafir atheist dsb (ini berdampak bukan hanya tidak mengenakkannya eksistensial pribadi namun juga akan menjerumuskan mereka dalam penyimpangan kaidah etika kosmik berikutnya ... niyata miccha ditthi & kamma-citta vipakkha karena kebodohan akan kepicikan/kepolosan jahiliah + kelicikan /kekasaran zalimiah mencela ... bukan hanya citta cetana mengharapkan namun sudah mulai akusala kamma mengusahakan orang lain celaka walau baru sebatas lisan belum perbuatan), jika anda bisa menjawab walaupun salah itu akan melegakan selera mereka (merasa sama, setara bahkan lebih unggul?) namun anda menyalahi akidah tepatnya menyimpang dari kaidah etika Dhamma anda sendiri.



<https://www.youtube.com/watch?v=7Eu8asjrPpk&list=PLZZa2J4-qv-b6ehpPHIIT57Myzehhv2A5&index=1>

33. Eps 446 | BATAS PENGETAHUAN MANUSIA MENURUT KITAB KEJADIAN?

<https://www.youtube.com/watch?v=7Eu8asjrPpk&list=PLZZa2J4-qv-b6ehpPHIIT57Myzehhv2A5&index=1>

Teguh Kiyatno

2 menit yang lalu

Walau senantiasa ada celah kebebasan dalam keterbatasan internal & pembatasan internal eksternal yang ada demi perolehan kebahagiaan ataupun bagi pencapaian keberdayaan.

Bukan keabadian atau keilahian namun kemurnian yang selayaknya ditekankan dalam paradigma berpandangan manusia agar tetap berpondasi pada kebenaran transcendental , berorientasi pada kebijakan eksistensial dan berorientasi beraktualisasi untuk kebijakan universal..

Buat apa mengharapkan keabadian diri karena sejak mumkimul wujud (diri) maujud dalam kehendak penciptaan, emanasi pencitraan ataupun katalisasi peniscayaan (etc) pada fase keazalian (Ilahiah – alamiah – insaniah) itu bukankah sesungguhnya segalanya sudah berada dalam keabadian yang berproses dinamis dalam keseluruhan ini.

Buat apa mendambakan keilahian diri karena klaim identifikasi justru akan meninggikan keakuan yang menjatuhkan diri & mengesalkan merendahkan lainnya apalagi upaya mendefinisikan diri justru akan menyesatkan diri & menyusahkan lainnya dalam semesta kebersamaan ini. walau karena faktisitas kompleksitas dalam transenden eksistensial & universal perlu juga true lies internal /eksternal ?

Meminjam istilah fisika kuantum, diri kita hanyalah beragam partikel imanen yang beredar terpancar bak gradasi pelangi pada aneka layer dimensi dari sentra inti atom kosmik transenden yang sama ... selaras saja eksistensialitas diri kitasetara bersama dengan lainnya secara transenden murni dalam kaidah universalNya. Dengan cara demikian evolusi pribadi tetap bisa dilakukan, harmoni dimensi juga bisa terjaga dan sinergi valensi juga tetap dalam kedewasaan/ pencerahan tanpa perlu konflik internal/eksternal dengan ketepatan pemeranan dari label eksistensial yang perlu dilakukan (true – humble – responsible)

Atau pandangan panentheistik Ibn Arabi : Tauhid sufism Ibn Arabi : tanzih -tasbih (transenden/imanen) Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasbih; kau berada di jalan Tauhid yang benar

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasbih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi

sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).

Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud)

Tao adalah Tao – jika kau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao Laisa kamitsilihi syai'un . Tan kinoyo ngopo

Masihkah kita (diri yang hanya personal immanen) ingin (tepatnya: layak) bersaing untuk menyamai, menjadi bahkan melampaui Tuhan (Hyang juga Impersonal Transenden) ? hantu abadi atau tuhan abadi, Taoist ?

ADHYATMA , ADHI BUDDHA , atau ...

RELIGI ABRAHAMIK = anthropomorphisme keilahan personal ?

KAMAVACARA ? (Dimensi fisik < eteris, astral surgawi , mental laduni ?) < BRAHMANDA (Dimensi monade kosmik Brahma (abhasara cs, vahapala cs, suddhavasa cs) < LOKUTTARA (Dimensi nibbana, advaita, paramatta ?) < ETC (Hyang melampaui eksistensialitas diri < universalitas alam< transentalitas inti)

Dalam Mystic Radha Soami Tuhan bisa disebutkan(Varnatmak) personal atau tidak mungkin disebutkan(Dhunyatmak)transpersonal / impersonal ?.

Mystik Yogi Sufi Radha Soami :

[SANT MAT IMAGES.pdf](#)

[5 Holy Names.pdf](#) (1 Alakh Niranjan astral surgawi, 1 Omkar Brahm mental kausal, 3 layer Brahmada Lokuttara ?)

[Harmony-Of-All-Religions.pdf](#)

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahan ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan ?@ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatism/mistikisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

Well, sejurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahan secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama. Acintya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simspa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Kami tidak memaksakan/mengharuskan self term mystics Adhyatma atau apapun juga untuk final phase Impersonal Reality paska lokuttara ini. Anda bisa menyebutkan dengan apapun saja (Sentra, Causa etc) atau siapapun juga (bahkan ... walau mungkin memang tampak kurang etis agak 'asal klaim' terhadap personal god tataran kamavacara (di level fisik/ eteris/ astral/ mental, brahmada, lokuttara etc) untuk penyebutan varnatmak yang lebih familiar, menghindari disharmoni label eksistensialitas keberadaan diri dalam kebersamaan dengan lainnya dan kenyamanan / kemantapan bagi progress pemberdayaan melayakkan keniscayaan (sinergi / evolusi/ harmoni).

Mendiang Ashin Jinarakhita pada saat ditanya jika Buddha adalah guru agung saja maka siapa "Tuhan " dalam agama Buddha ? Untuk sekedar melegitimasi pengakuan formal prasyarat keberagamaan di Indonesia saat itu Beliau tampaknya cukup tanggap untuk beradaptasi dengan 'memperkenalkan' term kepada negeri ini. Sang Hyang Adi Buddha (mungkin istilah ini lebih tepat daripada self term kami jika merujuk dari hierarki evolusi tertinggi Impersonal Reality yang telah tercapai dari rekaman historis sampai saat ini dibandingkan istilah kami yang mungkin dipandang hanya dalam tataran konsep filosofis untuk melampaui idea keberagaman & memperbaiki etika kebersamaan yang masih berlevel transpersonal bahkan bisa jadi hanya berlayer personal saja) untuk term "aneh/asing" ajatan abhutan tsb

Lanjutkan dulu ...

KAIDAH TERTIB KOSMIK =

2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik

See :AN 3.136: Uppādā Sutta Sering disebut DhammaNiyama Sutta (?) .

Dhamma tetap ada walau Buddha muncul atau tidak (pada masa Buddhakalpa dan atau Sunnakalpa)

Dalam kitab suci Tipitaka pada Uppādāsutta bagian Aṅguttara Nikāya 3.136:

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānam anuppādā vā tathāgatānam, thitāvā sā dhātu dhammatthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe sañkhārā aniccā. Tam tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānikaroti: 'sabbe sañkhārā aniccā' ti.

"Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: 'Segala fenomena terkondisi adalah tidak kekal.' Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: 'Segala fenomena yang terkondisi adalah tidak kekal.'

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānam anuppādā vā tathāgatānam thitāvā sā dhātu dhammatthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe sañkhārā dukkhā. Tam tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānikaroti: 'sabbe sañkhārā dukkhā' ti.

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: 'Segala fenomena terkondisi adalah penderitaan.' Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: 'Segala fenomena yang terkondisi adalah penderitaan.'

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānam anuppādā vā tathāgatānam thitāvā sā dhātu dhammatthitatā dhammaniyāmatā. Sabbe dhammā anattā. Tam tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānikaroti: 'sabbe dhammā anattā'"ti.

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: 'Segala fenomena adalah tanpa-diri.' Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: 'Segala fenomena adalah tanpa-diri.'"

Dalam agama Buddha, kelima hukum tersebut adalah sebagai berikut.

Utuniyāma, hukum kepastian atau keteraturan musim. ; Bijaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan biji.

Kammaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan kamma.; Cittaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan kesadaran.

Dhammaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan dhamma.

Link Media:

Keberagamaan yang sesuai secara eksistensial, selaras dengan kaidah universal dan mengarah dalam tataran transendental .



3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

3. KAMMA VIBHANGA

Secara simple bolehlah dikatakan hukum karma adalah jika perbuatan baik dilakukan maka akan menghasilkan kebaikan juga kepada pelakunya demikian juga keburukan. Namun demikian kaidah nyata berlakunya hukum karma sangat kompleks tidaklah berjalan sederhana instant, direct & identik sebagaimana yang secara naif kita perkirakan. Ada 4 variasi kemungkinan dari kaidah kosmik hukum karma ini secara empiris menurut Buddha paska keterjagaan penceraian samsarikNya

Link data utama : Piya Tan untuk bahasan Mahakammavibhanga sutta

PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piva.pdf

PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piva.pdf

atau Link Video berikut :



Ashin Kheminda DBS Playlist = [Hukum Kamma - Cula Kamma Vibhanga - Maha Kamma Vibhanga](#)

Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi). Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini)

Terlepas dari pemberian kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keesaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penangguhan mungkin bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?).

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=57

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman (kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebijakan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan intelektual kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanan yang berkembang .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap ‘wajar’ bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan

tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhnya asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ? jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiananya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD (Moha - hewan tirachana, Lobha - petta kelaparan , Dosa - miraya 'laundry')

Plus Idea :

Barzah eteris juga untuk umat beragama & bertuhan tidak hanya yang sekuler ? karena kemelekatan kehidupan sebelumnya & selanjutnya ?

AS /IF Surga Kamadeva etc



Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini)

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga Link Video : [1](#) & [2](#)

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebijakan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga /? namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

<https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/nanda-2/>

Plus Idea :

Mengapa bisa segera melampaui ke surga tanpa harus penangguhan pralaya dunia ?

AS /IF Brahma etc



Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvella) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ?).

(Fake story ?) Buddha ditanya keberadaan Tuhan Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/pembunuhan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

<https://fakebuddhaquotes.com/does-god-exist/>

Plus Idea :

real story Buddha & Tuhan : Brahma Baka , Mara, Tusita , Saka, Yakkha & asura ? (khandha paritta + attanatiya sutta + ratana sutta + Karaniya metta sutta)

AS /IF Nibbana etc



Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive)

(Fake story ?) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

<http://samanaputta.blogspot.com/2017/04/sepuuh-pertanyaan-yang-tidak-dijawab.html>

Plus Idea :

real story : kepada pertapa Upaka , Panca Vagya (Dhammadakkha ~ 'patanjali astanga yoga?' + anattalakkhana sutta !)

sakshin : Bahiya & Malunkya (panduan taktis Mahasatipathana & risalah teknis Abhidhamma)

Ovada pannimokha ke 500 asekha arahat ?(keterjagaan level vs kelengahan label spiritual materialism magga phala arahat ?)

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jika pun tiada keselarasan dalam menyesuaikannya sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & effek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar' demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Be Realists to Realize the RealUntuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jika pun tiada keselarasan dalam menyesuaikannya sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & effek kosmik nya). Tidak perlu apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusuhan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemampuan eksistensial dalam peran dunia saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggap 'arrogan" & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden. sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhammaNya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga

Be realistics to realize the Real

Be True, Humble & Responsible as one (existential figure) in One (Universal immanent) of ONE (Esensial Transendent)

Just as it is

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx	2020-10-05 22:04	95205
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf	2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejadian diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :

Dari :<http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumtif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?

3. Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)

Synthesis : Just For Seeker 2

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

Transcendental

10 ? transcendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum (Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal latent deitas) for humbling in progress to mystery.

Kutipan :

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebijakan, sucikan fikiran



Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183: Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented) Bhante Pannavaro

Link video : Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasannya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternatif teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan .penmpuhan, penembusan)	<u>Sila</u> revised (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijaksanaan	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelek)	Pancasila	Appana & Khanika	Diba Vihara (<i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah separtasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaransi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penemuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk Vihara kelayakannya).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)
<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ?)
 Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi authentik
 Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

Tersenyum seperti Buddha JMB 5

karena terfahami secara intelektual simspa kebenaran spiritual
 Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)
 Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)
 Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala)
 Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri
 (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara)

Tersenyum mengarah Buddha JMB 8

karena tercapai secara meditatif acinteyha hakekat kenyataan spiritual
 Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)
 Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma)
 Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)
 Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri
 (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara)

Tersenyum sebagaimana Buddha JMB 10

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual
 Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala)
 Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)
 Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)
 Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri
 (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara)

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat. Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi. Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami. Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana arya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jika pun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

plus :

PARADIGMA SEDERHANA KEMBALI MEMBUMI

IMPERSONAL REALITY :

impersonal Reality : *keselarasan kesadaran berpandangan taransendental, kelayakan berprabadi universal dalam kewajaran berprilaku eksistensial*

menatap Buddha Rupang reversed inference (Empati kosmik < Direct Insight?)

Dibalik Sita Hasitupada Rupang Buddha : Apa arti senyumMu, Tathagata ? Dilemma Acinteya Simsapa Buddha Gautama :

Aku (sesungguhnya) tidak pernah menyusahkan dunia namun dunia ini (sewajarnya?) akan selalu menyusahkan aku.

Apakah yang seharusnya dilakukan ? secara transendental (sebagai zenka swadika) JMB 10

Apakah yang sebetulnya dilakukan ? secara universal (sebagai media semesta) JMB 8

Apakah yang sepatutnya dilakukan ? secara eksistensial (sebagai figur persona) JMB 5

Dalam shunyata permainan keabadian dualitas ini bhava samsara terdelusi keakuan & kemauan faktisitas/vitalitas keberadaan diri dan cenderung "kegeden anggep & kakehan karep" (membesarkan kebanggaan eksistensialitas diri & mengejar kebahagiaan eksternalitas) biarlah kusadarkan mereka dengan dengan sisi lain dualitas permainan ini dengan idea simsapa kenyataan dukkha derita pelekatan tanpa akan anicca segala proses perubahan kemenjadian yang ada di segala sesuatu atas delusi samsarik pemeranan diri yang anattauntuk KEBIJAKAN ADDUKHA DEMI KEBENARAN ANICCA BAGI KEBAJIKAN ANATTA. So, Just be Impersonal

Intinya : No (fake) Ego ... Just be IN One Do as Ariya be

LEVEL IMPERSONAL > LABEL PERSONAL

keniscayaan kesedemikianan > pengharapan penganggapan

perlu kelayakan > kesadaran > kefahtaman : *acinteya arya - panna kirya*

Keswadikaan pemurian kesejadian : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiweiwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Intelgensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ?) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para arya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendenal mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

well, ini saja sebagai acuan pembuka (eneagram intelgensi 9 + 1) sinkron dengan orientasi kesadaran awal ... puluhan tahun lalu karena belum tahu inti kasunyatan yang seharusnya juga selaras dengan kemurnian Intelgensia Transenden Universal sehingga bebas berimajinasi untuk memuaskan sensasi kemauan & fantasi keakuan (walau tidak semuanya). Yap, coba inferensikan lagi. (buat tabel triadenya dulu) plus data referensinya (walau ini ilmu baru toh sejumlah orang sudah share data pemicunya juga).

Berikut Table intelgensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1= 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. <i>AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/</i> ,	2. <i>EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/</i> ,	3. <i>IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/</i> ;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. <i>ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemampuan yogi/</i> ,	5. <i>ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/</i> ,	4. <i>ISQ /Intelligence Spiritual Quotient - keterarahan sati/</i> ,	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. <i>ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/</i> ,	8. <i>EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/</i> ,	9. <i>IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/</i>)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

dalam pemberdayannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang popular didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai (3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spiritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemampuan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuhan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejadian pencerahan bijak seorang panentheist, keimaninan sejati para monotheist

atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuaan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi pemberanar. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain). Hanya mereka yang telah menghayati surga di hatinyaalah (karena hidayah kuasa kasih yang terpancar dari wujudNya telah melingkup hati hambanya - bukan sebaliknya ?) yang kemudian akan menghadirkan surga di dunia ini (memberkahi kehidupan dengan kuasa kesejahteraan dalam kebersahajaan kasih dan tidak melakukan pemberanar akan pengrusakan dan bermegah dengan kesombongan apapun bentuknya) sehingga layak mendapatkan surga di sisiNya kelak. Tanah (baca: jasad) memang kelak akan kembali ke bumi (baca: mayat) sebagaimana harusnya namun demikian cahaya (baca: ruh atau sekedar jiwa ?) sebagaimana layaknya kembali (untuk selalu menghadap) ke Sumbernya (Tuhan).

Jadi, Gnoti Seauton (Kenalilah dirimu /sebagai makhluk ?) karena *Man arofa nafsahu faqod arofa Robbahu* hanya dengan mengenal diri (dengan segala keterbatasan makhlukiyahnya betapapun hebat pencapaian dan megah pengakuanannya) maka kita akan mengenal Tuhan (Hyang Maha Sempurna dan Segalanya). Ini adalah orientasi keyakinan awal dan juga realisasi kebenaran akhir. Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuhan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaanNya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekaliupin, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan TuhanNya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar). (*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuhan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuhan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya).

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejadian sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahan?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekaliupin (kelelahan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi). Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejadian yang anatta kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemapanan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TO SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendenzi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabarannya alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upakkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau

tidak) adalah pengarung Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut ‘agama’ Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah seengggam permata kebijaksanaan simsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlepas dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk ‘uncommon wisdom’ pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu ‘popular’ dengan kecenderungan pemberanternya samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> pemberanternya manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksplorasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaiimananya yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksplorasi pemberanternya kepentingan diri) tetap bermain ‘cantik’ (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya karena walau samsara ‘hanyalah’ fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar ‘aturan main’ wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu ‘ada’ bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotic drama delusiv bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan ‘pandangan mata batin Ariya’ proses adiduniawi non-empiris pararibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sessi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah faktor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarka paska pralaya 2 ?) , faktor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma (unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk meroyer kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ?) namun annata adalah faktor pentru yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan ‘peniscayaan/ keniscayaan’ dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlepasan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan ‘esensi murni’ ke-Buddha-an dari cangkang delusi ‘pancupadana khanda’ tanpa kebodohan identifikasi dan eksplorasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembawaan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke ‘rumah sejati’ Nibbana).

EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaiimananya samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaiimananya harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namo Buddhaya dari padaparama di ‘luar’ sasana.

1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak ‘gila’ dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transidental	Nibbana ‘sentra’ ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana ‘sigma’?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana ‘zenka’ ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akaniththa)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvatimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre’ manussa &‘apaya’ hewan) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya (‘apaya’ Petayoni & ‘apaya’ niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk Vihara kelayakannya).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

Transcendental

tampaknya pada kolom universal Uppekha Brahma yang relatif stabil (maksudnya tidak mobile / fragile tidak begitu labil sehingga lolos sementara tidak terkena dari siklus rupa pralaya samsarik dimensi 'materi' : dunia 1 + apaya 4 & juga surga deva kamavacara 6 & Rupa Brahma 3 dibawahnya sebagai rupa lokantarika di antara Brahmanda & lokuttara nantinya sebelum siklus berikutnya) perlu digeser posisi antara anenja 5 & asannasata 6 ... bukan hanya dikarenakan life span (masa hidup) namun juga dari ketangguhan samadhi mereka dalam labirin kosmik paralel penembusan saddhamma. Asaññasatta tersekap (terjatuh) dalam rupa sedangkan anenja 'hanya' terjebak (terlepas) dalam nama. Direvisi resumennya?. Atau bisa juga Brahma Vehappala 4 digeser ke tengah jadi nomor 5 karena keseimbangannya sebagai nama atas rupa (BUKAN KESOMBONGAN, KESERAKAHAN & KEBENCIAN, LHO) dibandingkan Asaññasatta 4 yang menolak nama batin bahkan malahan menjadi melekat pada rupa materi bahkan mungkin juga justru nomor 6 mengungguli anenja yang terlepas dalam nama dan acuh dengan rupa pada level anariya (?) walaupun memang memiliki masa hidup (life span) yang lebih lama dibandingkan para Brahma lainnya (bahkan termasuk Ariya anagami suddhavasa di level atasnya) berdasarkan kalkulasi matematis Gnosis Buddhism. Direvisi lagi resumennya ?

apaya asura ? hehehe, tampaknya itu rahasia kosmik, guys. Vishnu mungkin tidak suka namun tampaknya tidak bagi Shiva yang arif. Brahma dan Saka memang ahli & baik namun naif untuk hal ini. Dalam permainan samsarik ini keberadaan guardian "penyeimbang" bagi keberlangsungan kesemuan, kenaikan & keliaran hingga perlunya serial recycling daur ulang pralaya perbaikan kerusakan paska kekacauan dimensi tampaknya memang perlu ada. Tanpa maksud mencela & membela, dalam diri setiap kita para zenka pengembawa keabadian tampaknya memang masih ada 'drive' ariya dan asura di dalamnya. Dalam dimensi kamavacara tampaknya asura, yama & mara memang guardian utama untuk permainan samsarik di level bawah, tengah & atas. Ini sebetulnya bahasan paling menarik namun sayangnya akan sangat sensitif tampaknya (sungkan, ah) referensi acuan? intinya tetaplah autentik & holistik (tidak identifikasi apalagi manipulatif)

Kutipan (3b) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

semoga tanggap demi empati, harmoni, sinergi, kebersamaan semua. /mcela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jika pun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesenyataan holistik /

So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Saddhamma bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Saddhamma adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikasi & manipulatif ?).

Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendenyi ariya > mahakammavibhangha 4 > ekspektasi asura ?) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauiinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hisab visekha) !

(See = siklus samsarik gnosis fase 3 mandala di atas : sungkan & risikan bilang sebetulnya BTW sekarang tanggap ya mengapa & bagaimana dalam gnosis buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3) So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaian (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddhamma ... bumerang, guys).

2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx	2021-01-17 22:51	65255
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf	2021-01-17 22:51	430203

Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

I say that madness is the first step towards unselfishness.

Be mad, Meesa. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"

The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

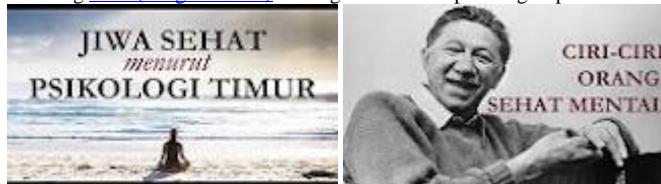
Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

simak & rehat (masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumbu



kemantapan terindividuasi

kehandalan beraktualisasi

dari Vlog



Secret Society ...

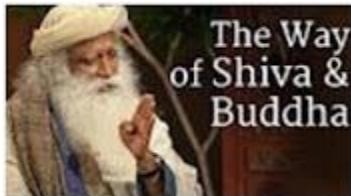
Mafia Globalis ... agak paranoid ?

Link video ? **Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva**

Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting jujur saja, capek juga, bro/sis) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walau intellectually relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam pengetahuan, penemuan & pemebusannya namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi sukacita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. relatif logis scientific untuk milestone penemuanannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walau dengan keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantarika sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut.

Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva



Pesan Kesucian Buddha : Demi **Evolusi Pribadi** ... **jauhi kejahanatan namun dengan tanpa membencinya**, **Jalani kebaikan namun dengan tanpa melekatinya** dan **Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi diri padanya** .

Pesan Kearifan Shiva : Bagi **Harmoni Dimensi**...dengan **tanpa membencinya Jauhi kejahanatan, dengan tanpa melekatinya jalani kebaikan** dan dengan **tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi diri** padanya sucikan fikiran.

Tampak hanya seperti rhetorika filosofis yang sama vocabulary-nya hanya beda stressing-nya saja ?

No, teman 'falling to the bottomless pit' (menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual). Untuk kemudian sebagaimana giriasta lainnya (orang awam bukan/ tidak harus? samana/ pertapa .. maaf, tidak ingin menyesatkan para bhikkhu yang memang harus disiplin ketat dalam samana dhamma : pariyatti patipatti pativedha, brahmacari selibat & samma ajiva pindapata. mohon ini tidak disikapi sebagai kritik eksternal karena sesungguhnya kami sebagaimana para umat justru sangat mengapresiasi kesadaran & ketulusan pengorbanan sejati demi ladang kebaikan, pelestari tradisi & realisasi Saddhamma bagi semua walau kami yakin para pabajita tidak mengharapkan apalagi memanfaatkan pernyataan / pengakuan itu demi kemurnian evolusi pribadi & harmoni dimensi tersebut ... susah juga ngomong jurur namun santun) dalam kewajaran pembumiannya , orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baiknya nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani. ingat : being mad of Khalil Gibran (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBlGiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

2b. kemapanan,



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGIHLteNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan (kemapanan ekonomi , sosial, etc) untuk mandiri , santutu dan berbagi.

mandiri :

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monistik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

santuti =

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

berbagi (caga/dana) =

kesediaman melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

2c. kewajaran



Video :Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata

<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvb91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejadian murni	Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata
https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfNL7tfMzZZD&index=32&t=32m57s	https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvb91&index=2&t=5m&35s
Pengetahuan & Penempuhan Dhamma Pengetahuan Dhamma tidaklah identik /jaminan pasti akan praktik penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma	kearifan internal untuk kebaikan eksternal (Walau memang anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda

karena perbandingan dengan sistem lain & proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus & sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal & respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berprilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepanihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s/.. jarang dengan dhamma /30m57s/

Melengkapi inner strength kesadaran Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s/ melengkapi inner strength kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul

Keterlatihan sikap nekhama (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhama melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak (bukan hakekat memberi 46m24s)/48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhama sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini

inginkan – /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/

Memahami aksi yang diperlukan Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluarnya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda fikirkan, rasakan & lakukan adalah aksi anda /7m11s/

Menentukan aksi sesuai cara hidup Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalam namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalam untuk. memberdaya kecakapan, kemapanan & keharohan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejadian akan berpotensi segera terealisasi nyata.

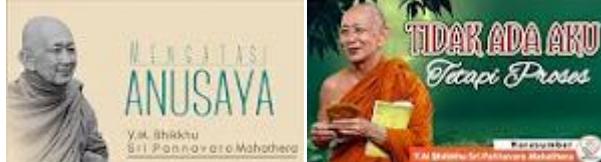
Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhamma dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berprilaku liar.

Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?) .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga effek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniah zenka penghunin

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejadian : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?) kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx	2021-01-17 21:39	33042
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penemuan) demi kehartan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejadian murni

Dari : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusia kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan dunia kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth)

3a. Racut



Lullaby Song of Madalasa Upadesha from The Märkandeya Purāna ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

Verse 1

śuddho buddhosī niramjano’si //samsāramāyā parivarjito’si// samsārasvapnam tyaja mohanidrāñ// manḍalasollapamuvāca putram|
Madalasa says to her crying son:// “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”

Madalasa berkata kepada puteranya yang menangis: //“Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini”

Verse 2

śuddho’si re tāta na te’sti nāma // kṛtan̄ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakam̄ deham̄ idam̄ na te’sti //naivāsyā tvam̄ rodiṣi kasya heto||

“My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?”

“Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.//Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? ”

Verse 3

na vai bhavān̄ roditi vikṣayanmā //śabdyamāyādhyā mahīśā sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyeshu||

“The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you).”

“Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). ”

Verse 4

bhūtāni bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṁ samāyāti yatheha punṣaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ||

“The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body’s growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay.”

“Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”

Verse 5

tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhih kamchukaste pinaddhah||

"You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas."

"*Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk.*"

Verse 6

tāteti kin̄cīt tanayeti kin̄cīt // am̄beti kin̄ciddhayitēti kin̄cīt| // mam̄eti kin̄cīt na mam̄eti kin̄cīt //tvam bhūtasan̄gham̄ bahu ma nayethāḥ||

"Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say "You are Mine" and some others say "You are Not Mine" // These are all references to this "Combination of Physical Elements", Do not identify with them."

"*Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya.*"

Verse 7

sukhani duhkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeva dukhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||

"The 'deluded' look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The 'wise' clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness."

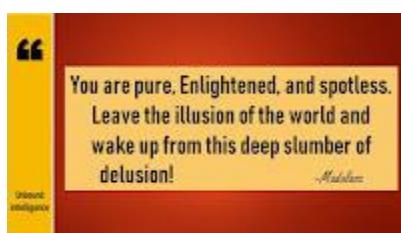
"*Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan.*"

Verse 8

yānāñ cittaū tatra gataśca deho // dehōpi cānyāḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // māmatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātrāñ bata mūḍharauṣaḥ

"The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!"

"Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh!"



just image

Sanskrit : **śuddho buddho nirājano'si //saṁśāramāyā parivarjito'si// saṁśārasvapnam̄ tyaja mohānidrām̄//**

English : "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"//

Indonesian : "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

S (Sk) : Marṇālāsollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

Racut : Kecakapan Proyeksi

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data : [SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

3b. Bardo

Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)
tanpa moha kebingungan alami (vs hewan); tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)
dengan keberdayaan atas bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : **manusa > svarga < brahma 4 < suddhavasa < lokuttara nibbana**

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "whoa, this is for real! (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified

Bardo Song of Reminding Oneself

translated by Erik Pema Kunsang,

melody: Tara Trinley Wangmo,

vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.

Lagu Bardo untuk Mengingatkan Diri Sendiri

diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang,

melodi: Tara Trinley Wangmo,

vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.

from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection

dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung

Ema!

Now that while the bardo of this lifetime is unfolding,

I will not be lazy since there is no time to waste.

Enter nondistraction's path of hearing, thinking, training,

While it is just now I have the precious human form.

Since this free and favored form ought to have real meaning,

Emotion and samsara shall no longer hold the reign.

Ema!

Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung,

Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan.

Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan,

Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga.

Karena bentuk yang bebas dan disukai imi hendaknya memiliki makna yang nyata,

Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.

Ema!

Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding,

I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant.

Knowing everything is self-display, with recognition,

Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness.

Instead of lying fast asleep like animals are sleeping,

I will use the Dharma just as in the waking state

Ema!

Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung,

Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu)

Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan,

menangkap impian, sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih.

Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur,

Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.

Ema!

Now that while the meditation bardo is unfolding,

I will set aside every deluded wandering.

Free of clinging, settled within boundless nondistraction,

I'll be stable in completion and development.

As I'm yielding projects to the single-minded training,

Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.

Ema!

Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung,

Aku akan mengesampingkan setiap pengembalaan yang memperdaya.

Bebas dari kemelakatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas,

Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan.

Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat,

Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.

Ema!

Now that while the bardo of the death-state is unfolding,
I will cast away attachment, clinging to all things.
Enter undistractedly the state of lucid teachings,
Suspending as a vast expanse this nonarising mind.
Leaving this material form, my mortal human body,
I will see it as illusion and impermanent.

Ema!

Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung,
Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal.
Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih,
Menangguhan sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini.
Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya,
Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.

Ema!

Now that while the bardo of dharmata is unfolding,
I will hold no fear or dread or panic for it all.
Recognizing everything to be the bardo's nature,
Now the time has come for mastering the vital point.
Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing,
May I never fear the peaceful-wrathful self-display.

Ema!

Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung,
Aku tidak akan takut , gentar atau panik untuk itu semua.
Mengakui segalanya sebagai sifat bardo,
Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting.
Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri,
Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.

Ema!

Now that while the bardo of becoming is unfolding,
I will keep the lasting goal one-pointedly in mind.
Reconnecting firmly with the flow of noble action,
I will shut the womb-doors and remember to turn back.
Since this is the time for fortitude and pure perception,
I will shun wrong views and train the guru's union-form.

Ema!

Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung,
Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan.
Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia,
Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali.
Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni,
Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.

If I keep this senseless mind that never thinks of dying,
And continue striving for the pointless aims of life,
Won't I be deluded when I leave here empty handed?
Since I know the sacred Dharma is just what I need,
Shouldn't I be living by the Dharma right this moment,
Giving up activities that are just for this life?
Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian,
Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti,
Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong?
Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan,
Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini,
Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?

These are the instructions which the gracious guru told me.

If I do not keep the guru's teachings in my heart,
How can this be other than myself fooling myself?
Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya.

Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya,
Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri
kutipan :<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. **Transendensi Keabadian Universal**

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian
tataran pencapaian > progress penempuan > kefahaman pengetahuan

b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjegalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial
sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transcendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana pemebusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Naza : awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo proses umum non meditator :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /mucchha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/pralaya dunia ?

proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator)

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upakkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upakkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikianya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upakkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlepas dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atas delusi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlepas lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhisi untuk terbebas dari dukkha terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampaunya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat).

Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesha diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada autoritas wilayah acinteyaa yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang

scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengurnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana) yang memungkinkan terjadinya pencerahan dirinya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transenden yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang (katakanlah A) telah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen A yang bermimpi). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpiinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpiinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst)

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteyaa namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transendental)

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotesis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya , surga , rupa brahma) namun juga tridentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

kutipan :

(tanggap paradoks intuitif > linear intelek ?) akan fakta experiential acinteyaa sabbanutanana pencerahan lokuttara Buddha yang sesungguhnya sebagai saddhamma adalah holistik universal untuk mampu ditempuh siapapun juga (walau tentu saja mungkin dalam keterbatasan output sesuai pembatasan inputnya) Saddhamma ini secara intuitif sederhana bersahaja (senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya. Namun demikian seperti mentari dalam biasan pelangi Saddhamma ini memang sangat kompleks kedalamannya, kehalusan dan keragaman labirin warnanya yang tidak sekedar hitam putih sehingga memang akan susah bagi yang telah terjaga untuk segera membangunkan yang tertidur dari keterlelapan mimpiinya. Penempuhan keterjagaan/keterarahannya kode etik sila universal atau vinaya monastik ekslusif Sangha Samana plus metode penembusan intensif dibentuk demi tujuan tersebut secara bertahap. Idea & metode paedagogis simpsa pembabaran paradigma teparinama DhammaNya terkadang perlu nirvitti negative 'lokiya' karena faktor audience-nya (misalnya temsa nibida /kejijikan/? untuk mengatasi upadana /kelekatan/ walau kita tanggap itu hanya trick bijak untuk sadar swadika melampaui kecenderungan tanpa samsarik tidak untuk picik menjauhi dengan kebencian yang justru akan berdampak kontrapunktif bukan hanya bagi proses holistik universalisasi transenden nsmun juga harmoni eksistensialitas keberadaannya ... well, problem adalah internal (asava) bukan eksternal (dunia). Landasan Spiritualitas idealnya adalah kedewasaan aktualisasi murni yang sadar difahami dan disikapi sebagai wajar dijalankan untuk meniscayakan bagi keniscayaan pelayakannya bukan kepatuhan karena intimidasi ketakutan, kepamrihan karena transaksi keginginan ataupun sekedar/termasuk juga kerisihan untuk tidak dipermalukan /khouf, roja, haya ~ hiri, otapa, ? / walaupun demikian metode 'lokiya' bisa dimaklumi jika digunakan dikarenakan faktor audience-nya (walau tidak dibenarkan pada kemurnian akhirnya namun mungkin juga tidak disalahkan pada kecenderungan awalnya ?)

Intinya : No (fake) Ego ... Just be IN One Do as Ariya be

3c. Alam

Alam : Transit Dimensi



Prajñāpāramitā
kebijaksanaan agung prajna paramita

Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisatva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,
vyavalokayati sma panca-skandhāms tāmā ca svabhāvāśūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

Iha, Śāriputra, rūpaṁ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṁ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

rūpān na pṛthag śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpān;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

yad rūpaṁ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṁ;
Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.
evam eva vedanā-saṁjñā-saṁskāra-vijñānam.
Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-laksanā,
Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,
anutpannā, aniruddhā;
Tampa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;
amalā, avimalā;
Tampa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;
anūnā, aparipūrṇāḥ
Tampa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyāṁ
Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu
na rūpaṁ, na vedanā, na saṁjñā, na saṁskārāḥ, na vijñānam;
tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;
na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāṁsi;
tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;
na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;
tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;
na cakṣur-dhātūr yāvan na manovijñāna-dhātūḥ;
tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;
na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;
tidak ada ketidaktahanan, tidak ada kehancuran ketidaktahanan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,
na duḥkha-samudaya-nirodhā-mārgā;
tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;
na jñānam, na prāptir na aprāptih.
tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya
Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,
Prajñāpāramitāṁ aśritya, viharaty acittāvaraṇāḥ,
Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,
cittāvaraṇa-nāstītvād atrastro,
memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,
viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptah.
mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ
Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan
Prajñāpāramitāṁ aśritya
mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan
anuttarāṁ Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.
sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

Tasmāj jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantra,
Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung
mahā-vidyā mantra, 'nuttara-mantra, samasama-mantrāḥ,
mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,
sarva duḥkha praśamanāḥ, satyam, amithyatvāt.
Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

Prajñāpāramitāyāṁ ukto mantraḥ
Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan
tad-yathā:
dengan cara berikut ini
gate, gate, pāragate, pārasamgate, Bodhi, svāhā!
pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam
Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini).
kutipan :<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Terlepas dari pembedaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keesaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Aseka di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho

dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penangguhan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ..jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?).

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahanatan, jalani kebaikan, sucikan fikira



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183: Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahanatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebaikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksplorasi diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walaupun tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahannya /keselarasannya simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justeru memberdaya lainnya..... tetapi orientasi berpandangan, berpribadi, berprilaku arya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekat , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebaikan dan kebijakan masih terjaga bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

REST FILE



Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan karena jika pun tiada keselarasan dalam menyesuaikannya sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & effek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya adalah hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar' demi membaikkan level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental).... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

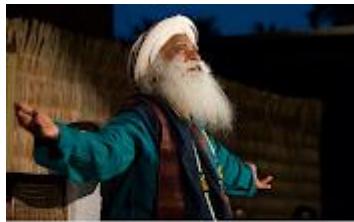
Be Realistes to Realize the RealUntuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jika pun tiada keselarasan dalam menyesuaikannya sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & effek kosmik nya). Tidak perlu apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kesusunan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Well, bahkan jika pun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekali pun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebaikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya ... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejurnya walaupun kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalainya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekali pun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi arya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya effek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali membumi lagi tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaaNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua

Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you and outside of you, everything is a miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle

Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.

Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddhama Panentheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pembumian kebersamaan eksoteris kita menerima sebagai faham monotheistics (terkadang agnosticsguardian personal god ?)



screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd **1m5s**.

Welcome to Mahashivaratri 2020

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

Living death is not a morbid idea

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

It is a reality

Ini adalah kenyataan.

We are all living death.

Kita semua adalah kematian yang hidup.

We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

They're just two different words for the same process.

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

Death is not an event that happens once.

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

Death is happening. It's a process.

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

One day it will be complete.

Suatu hari ini akan terlengkapi.

the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pemberinan ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistik dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng—"esa"—kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhannya kita. So, jangan terkelabui oleh permainan dunia karena dihadapannya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista dunia yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhтир menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God.

All else is poor translation.

~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.

Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami) selain fakta (yang memang terjadi)
(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

BE RESPONSIBLE
bertanggung jawablah

BE HUMBLE
(dalam) kerendah-hatian

BE TRUE
(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP
(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

Nothing Else Matters | Metallica

I

So close, no matter how far

Begitu dekat, tak peduli betapapun jauhnya

Couldn't be much more from the heart

Tak mungkin bisa jauh dari hati

Forever trust in who we are

Selamanya percaya pada diri kita

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

II

Never opened myself this way

Tak pernah membuka diriku seperti ini

Life is ours, we live it our way

Hidup ini milik kita, kita jalani dengan cara kita

All these words I don't just say

Kata-kata ini tak hanya kuucap

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

III

Trust I seek and I find in you

Kucari rasa percaya dan ketemuan di dirimu

Every day for us something new

Tiap hari kita temukan hal baru

Open mind for a different view

Buka pikiran untuk pemandangan baru

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

IV

Never cared for what they do

Tak pernah peduli dengan apa yang mereka lakukan

Never cared for what they know

Tak pernah peduli dengan apa yang mereka tahu

But I know

Namun aku tahu

Back to I, IV, II, III, IV, I

<https://terjemah-lirik-lagu-barat.blogspot.com/2011/12/nothing-else-matters-metallica.html>

MUSICS	QUOTES	
 	 <p><i>This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better choices of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings,</i></p> <p>Tahan ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p style="text-align: right;">Penulis Cinta dan Berkah,</p>	

Finally ,

Be True, Humble & Responsible

(x fake, identificative & manipulative)

Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),

Rendah hati (sebagaimana harusnya) &

Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)

dengan kebijaksanaan akan peniscayaan keniscayaan dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi untuk keberimbangan transendenSI kesadaran mendaki bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran untuk direalisasi

Video Music : Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan
dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian

Itulah persembahan kesejadian terbesar spesies manusia
dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan
sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan dunia untuk kekuasaan semu ingin dipuja
bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata
bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah
equilibrium homeostatis interconnected
dalam Keselarasan Saddhamma
memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi
dari keazalian, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa
Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)
dalam mungkinya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilematika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8
<DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf>

Amor Dei, Amor Fati

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

Dhammo have rakkhati dhammadacrim

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhnya)

Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha

(lampaui delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

Appamadena Sampadetha

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras arya)

Wei Wu Wei

(Just flow being totally conscious process ... action without actor & acting)

Que Sera Sera ... Pantha Rei

(Apapun yang terjadi terjadilah Biarlah semua mengalir apa adanya)

So,

inilah waktu kami untuk berhenti & melepas Que sera sera. Pantha Rei.

Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.

Gitu aja koq repot ...

nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

dianggap selesai ya posting & sharing

silakan lengkapi sendiri (buang - revisi atau ... terserah)

MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA

SALAM

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilematika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejurnya diungkapkan So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Penutup :

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan dunia kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bijak lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik /dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadi ...segala kebijakan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jika pun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya). Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketegihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya) demikian pula sebaliknya.

inget penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasanYa (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translngual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam ideia, dan diungkap dengan kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.



at [May 30, 2022](#) [No comments:](#)

[Older Posts](#)[Home](#)

Subscribe to: [Posts \(Atom\)](#)

My Blog List

• [JUST4SEEKERS](#)
[NEXT \(IDEA\)](#)

5 days ago

• 
[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)
REKAP REHAT SD 22082022

1 week ago

• 
[JUST4SEEKERS](#)
POSTING AWAL ... Nostalgia 2014, ah

4 months ago

• 
[JUST4SEEKERS](#)
COPAS REKAP IDEA SD 09042022 (05062022)

5 months ago

Total Pageviews
Search This Blog

Blog Archive

- [**▼ 2022**](#) (11)
 - [**► February 2022**](#) (3)
 - [**► March 2022**](#) (5)
 - [**► May 2022**](#) (2)
 - [**▼ August 2022**](#) (1)
 - [**▼ Aug 25**](#) (1)
 - [**NEXT \(IDEA\)**](#)

• [**Home**](#)

About Me



[**TRUTH SEEKER**](#)
View my complete
profile

Simple theme. Powered by [Blogger](#).